

Nomor : 100/MTI/CORSEC/EXT/XII/2023
Lampiran : 4 (empat) dokumen

Jakarta , 19 Desember 2023

Kepada Yth:

Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”)

Gedung Soemitro Djojohadikusumo

Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Sawah Besar, Jakarta Pusat- 10710

U.P : Bapak Inarno Djajadi

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon

Perihal : Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Transaksi Afiliasi

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, bersama ini kami sampaikan Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Transaksi Afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“Perseroan”) dengan pihak terafiliasi yaitu PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”) sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Mora Telematika Indonesia Tbk



Moratelindo
PT Mora Telematika Indonesia Tbk.

 **Henry Rizard Rumopa**
Sekretaris Perusahaan

Tembusan :

1. Yth. Kepala Divisi Penilai Perusahaan Grup 2 PT Bursa Efek Indonesia;
2. Yth. PT Bank KB Bukopin Tbk selaku Wali Amanat Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I, II, III, dan IV dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap I;
3. Yth. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; dan
4. Arsip

**KETERBUKAAN INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI AFILIASI
DALAM RANGKA MEMENUHI
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 42/POJK.04/2020
TENTANG TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN (“POJK 42/2020”)
 (“KETERBUKAAN INFORMASI”)**

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI DIBUAT UNTUK MEMBERIKAN PENJELASAN
KEPADA PUBLIK SEHUBUNGAN DENGAN PERJANJIAN KERJASAMA PEMBANGUNAN SISTEM KOMUNIKASI
KABEL LAUT RISING-8 JALUR JAKARTA – SINGAPURA (CHANGI 1A) ANTARA
PERSEROAN DENGAN PT JEJARING MITRA PERSADA.**



**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
 (“Perseroan”)**

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang aktivitas telekomunikasi dengan kabel, internet service provider, jasa interkoneksi internet (NAP).

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Grha 9, Lantai 6
Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320
Indonesia
Telp. (021) 3199 8600 Fax. (021) 314 2882
Website: www.moratelindo.co.id
Email: corsec@moratelindo.co.id

Kantor Perwakilan dan Cabang:

Sampai dengan Keterbukaan Informasi ini diterbitkan, Perseroan memiliki 2 Kantor Cabang dan 8 Kantor Perwakilan yang tersebar di Jakarta, Batam, Papua, Bogor, Medan, Palembang dan Surabaya.

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN BERTANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN DARI SELURUH INFORMASI MATERIAL YANG DIMUAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA ATAS INFORMASI-INFORMASI YANG TERSEDIA MENGENAI TRANSAKSI (SEBAGAIMANA DIDEFINISIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI), DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA SEPANJANG PENGETAHUAN DAN KEYAKINAN MEREKA, SELURUH INFORMASI MATERIAL SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI TELAH DIUNGKAPKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN INFORMASI TERSEBUT TIDAK MENYESATKAN.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 19 Desember 2023

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 42/2020, Direksi Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi untuk memberikan informasi kepada para Pemegang Saham Perseroan bahwa pada tanggal 15 Desember 2023 telah berlaku efektif Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta – Singapura (Changi 1A) yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan dan PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”) dengan rincian sebagaimana diuraikan dalam Ringkasan Perjanjian Transaksi di bawah (“**Transaksi**”). Transaksi yang dilakukan tersebut merupakan suatu Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020.

Keterbukaan Informasi ini dibuat dalam rangka pemenuhan ketentuan POJK 42/2020, yang mewajibkan Perseroan untuk melakukan keterbukaan informasi atas transaksi afiliasi tertentu yang dilakukan oleh Perseroan.

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris tertanggal 15 Desember 2023, Transaksi Afiliasi ini tidak mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020.

Transaksi Afiliasi ini bukan merupakan transaksi material bagi Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. Transaksi ini tidak berpotensi mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha Perseroan.

Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perseroan telah melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Pasal 3 POJK 42/2020 dan telah dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat 1 POJK 42/2020, Transaksi ini merupakan Transaksi Afiliasi yang wajib menggunakan Penilai Independen dalam menentukan kewajaran Transaksi Afiliasi, yang mana kewajaran transaksi tersebut perlu diumumkan kepada masyarakat. Adapun Perseroan telah mendapatkan nilai wajar terhadap Transaksi ini berdasarkan Laporan Penilai dari Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) Tobing Panuturi dan Rekan No. 00462/2.0171-00/BS/06/0493/1/XII/2023 tertanggal 15 Desember 2023 perihal Rencana Transaksi Afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”) dan pihak terafiliasi yaitu PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”) (untuk selanjutnya disebut “**Laporan Penilai**”).

Selanjutnya, Perseroan juga wajib mengumumkan Keterbukaan Informasi kepada masyarakat dan menyampaikan laporan penilai serta dokumen pendukung lainnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 POJK 42/2020.

II. URAIAN MENGENAI PARA PIHAK DALAM TRANSAKSI

1. PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“Perseroan”)

Riwayat Singkat

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat, didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dibuat di hadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000, diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007, Tambahan No. 7264. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan UUPT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat di hadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039229.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal

21 Mei 2008. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhirnya adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 20 tanggal 13 September 2022, dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H, Notaris di Jakarta Selatan.

Kegiatan Usaha Utama Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 95 tanggal 22 April 2022, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan keputusan No. AHU-0029846.AH.01.02.TAHUN 2022, tanggal 25 April 2022 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0081868.AH.01.11.TAHUN 2022, tanggal 25 April 2022 (“Akta No. 95/2022”) adalah:

- a. Konstruksi Sentral Telekomunikasi;
- b. Instalasi Komunikasi kegiatan pembangunan;
- c. Perdagangan Besar Peralatan Telekomunikasi;
- d. Aktivitas Telekomunikasi Dengan Kabel;
- e. Internet Service Provider;
- f. Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP);
- g. Jasa interkoneksi internet (NAP);
- h. Jasa Multimedia Lainnya;
- i. Aktivitas Pengolahan Data;
- j. Aktivitas Hosting dan YBDI;
- k. Portal Web dan/atau Platform Digital dengan Tujuan Komersial;
- l. Real Estate yang Dimiliki Sendiri atau Disewa;

Namun Kegiatan Usaha Utama Perseroan yang telah dijalankan saat ini adalah bergerak di bidang aktivitas telekomunikasi dengan kabel, internet service provider dan jasa interkoneksi internet (NAP).

Struktur Permodalan dan Susunan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 20 tanggal 13 September 2022, dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H, Notaris di Jakarta Selatan, Struktur Permodalan dan Susunan Kepemilikan Saham Perseroan adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp100,- per saham | | |
|---|---------------------------------|---------------------------|---------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar | 32.668.308.891 | 3.266.830.889.100 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | |
| 1. PT Gema Lintas Benua | 7.135.484.421 | 713.548.442.100 | 30,17 |
| 2. PT Candrakarya Multikreasi | 9.653.884.260 | 965.388.426.000 | 40,83 |
| 3. PT Smart Telecom | 4.331.835.710 | 433.183.571.000 | 18,32 |
| 4. Masyarakat | 2.525.464.300 | 252.546.430.000 | 10,68 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 23.646.668.691 | 2.364.666.869.100 | 100,00 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | 9.021.640.200 | 902.164.020.000 | |

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 58 tanggal 14 Maret 2023, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah

diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.09-0101336, tanggal 16 Maret 2023 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0054387.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 16 Maret 2023, yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi
Komisaris : Karim Panjaitan
Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja

Direksi

Direktur Utama : Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama : Genta Andhika Putra

2. PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”)

Riwayat Singkat

JMP berkedudukan di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta No. 265 tanggal 31 Desember 2022 dibuat di hadapan H. Feby Rubein Hidayat, SH., Notaris di Jakarta Timur dengan nama “**PT Assa Mitra Persada.**”. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-35182.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 28 Juni 2012, diumumkan dalam Berita Negara No. 42216 tertanggal 28 Juni 2012, Tambahan No. 40. Kemudian mengalami Perubahan sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas Nomor 02 tanggal 09 April 2013 yang dibuat di hadapan Bernadeta Mik Sritika Sugiharto, SH., Notaris di Jakarta Selatan, dan mengganti nama menjadi “**PT Jejaring Mitra Persada.**”

Anggaran dasar JMP telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhirnya adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 2165 tanggal 31 Agustus 2023, dibuat di hadapan Rahmawati, SH., M.Kn., Notaris di Kota Serang.

Nomor Telepon : +62 21 2208 5100
Nomor Faksimili : +62 21 2208 5151
Alamat Email : hq@triasmitra.com

Struktur Permodalan dan Susunan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar JMP No. 2165 tanggal 31 Agustus 2023, dibuat di hadapan Rahmawati, SH., M.Kn., Notaris di Kota Serang, Struktur Permodalan dan Susunan Kepemilikan Saham JMP adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham | | |
|--|--|---------------------------|------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar | 92.911 | 92.911.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | |
| 1. PT Triasmitra Multiniaga Internasional | 92.910 | 92.910.000.000 | 99,9 |
| 2. Dani Samsul Ependi | 1 | 1.000.000 | 0,1 |

| Keterangan | Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham | | |
|--|--|---------------------------|--------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 92.911 | 92.911.000.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | - | - | |

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi JMP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat JMP No. 63 tanggal 26 Agustus 2021, dibuat di hadapan Irvin Sianka Thedean, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, akta mana telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0441135, tanggal 27 Agustus 2021 dan telah didaftarkan dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0046021.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 27 Agustus 2021, yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : P. Sartono

Direksi

Direktur Utama : Dani Samsul Ependi

Direktur Keuangan : Vidcy Octory

III. URAIAN TRANSAKSI

1. Tanggal Transaksi

Tanggal Transaksi yang dimaksud adalah tanggal efektif berlakunya Perjanjian sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (15) Perjanjian Kerjasama yaitu tanggal ditandatanganinya Surat Pernyataan dan Jaminan serta dikeluarkannya *fairness opinion* dari KJPP oleh para pihak pada tanggal 15 Desember 2023.

2. Objek Transaksi

Objek transaksi yang dimaksud adalah rencana transaksi penyertaan yang akan dilakukan oleh Perseroan sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari keseluruhan atau total nilai proyek sebagaimana dimuat dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta – Singapura yang meliputi:

- (i) Pekerjaan pembangunan; dan
- (ii) Pengadaan barang dan material.

3. Nilai Transaksi

Nilai Transaksi adalah berupa penyertaan yang dilakukan oleh Perseroan sejumlah Rp.629.104.004.553,- (enam ratus dua puluh sembilan miliar seratus empat juta empat ribu lima ratus lima puluh tiga Rupiah) atau sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari keseluruhan atau total nilai proyek. Nilai Transaksi sebagaimana dimaksud bukan merupakan suatu transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2020 karena Nilai Transaksi tidak mencapai 20% (dua puluh persen) dari nilai ekuitas Perseroan yang berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan entitas anak periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang mana telah dilakukan penelaahan terbatas/*limited review* oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, nilai ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp.6.644.504.000.000,- (enam triliun enam ratus empat puluh empat miliar lima ratus empat juta Rupiah).

4. Sifat Hubungan Afiliasi

Dengan Perseroan :

Perseroan dan JMP memiliki hubungan afiliasi sesuai dengan ketentuan Pasal 1 ayat 1 huruf (f) jo. Pasal 1 ayat 10 POJK 42/2020, dimana Perseroan dan JMP masing-masing dimiliki sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung oleh PT Gema Lintas Benua selaku Pemegang Saham Utama dengan kepemilikan saham $\geq 20\%$.

Dari Pihak yang Melakukan Transaksi Dengan Perseroan :

JMP merupakan anak perusahaan dari PT Triasmitra Multiniaga Internasional dengan kepemilikan saham secara langsung sebesar 99,99%. PT Triasmitra Multiniaga Internasional merupakan anak perusahaan dari PT Ketrosden Triasmitra Tbk dengan kepemilikan saham secara langsung sebesar 99,99%. PT Ketrosden Triasmitra Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Gema Lintas Benua dengan kepemilikan saham secara langsung sebesar 31,69%, dan kepemilikan saham tidak langsung melalui PT Fajar Sejahtera Mandiri Nusantara sebesar 66,51%.

Perseroan merupakan anak perusahaan dari PT Gema Lintas Benua dengan kepemilikan saham langsung sebesar 30,17%.

5. Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Transaksi Dibandingkan Dengan Apabila Dilakukan Transaksi Lain Yang Sejenis Dengan Pihak Bukan Afiliasi

Dengan terlaksananya Transaksi, Perseroan dapat memiliki jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional.

Pertimbangan dan alasan dilakukannya transaksi afiliasi dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis dengan pihak yang tidak terafiliasi adalah karena pihak afiliasi atau JMP merupakan kontraktor *fiber optic* yang berpengalaman dan mempunyai *track record* yang baik dibandingkan dengan pihak ketiga lainnya, dan tidak memerlukan proses administrasi yang lama.

Secara internal, penentuan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Transaksi ini juga telah melalui prosedur yang sama dengan penentuan syarat dan ketentuan apabila transaksi dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi, sehingga syarat dan ketentuan atas Transaksi tersebut dapat dipastikan dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

Lebih lanjut, Transaksi juga lebih efektif dan efisien apabila dilakukan antara pihak-pihak terafiliasi Perseroan.

IV. RINGKASAN LAPORAN DAN PENDAPAT PENILAI INDEPENDEN

Untuk memastikan kewajaran dari Transaksi, Perseroan telah meminta Penilai Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Tobing Panuturi dan Rekan (“TOPAZ”) sebagai pihak independen untuk melakukan penilaian kewajaran Transaksi sesuai dengan surat proposal/kontrak perjanjian kerja No. 0910/MK.PB/KJPP-TOPAZ/IX/2023 tanggal 20 September 2023.

Berikut adalah ringkasan Laporan Penilai yang disampaikan oleh KJPP TOPAZ :

a. Pihak-Pihak yang Bertransaksi

1. MTI
2. JMP

b. Objek Pendapat Kewajaran

Objek pendapat kewajaran sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi tugas adalah rencana transaksi afiliasi berupa penyertaan yang akan dilakukan oleh Perseroan sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari nilai proyek sebagaimana dimuat dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta - Singapura yang meliputi (i) pekerjaan pembangunan; dan (ii) pengadaan barang dan material.

c. Maksud dan Tujuan Pendapat Kewajaran

Maksud dan tujuan penugasan ini adalah untuk memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu JMP. Rencana transaksi ini termasuk ke dalam transaksi afiliasi, namun tidak mengandung benturan kepentingan, sehingga tujuan pendapat kewajaran ini untuk pemenuhan atas Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

d. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi

1. TOPAZ telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pendapat kewajaran.
2. Dalam menyusun laporan ini, TOPAZ mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh MTI dan atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
3. Pemberi tugas menyatakan bahwa seluruh informasi material yang menyangkut penugasan pendapat kewajaran telah diungkapkan seluruhnya kepada TOPAZ dan tidak ada pengurangan atas fakta-fakta yang penting.
4. TOPAZ menggunakan proyeksi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi serta proforma laporan keuangan yang disampaikan oleh MTI dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional MTI.
6. TOPAZ bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran dan kesimpulan yang dihasilkan.
7. TOPAZ telah memperoleh informasi atas status hukum obyek pendapat kewajaran dari pemberi tugas.
8. Laporan pendapat kewajaran ini ditujukan untuk memenuhi kepentingan Pasar Modal dan pemenuhan aturan OJK dan tidak untuk kepentingan perpajakan.
9. Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Transaksi yang akan dilakukan pada tanggal pendapat ini diterbitkan.
10. Dalam penyusunan pendapat kewajaran ini, kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban MTI dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi serta keakuratan informasi mengenai Rencana Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen MTI.
11. Pendapat kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat kewajaran. Penyusunan pendapat kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
12. TOPAZ juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap

asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan pendapat kewajaran ini. TOPAZ tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat TOPAZ karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

Batasan-batasan

1. TOPAZ tidak melakukan proses *due diligence* terhadap entitas atau pihak-pihak yang melakukan Rencana Transaksi.
2. Dalam melaksanakan analisis, TOPAZ mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, keandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh MTI atau yang tersedia secara umum yang pada hakikatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan TOPAZ tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. TOPAZ juga bergantung kepada jaminan dari manajemen MTI bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada TOPAZ menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
3. Analisis pendapat kewajaran atas aksi korporasi ini dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Oleh karenanya, kami tidak bertanggungjawab atas perubahan kesimpulan atas pendapat kewajaran kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.
4. TOPAZ tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Transaksi ini. Jasa-jasa yang TOPAZ berikan kepada MTI dalam kaitan dengan Rencana Transaksi ini hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. TOPAZ tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.
5. Pekerjaan TOPAZ yang berkaitan dengan Rencana Transaksi ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, TOPAZ tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisa suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar aksi korporasi yang ada dan mungkin tersedia untuk MTI serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap aksi korporasi ini.

e. Pendekatan dan Metodologi Pengkajian Kewajaran Transaksi

Analisis yang digunakan dalam penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran adalah sebagai berikut:

Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif meliputi Latar belakang transaksi, prosedur yang digunakan manajemen, analisis perjanjian, analisis perusahaan dan analisis makro ekonomi, keuntungan dan kerugian atas rencana transaksi dan analisis manfaat dan risiko.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif meliputi Analisis Proyeksi Keuangan, Analisis Inkremental dan Analisis Sensitivitas.

f. Pendapat Kewajaran atas Transaksi

Analisis Kewajaran Kualitatif

Keuntungan yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Rencana Transaksi memberikan keuntungan karena terdapat peningkatan laba dalam jangka panjang yang akan memberi penguatan pada posisi keuangan MTI ke depannya.
2. Rencana transaksi memberikan keuntungan dalam hal pengurangan risiko karena pola kerjasama yang *sharing* tidak hanya dalam hal penguatan tetapi juga risiko.

Manfaat yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Manfaat dari transaksi ini menyebabkan MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional. Dengan demikian, MTI dapat semakin memperluas dan memperkuat lini usahanya.
2. Dampak keuangan akan meningkatkan penjualan khususnya segmen *telco* dan *wholesale*. Hal ini dapat terlihat dari proyeksi keuangan hingga 2028, meningkatnya pendapatan dapat mencapai Rp383.229 Juta (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Rupiah) dan laba bersih Rp200.794 Juta (Dua Ratus Miliar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Rupiah).
3. Meningkatkan kinerja keuangan MTI terutama pada rasio profitabilitas sebagaimana dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi.

Analisis Kewajaran Kuantitatif

1. Dampak keuangan atas Rencana Transaksi berdasarkan Proforma Laporan Keuangan per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah aset yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp14.660.662 Juta (Empat Belas Triliun Enam Ratus Enam Puluh Miliar Enam Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah) dan terdapat penyesuaian sebesar Rp198.462 Juta (Seratus Sembilan Puluh Delapan Miliar Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah). Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah aset per 30 Juni 2023 sebesar Rp14.859.125 Juta (Empat Belas Triliun Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah).
 - b. Jumlah laba rugi tahun berjalan yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp411.349 Juta (Empat Ratus Sebelas Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Rupiah) dan terdapat penyesuaian sebesar Rp32.324 Juta (Tiga Puluh Dua Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Empat Juta Rupiah). Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah laba (rugi) tahun berjalan per 30 Juni 2023 sebesar Rp443.673 Juta (Empat Ratus Empat Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - c. Jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp833.403 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Juta Rupiah) dan terdapat penyesuaian sebesar minus Rp59 Juta (Lima Puluh Sembilan Juta Rupiah). Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah kas dan setara kas akhir tahun per 30 Juni 2023 sebesar Rp833.344 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Empat Juta Rupiah).
2. Berdasarkan Analisis Inkremental atas Rencana Transaksi, Nilai tambah (selisih atas proyeksi keuangan dengan adanya Rencana Transaksi dengan Proyeksi tanpa adanya Rencana Transaksi) adalah sebagai berikut:
 - a. Ringkasan Nilai Tambah dalam Angka:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih pada tahun 2023 adalah sebesar Rp32.324 Juta (Tiga Puluh Dua Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Empat Juta Rupiah) dan tahun 2024 sampai dengan 2028 total nilai tambah sebesar Rp450.887 Juta (Empat Ratus Lima Puluh Miliar Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Rupiah).
 - ii. Nilai tambah pada level aset pada tahun 2023 adalah sebesar Rp198.462 Juta (Seratus Sembilan Puluh Delapan Miliar Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah) dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp5.413.913 Juta (Lima Triliun Empat Ratus Tiga Belas Miliar Sembilan Ratus Tiga Belas Juta Rupiah).

- iii. Nilai tambah pada level kas akhir pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2028 adalah sebesar Rp1.536.843 Juta (Satu Triliun Lima Ratus Tiga Puluh Enam Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - b. Ringkasan Analisis Nilai Tambah dalam Persentase:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 9,79% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - ii. Nilai tambah pada level aset dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 8,88% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 25,60% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
3. Berdasarkan rasio keuangan untuk Proyeksi keuangan diketahui rasio profitabilitas MTI tercatat positif dan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, rasio solvabilitas yang semakin membaik karena posisi utang yang menurun dan MTI memiliki likuiditas yang baik terlihat dari *cash ratio* dan *current ratio* mencapai sebesar 125,79% dan 258,72% di tahun 2028.
4. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, diketahui faktor penurunan pendapatan dan kenaikan investasi memberi dampak signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas.

Pendapat Mengenai Kewajaran Rencana Transaksi

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data dan informasi yang diperoleh dan digunakan, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi ini, ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan, adalah wajar.

Kesimpulan akhir diatas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada MTI maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka kesimpulan mengenai kewajaran Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

V. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyatakan seluruh informasi material sehubungan dengan Transaksi Afiliasi ini telah diungkapkan dan informasi tersebut tidak menyesatkan dan Transaksi Afiliasi ini bukan merupakan Transaksi Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020 serta bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2020 karena nilai Transaksi tidak mencapai 20% (dua puluh persen) dari nilai ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan entitas anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 yang diaudit dengan penelaahan terbatas/*limited review* oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris.

Direksi Perseroan menyatakan bahwa Transaksi Afiliasi ini telah melalui prosedur yang dimiliki oleh Perseroan sebagaimana diwajibkan dalam POJK 42/2020 guna memastikan bahwa Transaksi Afiliasi ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain :

1. Perseroan telah menggunakan prosedur yang memadai guna memastikan bahwa Transaksi Afiliasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, antara lain :
 - a. Transaksi Afiliasi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*).
 - b. Perjanjian Afiliasi yang mendasari Transaksi Afiliasi ini dibuat sesuai dengan hukum perikatan yang berlaku di Indonesia.
 - c. Tidak terdapat perlakuan khusus atau perbedaan yang material terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diatur dalam Perjanjian Afiliasi ini apabila dibandingkan dengan ketentuan hak dan kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya.
2. Perseroan dengan senantiasa menyimpan dokumen terkait pelaksanaan prosedur sebagaimana dimaksud pada poin (1) di atas.
3. Lebih lanjut, dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 4 ayat (1) POJK 42/2020, Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) untuk melakukan penilaian atas kewajaran dari Transaksi Afiliasi.

VI. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut sehubungan dengan Transaksi, Pemegang Saham Perseroan dapat menghubungi Perseroan pada setiap hari dan jam kerja Perseroan pada alamat tersebut di bawah ini:

PT Mora Telematika Indonesia Tbk.
Kantor Pusat:
Grha 9, Lantai 6
Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia
Telp. (021) 3199 8600 Fax. (021) 314 2882
Website: www.moratelindo.co.id
Email: corsec@moratelindo.co.id

Hormat kami,
Direksi Perseroan

**PERJANJIAN KERJASAMA PEMBANGUNAN SISTEM KOMUNIKASI KABEL LAUT RISING-8
JALUR JAKARTA – SINGAPURA (CHANGI 1A)**

ANTARA

PT. JEJARING MITRA PERSADA

DAN

PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA, TBK.

Nomor : 263A/PKS/MTI-JMP/IX/2023

Pada hari ini Kamis, tanggal dua puluh satu, bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (21-09-2023), bertempat di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta – Singapura (Changi 1A) (untuk selanjutnya disebut “**Perjanjian**”) oleh dan antara :

- I. **PT. JEJARING MITRA PERSADA**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang Telekomunikasi, berkedudukan di Jakarta, beralamat di Gedung Wisma Laena lt. 1 Rg. 103C, Jl KH. Abdullah Syafe’I No. 7, Tebet, Jakarta Selatan, dalam hal ini diwakili oleh **Dani Samsul Ependi** selaku **Direktur Utama**, oleh karenanya sah mewakili dan bertindak untuk dan atas nama **PT Jejaring Mitra Persada** (untuk selanjutnya disebut “**JEJARING**”).

- II. **PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA, TBK.**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang Telekomunikasi, berkedudukan di Jakarta, beralamat di Grha 9 lt. 6, Jl. Penataran No. 9, Jakarta Pusat, dalam hal ini diwakili oleh **John Budiman** selaku **Vice President Procurement**, berdasarkan Akta Kuasa No. 35 Tertanggal 17 Maret 2023, dibuat dihadapan Yulia, SH., Notaris di Jakarta, oleh karenanya sah mewakili dan bertindak untuk dan atas nama **PT Mora Telematika Indonesia, Tbk.** (untuk selanjutnya disebut “**MORATEL**”).

JEJARING dan MORATEL secara bersama – sama disebut sebagai “**Para Pihak**” dan masing – masing disebut sebagai “**Pihak**”.

Para Pihak dengan ini terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bahwa JEJARING merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang usaha penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi di wilayah Republik Indonesia yang telah memiliki izin untuk bidang usaha yang dimaksud;

2. Bahwa MORATEL merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang usaha penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi di wilayah Republik Indonesia yang telah memiliki izin untuk bidang usaha yang dimaksud;

3. Bahwa MORATEL dan JEJARING bermaksud untuk membangun Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta – Singapura dengan kapasitas sebagaimana dijelaskan pada Pasal 3 ayat (3) (untuk selanjutnya disebut “**Jaringan Rising-8**”);
4. Bahwa Para Pihak sepakat untuk melakukan kerjasama dalam berbagai aspek dalam rangka pembangunan dan penggelaran Jaringan Rising-8, antara lain :
 - a. Pekerjaan pembangunan Jaringan Rising-8;
 - b. Pengadaan barang dan material untuk keperluan pembangunan Jaringan Rising-8;

Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud tersebut, maka Para Pihak sepakat untuk menandatangani Perjanjian ini dengan syarat- syarat dan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1 DEFINISI

1. **Berita Acara Serah Terima (“BAST”)** adalah berita acara yang diterbitkan oleh JEJARING atau pihak ketiga lainnya yang ditandatangani oleh Para Pihak atas pembagian kepemilikan *fiber optic core pair* atau sebagai penerimaan pekerjaan sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Perjanjian ini.
2. **Berita Acara Penyelesaian Kerjasama Pembangunan (“BA Penyelesaian Kerjasama Pembangunan”)** adalah berita acara yang akan ditandatangani oleh Para Pihak, yang menyatakan bahwa pekerjaan pembangunan Jaringan Rising-8 telah selesai dan Para Pihak telah menyetujui penyelesaian pembangunan Rising-8 tersebut.
3. **Bill of Quantity (“BOQ”)** adalah rincian dari barang dan jasa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan penggelaran Jaringan Rising-8 sesuai Lampiran 1 Perjanjian ini.
4. **Hari Kalender** adalah hari yang tercantum dalam kalender Masehi, termasuk hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional Indonesia.
5. **Hari Kerja** adalah hari dimana bank-bank di Indonesia dibuka untuk menjalankan kegiatan usahanya, tidak termasuk hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional Indonesia.
6. **Informasi Rahasia** adalah informasi yang pada dasarnya bersifat rahasia, yang ditentukan oleh Pihak yang bersangkutan sebagai suatu rahasia, atau informasi yang diketahui atau seharusnya diketahui oleh Pihak lainnya sebagai suatu rahasia, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - i. ketentuan dan persyaratan dalam Perjanjian ini;
 - ii. informasi yang termasuk di dalamnya atau berhubungan dengan hak kekayaan intelektual masing-masing Pihak;
 - iii. informasi sehubungan dengan kegiatan usaha yang tengah dijalani atau akan dijalani kemudian dan posisi finansial/keuangan masing-masing Pihak dan secara khusus mencakup informasi mengenai aset atau kewajiban masing-masing Pihak dan hal lainnya yang dapat mempengaruhi posisi finansial atau reputasi masing-masing Pihak;
 - iv. informasi sehubungan dengan manajemen dan struktur internal masing-masing Pihak, atau personil, kebijakan, dan strategi masing-masing Pihak;
 - v. informasi yang berada di bawah penguasaan masing-masing Pihak terkait informasi milik pelanggan dan vendor; dan



- vi. segala salinan Informasi Rahasia, termasuk segala salinan yang termasuk ke dalam dokumen fisik maupun dokumen elektronik.
7. **Jangka Waktu Pembangunan** adalah jangka waktu yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 4 Perjanjian ini.
 8. **Jangka Waktu Perjanjian** adalah jangka waktu Perjanjian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Perjanjian ini.
 9. **Major Damages** adalah kerusakan parah atas Jaringan Rising-8 yang mengakibatkan 50% (lima puluh) persen dari total *fiber optic core* dari hasil OTDR pada Jaringan Rising-8 tidak dapat digunakan dan diperbaiki.
 10. **Nilai Proyek** adalah biaya yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana tercantum dalam BOQ.
 11. **OTDR (Optical Time Domain Reflectometer)** adalah suatu perangkat untuk melakukan pengukuran kabel fiber optik guna memastikan tingkat kelurusan, nilai redaman kabel fiber optik dan performansi kabel fiber optic.
 12. **Relokasi** adalah kegiatan pemindahan lokasi kabel fiber optik ke lokasi atau titik lain yang diatur lebih lanjut dalam Pasal 7 Perjanjian ini.
 13. **Spesifikasi Teknis** adalah spesifikasi teknis terkait kabel fiber optic yang akan dipergunakan dalam pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud Lampiran 2 Perjanjian ini.
 14. **Tahun** adalah Tahun Masehi.
 15. **Tanggal Efektif** adalah tanggal ditandatanganinya Surat Pernyataan Dan Jaminan serta dikeluarkannya *fairness opinion* dari KJPP oleh Para Pihak yang mana merupakan tanggal efektifnya Perjanjian ini.
 16. **Tes Komisioning** adalah pengetesan/ pengujian keseluruhan segmen Jaringan Rising-8 (*end-to-end*) yang dilakukan oleh JEJARING, sebagaimana yang dinyatakan dalam Perjanjian, yang dalam pelaksanaannya dapat didampingi oleh MORATEL.
 17. **Topologi Jaringan Rising-8** adalah konfigurasi Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud pada Lampiran 3 Perjanjian ini.
 18. **Usia Manfaat Kabel** adalah jangka waktu usia kabel yang dijamin oleh vendor penyedia kabel fiber optic yang ditunjuk oleh JEJARING untuk pembangunan Jaringan Rising-8, yaitu selama 25 (dua puluh lima) tahun.



PASAL 2
KETENTUAN UMUM

1. Apabila suatu ketentuan Perjanjian ini atau bagian dari padanya dianggap batal, tidak sah atau tidak dapat diberlakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap mana ketentuan ini tunduk, maka ketentuan dimaksud dianggap batal, tidak sah dan tidak dapat diberlakukan dengan cara apapun, namun tidak berpengaruh pada atau mengurangi berlakunya bagian lain dari ketentuan tersebut atau ketentuan-ketentuan lainnya dari Perjanjian ini, dimana ketentuan lainnya tersebut akan tetap berlaku dan mempunyai kekuatan mengikat
2. Para Pihak akan mengadakan perundingan untuk membahas mengenai penggantian ketentuan dan/atau bagian dari Perjanjian ini yang dianggap batal, tidak sah atau tidak dapat diberlakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap mana ketentuan ini tunduk, dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterimanya pemberitahuan mengenai ketidakberlakuan ketentuan tersebut.
3. Kelalaian atau keterlambatan salah satu Pihak dalam melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan Perjanjian ini tidak berlaku sebagai pembebasan atau pengesampingan dari setiap pelaksanaan keseluruhan atau sebagian dari hak dan kewajiban lainnya berdasarkan Perjanjian ini dan tidak mencegah pelaksanaan selanjutnya dari hak dan kewajiban tersebut.

PASAL 3
LINGKUP PERJANJIAN

1. Para Pihak sepakat untuk melakukan pembangunan bersama Jaringan Rising-8, dengan biaya yang akan ditanggung bersama sebagaimana diatur dalam ayat (2) Pasal ini.
2. Masing – masing Pihak akan menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini dengan porsi sebagai berikut :
 - a. JEJARING menanggung biaya sebesar 49% (empat puluh sembilan persen) dari Nilai Proyek; dan
 - b. MORATEL menanggung biaya sebesar 51% (lima puluh satupersen) dari Nilai Proyek.Apabila biaya pembangunan Jaringan Rising-8 melebihi dari Nilai Proyek yang telah disebutkan dalam BOQ pada Lampiran 1 Perjanjian ini, maka Para Pihak sepakat untuk kembali menanggung tambahan biaya tersebut sesuai dengan porsi sebagaimana diatur dalam ayat ini. Dan apabila biaya yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan dengan yang tercantum dalam BOQ maka sisa biaya yang telah terkumpul dari Para Pihak akan dibagi secara proporsional diantara Para Pihak. Dalam pelaksanaan Lingkup Perjanjian, Para Pihak dapat melakukan kontrak kerjasama lainnya baik antara Para Pihak maupun dengan pihak ketiga manapun, yang mana kontrak kerjasama antara Para Pihak maupun dengan pihak ketiga lainnya tersebut akan dianggap sebagai perjanjian turunan dan menjadi suatu kesatuan dari Perjanjian ini. Apabila terdapat perbedaan penafsiran antara Perjanjian ini dengan perjanjian turunan, maka yang berlaku adalah yang tercantum pada perjanjian turunan tersebut.
3. Pada saat pembangunan Jaringan Rising-8 telah selesai, masing – masing Pihak akan memiliki *fiber optic core* sebagai berikut:

| SEGMENT KABEL | JUMLAH CORE | RENCANA PANJANG RUTE (KM) | PEMILIK |
|--|--------------------|---------------------------|---|
| Tanjung Pakis – Tanjung Bemban (Batam) | 32 core G.654.C | 1.056,5 Km | MORATEL : 16 core JEJARING : 16 core |
| Tanjung Bemban – Changi 1A (Singapura) | 96 Core G.654.C | 33 Km | MORATEL : 57 core JEJARING : 39 core |

4. Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini mempunyai Spesifikasi Teknis dan Topologi Jaringan Rising-8 sesuai dengan Lampiran 2 dan 3 Perjanjian ini.

PASAL 4
JANGKA WAKTU PERJANJIAN

1. Kecuali diperpanjang atau diakhiri sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini, Perjanjian ini berlaku efektif sejak Tanggal Efektif hingga terpenuhinya hak dan kewajiban Para Pihak sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini.
2. Dalam hal terpenuhinya ketentuan-ketentuan yang dapat mengakibatkan berakhirnya Perjanjian ini sebagaimana diatur dalam Pasal 16 Perjanjian ini mengenai Pemutusan/Pembatalan Perjanjian, maka Para Pihak sepakat bahwa Perjanjian ini dapat diakhiri terlebih dahulu sebelum jatuh tempo berakhirnya Perjanjian ini.
3. Para Pihak tetap bisa mempergunakan Jaringan Rising-8 baik selama Usia Manfaat Kabel masih berlaku maupun setelah Usia Manfaat Kabel telah selesai, selama kabel fiber optic masih dapat dipergunakan.
4. Dalam hal Jaringan Rising-8, baik keseluruhan maupun sebagian segmen, mengalami *Major Damages* selama Jangka Waktu Pembangunan atau dalam waktu 1 (satu) bulan setelah penandatanganan BAST oleh Para Pihak, maka Para Pihak sepakat untuk melakukan perbaikan atas kerusakan tersebut dengan mempertimbangkan biaya yang akan ditanggung bersama oleh Para Pihak. Kesepakatan biaya perbaikan sebagaimana dimaksud akan dituangkan dalam suatu dokumen terpisah dari Perjanjian ini.
5. Dalam hal perbaikan sebagaimana dijelaskan dalam ayat (4) Pasal ini telah diselesaikan, maka Para Pihak akan menandatangani BA Penyelesaian Kerjasama Pembangunan, dan masing-masing mendapatkan haknya sesuai dengan Perjanjian ini.

PASAL 5
HAK DAN KEWAJIBAN

1. Hal-hal dibawah ini yang menjadi hak dan kewajiban JEJARING sehubungan dengan pembangunan Jaringan Rising-8 :



- a. Berhak menerima *fiber optic core pair* dengan rincian sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (3) Perjanjian ini;
 - b. Berkewajiban melakukan pembangunan Jaringan Rising-8 sesuai dengan lingkup pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) Perjanjian ini;
 - c. Memastikan dan menjamin pembangunan Jaringan Rising-8 berlangsung sesuai dengan Jangka Waktu Pembangunan dan memiliki Spesifikasi Teknis yang telah disepakati dalam Perjanjian ini;
 - d. Menyiapkan dan menjamin seluruh prosedur/ tata cara instalasi, baik pengujian di lapangan maupun pengujian sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian ini terlaksana dengan baik dan tepat waktu, serta menyediakan peralatan (alat kerja dan alat ukur) yang cukup untuk keperluan uji terima;
 - e. JEJARING bertanggung jawab atas keabsahan ijin penyelenggaraan telekomunikasi yang dimilikinya termasuk pengurusan perijinan pembangunan serta penggelaran Jaringan Rising-8 berdasarkan Perjanjian ini, serta memelihara keberlangsungan perijinan selama masa pekerjaan jaringan Rising 8;
 - f. Memberikan informasi secara detail terhadap kuantitas dan kualitas Jaringan Rising-8 kepada MORATEL berdasarkan Perjanjian ini;
 - g. Berkewajiban untuk menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 dengan besaran pembagian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) Perjanjian ini.
2. Hal-hal dibawah ini yang menjadi hak dan kewajiban MORATEL sehubungan dengan pembangunan Jaringan Rising-8 :
- a. Berhak menerima *fiber optic core pair* dengan rincian sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (3) Perjanjian ini;
 - b. Memberikan bantuan kepada JEJARING dalam rangka pengurusan perijinan pembangunan Jaringan Rising-8 berdasarkan Perjanjian ini;
 - c. Berkewajiban untuk menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 dengan besaran pembagian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) Perjanjian ini.

PASAL 6

TES KOMISIONING, BAST DAN SERAH TERIMA KEPEMILIKAN

1. Tes Komisioning :
 - a. Tes Komisioning adalah pengetesan atau pengujian dengan metode OTDR (*Optical Time Domain Reflectometer*) atas Jaringan Rising-8 berdasarkan Perjanjian ini yang dilakukan bersama-sama oleh Para Pihak baik sebagian (per segmen) atau keseluruhan (*end-to-end*),



untuk mengetahui kondisi Jaringan Rising-8 yang dibangun telah sesuai dengan Spesifikasi Teknis dan dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat dioperasikan oleh Para Pihak.

- b. Apabila Tes Komisioning tidak sesuai dengan Spesifikasi Teknis dan tidak dapat berfungsi dengan baik, maka Para Pihak memperbaikinya dengan pembagian biaya tambahan (jika ada) sesuai dengan porsi nilai investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) Perjanjian.
 - c. Materi, prosedur dan dokumen dalam Tes Komisioning mengacu pada prosedur uji terima yang telah disetujui Para Pihak yang dituangkan dalam dokumen yang terpisah dari Perjanjian ini.
2. Berita Acara Serah Terima (BAST) :
- Apabila hasil Tes Komisioning yang dilakukan sebagaimana di maksud pada Pasal 6 ayat (1) Perjanjian ini diterima oleh Para Pihak, maka Para Pihak sepakat menandatangani BAST atas kepemilikan fiber optic core masing – masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (4) Perjanjian ini, selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kalender sejak tanggal selesainya Tes Komisioning. Apabila dalam jangka waktu tersebut, salah satu Pihak tidak menandatangani BAST yang disebabkan bukan karena alasan dari hasil Tes Komisioning, maka Para Pihak sepakat, bahwa BAST dapat ditandatangani secara sepihak dan sah sebagai dokumen yang menyatakan bahwa Jaringan Rising-8 dapat dipergunakan dan dioperasikan dalam kondisi baik.
3. Kepemilikan atas fiber optic core milik masing – masing Pihak dinyatakan beralih pada saat ditandatanganinya BAST oleh Para Pihak.

PASAL 7

RELOKASI DAN PENGGANTIAN KABEL FIBER OPTIK JARINGAN RISING-8

1. Dalam hal terjadi Relokasi yang disebabkan oleh :
 - a. Kebutuhan Negara melalui instansi pemerintah yang ditunjuk; atau
 - b. Adanya pihak ketiga yang mendapatkan izin dari pemerintah daerah/pusat atau izin dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD); atau
 - c. Diwajibkan berdasarkan perintah tertulis atau keputusan pemerintah daerah/pusat, dan/atau Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan/atau suatu putusan Pengadilan; atau
 - d. Hal – hal lain yang diluar kuasa Para Pihak, untuk melakukan Relokasi atas sebagian atau keseluruhan bagian Jaringan Rising-8 atau fasilitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembangunan Jaringan Rising-8.

Maka JEJARING akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada MORATEL dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender sebelum dilakukannya Relokasi tersebut.
2. Dalam hal terjadi relokasi atas sebagian segmen dari Jaringan Rising-8 ataupun keseluruhan Jaringan Rising-8, JEJARING wajib untuk melakukan instalasi dan pengujian ulang atas kabel fiber optik, hingga kabel fiber optic dapat berfungsi serta beroperasi dan digunakan dengan baik.



3. Segala biaya dan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan relokasi atau penggantian kabel fiber optic, termasuk biaya yang diperlukan untuk diskoneksi dan re-koneksi, sebagaimana dimaksud dalam Pasal ini pembiayaannya akan ditanggung dengan ketentuan berikut :
 - a. Bila relokasi dikarenakan oleh perintah dari Pemerintah atau undang-undang atau pihak yang ditunjuk oleh Pemerintah baik pusat maupun daerah atau pihak yang ditunjuk oleh BUMN atau BUMD serta akibat hal-hal lain diluar kuasa Para Pihak, maka seluruh biaya yang timbul akan ditanggung secara proporsional sesuai dengan porsi nilai investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) Perjanjian.
 - b. Bila relokasi dikarenakan oleh pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari Pemerintah, maka seluruh biaya yang timbul akan dibebankan kepada pihak ketiga tersebut.
 - c. Segala hal sehubungan dengan pihak yang menyebabkan dilakukannya relokasi mewajibkan pihak tersebut dan/atau pihak yang mengetahui hal tersebut menyampaikan keperluan tersebut kepada pihak lainnya.

PASAL 8

TATA CARA PEMBAYARAN BIAYA PEMBANGUNAN JARINGAN RISING-8

1. Pembayaran porsi atas biaya pembangunan Jaringan Rising-8 masing – masing Pihak, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) Perjanjian, akan dilakukan ketika adanya pemesanan pembelian material ataupun pengadaan jasa dari vendor yang ditunjuk oleh Para Pihak dalam rangka pembangunan Jaringan Rising-8.
2. Para Pihak akan mengadakan suatu perjanjian dengan penyedia barang dan jasa terkait dengan pembangunan Jaringan Rising-8, dan akan menyepakati terkait dengan harga dan tata cara pembayaran kepada pihak penyedia barang dan jasa yang dimaksud. Besaran porsi masing – masing Pihak dalam perjanjian dengan vendor tersebut tetap mengacu pada ketentuan Pasal 3 ayat (2) Perjanjian ini.
3. Pajak – pajak yang timbul atas ketentuan dalam Pasal ini akan ditanggung oleh masing – masing Pihak sesuai dengan kewajiban masing – masing Pihak.

PASAL 9

KETERLAMBATAN PEMBANGUNAN

Keterlambatan atau Kegagalan pembangunan Jaringan Rising-8 :

- a. Dalam hal terjadinya kegagalan dan/atau pembatalan pembangunan Jaringan Rising-8 setelah ditandatanganinya Perjanjian ini, yang disebabkan oleh (i) suatu keadaan *force majeure* atau (ii) perintah dari pemerintah Negara Republik Indonesia dan/atau pemerintah Negara Singapura atau (iii) kesepakatan Para Pihak, maka Perjanjian ini dapat diakhiri lebih awal oleh Para Pihak dan kepemilikan atas segala material yang telah dibeli oleh JEJARING dan/atau MORATEL (jika ada) akan dibagi secara proporsional diantara Para Pihak dan akan dibuatkan suatu dokumen terpisah terkait dengan kesepakatan tersebut.
- b. Masing – masing Pihak sepakat untuk tidak saling menuntut dikemudian hari atas kegagalan pembangunan Jaringan Rising-8 yang disebabkan oleh ketentuan ayat (3) huruf a Pasal ini.



- c. Dalam hal terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian pembangunan Jaringan Rising-8 yang tidak sesuai dengan Jangka Waktu Pembangunan sebagaimana diatur dalam Lampiran 4 Perjanjian ini, maka Para Pihak sepakat untuk mencari solusi agar dapat segera menyelesaikan pekerjaan pembangunan Jaringan Rising-8.

PASAL 10
PERNYATAAN DAN JAMINAN

1. Pada Tanggal Efektif dan selama Jangka Waktu Perjanjian ini, masing-masing Pihak dengan ini menyatakan dan menjamin kepada Pihak lainnya sebagai berikut :
 - a. Bahwa masing-masing Pihak adalah suatu badan usaha yang didirikan secara sah, berdasarkan serta tunduk pada hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia;
 - b. Bahwa masing-masing Pihak tidak berada dalam suatu keadaan pailit, tidak terjadi suatu peristiwa kepailitan dan tidak sedang berada dalam proses peradilan atau persidangan, pembubaran atau hal lainnya yang dapat berdampak material terhadap kemampuan Para Pihak dalam melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini.
 - c. Bahwa Para Pihak telah menyiapkan dana yang diperlukan untuk pembangunan Jaringan Rising-8 ini, dan dapat melampirkan surat pernyataan dan jaminan dengan format sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 5 Perjanjian ini.
 - d. Para Pihak akan memenuhi segala aturan- aturan yang berlaku terkait dengan transaksi afiliasi dan/atau transaksi material, dan Para Pihak akan memenuhi ketentuan *fairness opinion* yang dikeluarkan oleh KJPP yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebelum Tanggal Efektif Perjanjian ini.
 - e. Bahwa masing-masing Pihak memiliki semua izin, persetujuan, lisensi, dan hak yang sah untuk menjalankan kegiatan usaha dan kewajiban masing-masing Pihak dan masing-masing Pihak telah memenuhi kemampuan Para Pihak untuk melaksanakan pembangunan Jaringan Rising-8 dan penyerahan hak penggunaan atas Jaringan Rising-8 berdasarkan Perjanjian ini.
 - f. Bahwa Perjanjian ini memenuhi segala izin, persetujuan, lisensi, atau segala perizinan lainnya baik yang dipersyaratkan oleh ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah maupun berdasarkan perjanjian, perintah atau penetapan yang mengikat Para Pihak.
 - g. Bahwa Perjanjian ini berisi kewajiban yang sah, berlaku, dan mengikat Para Pihak, dapat dilaksanakan terhadap Para Pihak sesuai dengan persyaratan dan Perjanjian ini, serta pelaksanaan kewajiban Para Pihak berdasarkan Perjanjian ini tidak akan melanggar segala ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, atau keputusan atau perintah pemerintah, atau izin, persetujuan, lisensi atau perizinan, perintah atau penetapan pengadilan lainnya yang mengikat masing-masing Pihak.
 - h. Bahwa dana yang dipergunakan dalam pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini bukan merupakan dana yang didapat dari suatu tindakan pidana ataupun kegiatan lainnya yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.



- i. Bahwa Para Pihak yang menandatangani Perjanjian ini merupakan pihak yang berwenang untuk mewakili masing-masing Pihak dan/atau telah memperoleh kuasa dari MORATEL dan/atau JEJARING yang berwenang untuk menandatangani Perjanjian ini.
 - j. Bahwa penandatanganan dan pelaksanaan Perjanjian ini tidak bertentangan atau melanggar ketentuan dalam perjanjian lain yang dibuat oleh masing-masing Pihak maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pada Tanggal Efektif dan selama Jangka Waktu Perjanjian ini, JEJARING menyatakan dan menjamin kepada MORATEL sebagai berikut :
- a. Bahwa JEJARING akan melakukan pembangunan atas Jaringan Rising-8 dan merupakan pemilik yang sah atas Jaringan Rising-8 bersama – sama dengan MORATEL sesuai dengan porsi kepemilikan *fiber optic core pair* masing – masing Pihak.
 - b. Bahwa penyediaan Jaringan Rising-8 yang dilakukan berdasarkan Perjanjian ini, beserta segala fasilitas, material, peralatan dan perlengkapan tambahan yang disediakan dalam mendukung penyediaan Jaringan Rising-8 akan dilakukan sesuai dengan standar dan spesifikasi yang berlaku sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian ini.
 - c. Bahwa selama Jangka Waktu Perjanjian, JEJARING akan mendapatkan, mempertahankan, dan memperbaharui kewenangan JEJARING, beserta seluruh izin dan dasar kewenangan lainnya yang dibutuhkan dalam rangka penyediaan Jaringan Rising-8.
 - d. Bahwa JEJARING akan melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini secara berhati-hati, menggunakan keterampilan, ketekunan, yang profesional dan didukung oleh staf ahli yang berpengalaman.
 - e. Bahwa pelaksanaan setiap kewajiban oleh JEJARING termasuk setiap bagian dari Jaringan Rising-8 beserta segala fasilitas, material, peralatan dan perlengkapan tambahan yang disediakan dalam mendukung penyediaan Jaringan Rising-8 tidak melanggar hak kekayaan intelektual pihak manapun.
 - f. Bahwa JEJARING tidak pernah memberikan suatu kuasa ataupun bentuk lainnya kepada pihak ketiga manapun, yang dapat mengakibatkan berkurangnya kewenangan JEJARING sebagai penyedia Jaringan Rising-8.
3. Pada Tanggal Efektif dan selama Jangka Waktu Perjanjian ini, MORATEL menyatakan dan menjamin kepada JEJARING sebagai berikut :
- a. Bahwa MORATEL menyadari dan sepenuhnya bertanggung jawab dalam mendapatkan kewenangan, perizinan, dan konsesi yang dibutuhkan untuk menjadi pihak yang dapat memiliki hak penggunaan seluas-luasnya terhadap Jaringan Rising-8.
 - b. Bahwa MORATEL akan melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini secara berhati-hati, menggunakan keterampilan, ketekunan, yang profesional dan didukung oleh staf ahli yang berpengalaman.



- c. Bahwa MORATEL tidak pernah memberikan suatu kuasa ataupun bentuk lainnya kepada pihak ketiga manapun, yang dapat mengakibatkan berkurangnya kewenangan MORATEL dalam pembangunan Jaringan Rising-8.

PASAL 11
GANTI RUGI

1. Ganti rugi JEJARING :
JEJARING dalam setiap saat wajib mengganti kerugian serta membebaskan MORATEL, termasuk pejabat, direksi, dewan komisaris, karyawan, manajemen, dan agen MORATEL ("**Pihak MORATEL yang Ditanggung**") dari dan terhadap :
 - a. Pelanggaran yang dilakukan JEJARING sehubungan dengan Perjanjian ini;
 - b. Klaim pihak ketiga yang timbul dari atau sehubungan dengan ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban JEJARING;
 - c. Ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diberikan oleh MORATEL sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Perjanjian ini;
 - d. Kelalaian atau kesengajaan dalam melakukan pelanggaran atau tindakan pidana oleh JEJARING, tindakan atau kelalaian JEJARING sehubungan dengan Perjanjian ini, pengalihan, penghentian, atau dihentikannya izin/kewenangan JEJARING untuk melakukan kegiatan komersialisasi sehubungan dengan pelaksanaan penyediaan Jaringan Rising-8, dan terhadap setiap fasilitas dan material pendukung yang disediakan oleh JEJARING, kecuali JEJARING telah melakukan pemberitahuan sebelumnya kepada MORATEL;
 - e. Pelanggaran oleh JEJARING atau pihak manapun yang bertindak atas nama JEJARING terhadap segala kewajiban sehubungan dengan Informasi Rahasia MORATEL atau pelanggaran kewajiban JEJARING terhadap kewajiban dalam Pasal 10 Perjanjian ini;
2. Ganti rugi MORATEL :
MORATEL dalam setiap saat wajib mengganti kerugian serta membebaskan JEJARING, termasuk pejabat, direksi, dewan komisaris, karyawan, manajemen, dan agen JEJARING ("**Pihak JEJARING yang Ditanggung**") dari dan terhadap :
 - a. Pelanggaran yang dilakukan JEJARING sehubungan dengan Perjanjian ini;
 - b. Klaim pihak ketiga yang timbul dari atau sehubungan dengan ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban MORATEL;
 - c. Ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diberikan oleh JEJARING sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Perjanjian ini;
 - d. Kelalaian atau kesengajaan dalam melakukan pelanggaran atau tindakan pidana oleh MORATEL, tindakan atau kelalaian MORATEL sehubungan dengan Perjanjian ini, pengalihan, penghentian, atau dihentikannya izin/kewenangan MORATEL untuk melakukan kegiatan

komersialisasi sehubungan dengan pelaksanaan investasi atas pembangunan Jaringan Rising-8, dan terhadap setiap fasilitas dan material pendukung yang disediakan oleh MORATEL, kecuali MORATEL telah melakukan pemberitahuan sebelumnya kepada JEJARING.

- e. Pelanggaran oleh MORATEL atau pihak manapun yang bertindak atas nama MORATEL terhadap segala kewajiban sehubungan dengan Informasi Rahasia MORATEL atau pelanggaran kewajiban JEJARING terhadap kewajiban dalam Pasal 10 Perjanjian ini.

PASAL 12
PENGUNAAN DOKUMEN PERJANJIAN
DAN INFORMASI RAHASIA

1. Dalam melaksanakan Perjanjian ini, Para Pihak serta personilnya wajib untuk menjaga seluruh Informasi Rahasia yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan Perjanjian ini. Para Pihak sepakat untuk menjaga kerahasiaan isi Perjanjian ini dan tidak akan mengungkapkan isi Perjanjian ini atau bagian manapun dari Perjanjian ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Pihak lainnya (selain penasihat hukum, auditor, akuntan dan penasihat lainnya, karyawan, manajemen, agen, vendor, serta perwakilan lainnya dari salah satu Pihak yang menyetujui untuk menjaga Informasi Rahasia), kecuali sebagaimana diwajibkan sebaliknya oleh hukum, peraturan perundang-undangan, atau kebijakan pemerintah yang berlaku.
2. Ketentuan ini tidak berlaku untuk informasi:
 - a. yang diungkapkan kepada pihak ketiga oleh salah satu Pihak, selama pengungkapan tersebut dilakukan berdasarkan persetujuan tertulis dari Pihak lainnya dan jika pengungkapan tersebut telah termasuk ke dalam perjanjian dengan pihak ketiga yang sepakat untuk memenuhi ketentuan yang sama dengan ketentuan dalam Pasal 11 Perjanjian ini;
 - b. yang sudah tersedia atau diketahui oleh publik sebelum diberitahukan oleh Para Pihak;
 - c. yang sudah menjadi milik atau diketahui publik atau tersedia untuk publik selain dari tindakan atau kelalaian Para Pihak;
 - d. yang diperlukan untuk diungkapkan berdasarkan ketentuan hukum atau peraturan perundang-undangan, keputusan, kebijakan (dengan ketentuan bahwa Pihak yang akan mengungkapkan Informasi Rahasia dimaksud wajib memberikan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu kepada Pihak lainnya mengenai pengungkapan tersebut);
 - e. yang telah diketahui oleh Pihak penerima Informasi Rahasia pada saat pengungkapan;
 - f. yang secara independen dibangun oleh Pihak penerima Informasi Rahasia tanpa menggunakan Informasi Rahasia manapun sehubungan dengan Pihak pemberi Informasi Rahasia;
 - g. yang secara sah didapatkan oleh Pihak penerima dari pihak ketiga yang tidak memiliki kewajiban kerahasiaan terhadap Pihak pemberi Informasi Rahasia; dan
 - h. yang diungkapkan berdasarkan perintah tertulis pengadilan atau instansi pemerintah lainnya yang bersifat resmi dan merupakan putusan final.
 - i. Yang diungkapkan berdasarkan perintah maupun dalam rangka memenuhi ketentuan dan regulasi terkait dengan aturan-aturan pasar modal berserta otoritas keuangan di Republik Indonesia.



3. JEJARING tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari MORATEL, untuk menggandakan dan/ atau menyebarluaskan setiap Informasi Rahasia kepada pihak manapun juga dan dengan cara apapun juga, mengungkapkan Perjanjian ini atau setiap ketentuan-ketentuan yang ada di dalamnya, atau setiap spesifikasi, rencana, gambar, pola, daftar, jadwal, contoh atau informasi yang disediakan oleh atau untuk dan atas nama MORATEL sehubungan dengan itu, kepada personil selain personil yang dipekerjakan JEJARING berdasarkan Perjanjian ini. Pengungkapan kepada setiap personil JEJARING tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian ini. Demikian juga MORATEL tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari JEJARING menggandakan dan/ atau menyebarluaskan setiap Informasi Rahasia kepada pihak manapun juga dan dengan cara apapun juga, mengungkapkan Perjanjian ini atau setiap ketentuan-ketentuan yang ada di dalamnya, atau setiap spesifikasi, rencana, gambar, pola, daftar, jadwal, contoh atau informasi yang disediakan oleh atau untuk dan atas nama JEJARING sehubungan dengan itu, kepada personil selain personil yang dipekerjakan MORATEL berdasarkan Perjanjian ini. Pengungkapan kepada setiap personil MORATEL tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian ini.
4. Dengan surat pemberitahuan tertulis, MORATEL berhak meminta kepada JEJARING untuk mengembalikan semua informasi dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh MORATEL kepada JEJARING dalam rangka pelaksanaan Perjanjian ini atau untuk memusnahkan Informasi Rahasia tersebut, yang dibuktikan dengan surat pemberitahuan dari JEJARING yang menyatakan bahwa JEJARING tidak lagi memiliki atau menguasai baik secara langsung maupun tidak langsung Informasi Rahasia dimaksud maupun salinannya, dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak diterimanya pemberitahuan tertulis dari MORATEL, demikian juga dengan surat pemberitahuan tertulis, JEJARING berhak meminta kepada MORATEL untuk mengembalikan semua informasi dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh JEJARING kepada MORATEL dalam rangka pelaksanaan Perjanjian ini atau untuk memusnahkan Informasi Rahasia tersebut, yang dibuktikan dengan surat pemberitahuan dari MORATEL yang menyatakan bahwa MORATEL tidak lagi memiliki atau menguasai baik secara langsung maupun tidak langsung Informasi Rahasia dimaksud maupun salinannya, dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak diterimanya pemberitahuan tertulis dari JEJARING.
5. Kewajiban dimaksud pasal ini, berlaku selama pelaksanaan Perjanjian ini dan setelah berakhirnya Perjanjian ini untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, kecuali apabila informasi, keterangan, dan dokumen-dokumen dimaksud sudah dipublikasikan masing-masing Pihak sebagai pemilik informasi/ dokumen, semua informasi yang diungkapkan oleh pemilik informasi/ dokumen dan pengungkapannya tersebut tidak memberikan hak apapun kepada Pihak penerima Informasi Rahasia.
6. Dengan tidak mengurangi ketentuan ayat-ayat dalam pasal ini, JEJARING dan MORATEL dapat memberikan informasi, dokumen dan data terkait Jaringan Rising-8 kepada pihak-pihak lain yang merupakan pembeli dari sebagian kabel serat optik dalam Jaringan Rising-8.



PASAL 13
FORCE MAJEURE

1. Yang dimaksud dengan *force majeure* dalam Perjanjian ini adalah keadaan di luar kekuasaan salah satu Pihak yang mengakibatkan Pihak dimaksud tidak dapat melaksanakan Perjanjian, yaitu :
 - a. Gempa bumi besar, taufan, banjir besar, kebakaran besar, hujan deras terus menerus lebih dari 10 (sepuluh) Hari Kalender, tanah longsor, pandemi dan wabah penyakit.
 - b. Pemogokan umum, huru-hara, perang dan pemberontakan.
 - c. Kebijakan pemerintah yang menyebabkan Para Pihak tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini.
 - d. Pemerintah menetapkan telah terjadi kondisi *force majeure*.
2. Dalam hal terjadi *force majeure* dimaksud ayat (1) Pasal ini, maka Pihak yang mengalami *force majeure* berkewajiban memberitahukan secara tertulis kepada Pihak lainnya dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sejak saat terjadinya, begitu juga saat berakhirnya *force majeure* dan dinyatakan secara resmi oleh pejabat pemerintah yang berwenang.
3. Kelalaian atau keterlambatan dalam memenuhi kewajiban pemberitahuan dimaksud ayat (2) Pasal ini, mengakibatkan tidak diakuinya peristiwa dimaksud ayat (1) Pasal ini sebagai *force majeure* dan Pihak yang mengalami berkewajiban untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian ini.
4. Semua kerugian yang timbul atau diderita salah satu Pihak karena terjadinya *force majeure* bukan merupakan tanggung jawab Pihak lain, kecuali atas kelalaian pemberitahuan sebagaimana disebutkan dalam ayat (3) Pasal ini.

PASAL 14
WAKIL PARA PIHAK

1. MORATEL dan JEJARING menunjuk wakilnya masing-masing berkaitan dengan pelaksanaan Perjanjian ini, sebagai berikut :

Perwakilan JEJARING :

U.P. : Legal Department
Alamat : Gedung Meta Epsi lt. 2, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 2, Jatinegara, Jakarta Timur
No. Telp. : (021) 22085100
Email : legal@triasmitra.com

Perwakilan MORATEL :

U.P. : John Budiman (Vice President Procurement)
Alamat : Grha 9 lt. 6, Jl. Penataran No. 9, Jakarta Pusat
No. Telp. : (021) 3199 8600
Email : john.budiman@moratelindo.co.id



2. Perubahan terhadap wakil dan alamat dimaksud ayat (1) Pasal ini cukup disampaikan secara tertulis oleh Pihak yang mengusulkan perubahan kepada Pihak lainnya paling lambat dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja, tanpa perlu melakukan Addendum Perjanjian ini.
3. Apabila terjadi perubahan alamat untuk korespondensi oleh salah satu Pihak, maka perubahan alamat untuk korespondensi tersebut harus diberitahukan secara tertulis sebelumnya kepada Pihak lainnya tidak lebih dari 5 (lima) Hari Kerja. Segala risiko yang timbul akibat perpindahan alamat yang tidak diberitahukan secara tertulis menjadi tanggung jawab Pihak yang pindah alamat tanpa pemberitahuan tersebut.

PASAL 15

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Lampiran-lampiran tersebut dibawah ini sebagaimana dilampirkan dalam Perjanjian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini, yaitu :
 - a. Lampiran 1 : *Bill of Quantity*
 - b. Lampiran 2 : Spesifikasi Teknis
 - c. Lampiran 3 : Topologi Jaringan
 - d. Lampiran 4 : *Timeline* Pekerjaan Pembangunan Rising-8 / Jangka Waktu Pembangunan
 - e. Lampiran 5 : Surat Pernyataan dan Jaminan
2. Apabila terdapat perbedaan antara lampiran-lampiran Perjanjian ini dengan pasal-pasal Perjanjian ini yang mengatur hal yang sama, maka yang berlaku dan mengikat adalah pasal-pasal Perjanjian ini.
3. Apabila terdapat perbedaan penyebutan jumlah, ukuran, dan lain-lain antara penyebutan menggunakan angka dengan huruf, maka penyebutan dengan huruf yang dinyatakan mengikat untuk dilaksanakan.

PASAL 16

PEMUTUSAN/PENGAKHIRAN PERJANJIAN

Para Pihak sepakat untuk memutuskan Perjanjian ini, apabila salah satu diantara sebab-sebab tersebut di bawah ini terjadi :

1. Berdasarkan kesepakatan Para Pihak untuk mengakhiri Perjanjian;
2. Para Pihak berhak mengakhiri Perjanjian ini lebih awal dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam (i) Pasal 9 ; dan/atau (ii) tidak terpenuhi Pasal 10 ayat 1 huruf c dan d Perjanjian ini dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sejak tanggal Perjanjian;
3. Salah satu Pihak berhak mengakhiri Perjanjian ini apabila Pihak lainnya melakukan kelalaian/kesalahan dalam melaksanakan ketentuan dalam Perjanjian ini (selain daripada yang



dimaksud dalam ketentuan ayat 2, 3, dan 4 Pasal ini) setelah sebelumnya Pihak yang melakukan kesalahan telah diberikan peringatan tertulis sebanyak 3 (tiga) kali dengan masing – masing memiliki jangka waktu 7 (tujuh) Hari Kalender, dan Pihak yang melakukan kesalahan tidak juga melakukan upaya perbaikan atas kesalahan yang diperbuatnya.

4. Dalam hal terjadi pengakhiran Perjanjian akibat sebagaimana dimaksud Pasal ini, maka kepemilikan atas *fiber optic core* milik masing – masing Pihak akan didiskusikan kembali oleh Para Pihak dan kemudian dituangkan dalam suatu dokumen tertulis yang ditandatangani oleh Para Pihak.
5. Untuk hal ikhwal pemutusan Perjanjian dimaksud Pasal ini, Para Pihak dengan ini menyatakan sepakat mengesampingkan berlakunya ketentuan Pasal 1266 dan 1267 Kitab Undang-undang Hukum Perdata terhadap Perjanjian ini, sehingga pemutusan Perjanjian ini dapat dilakukan secara sah cukup dengan surat pemberitahuan secara tertulis dari masing-masing Pihak yang melakukan pemutusan Perjanjian, tanpa perlu menunggu adanya keputusan dari pengadilan.
6. Pengakhiran Perjanjian sebagaimana dijelaskan dalam Pasal ini akan berlaku efektif dengan ditandatanganinya suatu berita acara oleh Para Pihak perihal pengakhiran Perjanjian ini.

PASAL 17

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Apabila dikemudian hari terjadi perselisihan dalam penafsiran atau pelaksanaan ketentuan-ketentuan dari Perjanjian, Para Pihak sepakat untuk terlebih dahulu menyelesaikan secara musyawarah dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender.
2. Bilamana musyawarah yang dimaksud pada ayat (1) Pasal ini tidak menghasilkan mufakat, maka Para Pihak sepakat untuk memilih domisili hukum yang umum dan tetap di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
3. Selama perselisihan dalam proses penyelesaian, MORATEL dan JEJARING tetap wajib melaksanakan pekerjaan dan kewajiban lainnya menurut Perjanjian ini.

PASAL 18

HUKUM YANG BERLAKU DAN KEPATUHAN TERHADAP HUKUM

Perjanjian ini tunduk pada Hukum Negara Republik Indonesia. Hal-hal yang tidak dan/ atau belum diatur dalam Perjanjian ini akan diatur lebih lanjut dalam suatu addendum/amandemen yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perjanjian ini.

PASAL 19

LAIN – LAIN

1. Perjanjian ini tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar masing-masing Pihak serta tidak melanggar peraturan yang mengikat masing-masing Pihak. Masing-masing Pihak telah



mengambil semua tindakan yang diperlukan dan memperoleh semua persetujuan/ ijin sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar masing-masing Pihak dan/ atau peraturan yang berlaku untuk menandatangani dan melaksanakan Perjanjian ini dan Pihak yang menandatangani Perjanjian ini untuk Para Pihak memiliki wewenang untuk menandatangani Perjanjian ini dan mengikat masing-masing Pihak.

2. Setiap perubahan isi Perjanjian ini termasuk lampirannya akan mengikat apabila dinyatakan secara tertulis dan disetujui oleh MORATEL dan JEJARING dengan membuat dan menandatangani Addendum terhadap Perjanjian ini, serta akan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian ini.
3. Segala ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian ini berlaku serta mengikat bagi Pihak-Pihak yang menandatangani dan pengganti-penggantinya.
4. Perjanjian ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli masing-masing sama bunyinya diatas kertas bermeterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditandatangani dan dibubuhi cap perusahaan Para Pihak.

Demikian Perjanjian ini dibuat pada hari dan tanggal sebagaimana disebutkan pada bagian awal Perjanjian ini dan dengan itikad baik Para Pihak.

PT JEJARING MITRA PERSADA



Dani Samsul Ependi
Direktur Utama

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA, TBK.



John Budiman
Vice President Procurement



LAMPIRAN 1 – BILL OF QUANTITY

Para Pihak sepakat untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan Jaringan Rising-8 dengan Nilai Proyek sebesar **Rp 1,230,182,646,633 (satu triliun dua ratus tiga puluh milyar seratus delapan puluh dua juta enam ratus empat puluh enam ribu enam ratus tiga puluh tiga Rupiah)**, dengan rincian sebagai berikut :

| No. | Deskripsi | Jumlah (Rp) | Porsi MTI (Rp) | Porsi JMP (Rp) |
|----------|---|--------------------------|------------------------|------------------------|
| A | Jakarta <> Batam Segment | | | |
| A.1 | Izin Pembangunan | 11,151,878,000 | 5,575,939,000 | 5,575,939,000 |
| A.2 | Survei Kelautan | 19,099,281,334 | 9,549,640,667 | 9,549,640,667 |
| A.3a | Kabel Bawah Laut, Repeater, dan Peralatan | 569,075,719,552 | 284,537,859,776 | 284,537,859,776 |
| A.3b | Pengiriman Kabel | 30,263,168,204 | 15,131,584,102 | 15,131,584,102 |
| A.4 | Aksesori Kabel | 23,143,996,812 | 11,571,998,406 | 11,571,998,406 |
| A.5 | Pemasangan Kabel Utama | 135,567,648,000 | 67,783,824,000 | 67,783,824,000 |
| A.6 | Pekerjaan Shore End | 13,865,986,400 | 6,932,993,200 | 6,932,993,200 |
| A.7 | Inland Cable | 497,510,000 | 248,755,000 | 248,755,000 |
| A.8 | Project Management & Test Comm | 4,821,955,880 | 2,410,977,940 | 2,410,977,940 |
| | SUBTOTAL A | 807,487,144,181 | 403,743,572,091 | 403,743,572,091 |
| B | Batam <> Singapore Segment | | | |
| B.1 | Batam (Tj-Bebam) <> Singapore (Changi 1A) | | | |
| B.1a | Material | 41,762,152,808 | 22,203,998,882 | 19,558,153,926 |
| B.1b | Service | 368,311,903,644 | 194,877,612,074 | 173,434,291,570 |
| B.1c | Project Management | 12,621,446,000 | 8,278,821,506 | 4,342,624,494 |
| | SUBTOTAL B | 422,695,502,452 | 225,360,432,462 | 197,335,069,990 |
| | GRAND TOTAL | 1,230,182,646,633 | 629,104,004,553 | 601,078,642,081 |
| | PORSI | 100% | 51% | 49% |

Keterangan :

1. Nilai Proyek tersebut belum termasuk PPN maupun pajak – pajak lain yang terkait;
2. Pajak – pajak yang timbul atas ketentuan dalam Pasal ini akan ditanggung oleh masing – masing Pihak sesuai dengan kewajiban masing – masing Pihak.
3. Nilai Proyek diatas dapat berubah dikemudian hari berdasarkan biaya aktual pembangunan dan berdasarkan hasil negosiasi Para Pihak dengan pihak ketiga lainnya. Para Pihak akan menyetujui total Nilai Proyek ini dikemudian hari kedalam suatu berita acara tertentu.

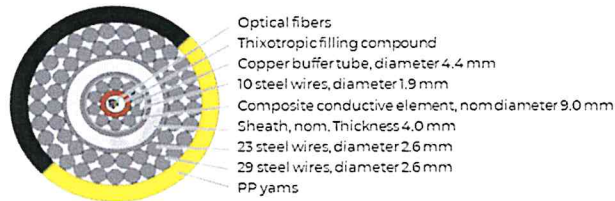


LAMPIRAN 2 – SPESIFIKASI TEKNIS

1. Submarine Cable

Double Armoured (DA) Submarine Cable

DOUBLE ARMoured



Mechanical Characteristics

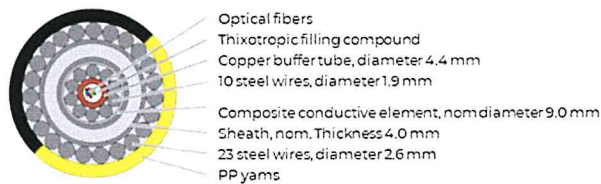
| | | |
|----------------------------------|-------------|---------------|
| Outer diameter | nominal | 34 mm |
| Fiber count | up to | 32 |
| Weight in air | nominal | 2800 kg/km |
| Weight in seawater | nominal | 2050 kg/km |
| Minimum bending radius with load | | 1200 mm |
| Cable breaking load (CBL) | ITU-T G.976 | 530 kN |
| Dynamic tension (NTTS) | ITU-T G.976 | 360 kN |
| Operational tension (NOTS) | ITU-T G.976 | 315 kN |
| Static tension (NPTS) | ITU-T G.976 | 155 kN |
| Operating temperature range | | -10 to +50 °C |
| Storage temperature range | | -30 to +70 °C |
| Water depth | up to | 600 m |
| Water Ingress ¹ p=bar | T=days | 5·√p·T m |

Electrical Characteristics

| | | |
|--------------------------|------------------|------------------------|
| DC resistance @20° | nominal | 1.5 or 1.8 Ω/km |
| Capacitance | conductor/ground | 0.2 μF/km |
| Power feeding voltage DC | up to | 12 kV |
| Insulation resistance | > | 10 ⁵ M Ω.km |

Single Armoured Submarine Cable

SINGLE ARMoured



Mechanical Characteristics

| | | |
|----------------------------------|-------------|---------------|
| Outer diameter | nominal | 28 mm |
| Fiber count | up to | 32 |
| Weight in air | nominal | 1570 kg/km |
| Weight in seawater | nominal | 1080 kg/km |
| Minimum bending radius with load | | 1000 mm |
| Cable breaking load (CBL) | ITU-T G.976 | 260 kN |
| Dynamic tension (NTTS) | ITU-T G.976 | 210 kN |
| Operational tension (NOTS) | ITU-T G.976 | 156 kN |
| Static tension (NPTS) | ITU-T G.976 | 78 kN |
| Operating temperature range | | -10 to +50 °C |
| Storage temperature range | | -30 to +70 °C |
| Water depth | up to | 2000 m |
| Water Ingress ¹ p=bar | T=days | 5·√p·T m |

Electrical Characteristics

| | | |
|--------------------------|------------------|------------------------|
| DC resistance @20° | nominal | 1.5 or 1.8 Ω/km |
| Capacitance | conductor/ground | 0.2 μF/km |
| Power feeding voltage DC | up to | 12 kV |
| Insulation resistance | > | 10 ⁵ M Ω.km |

Parameter

| Parameter | Rising-8 |
|-----------------------------|---|
| Fiber Type | G.654C |
| Attenuation | 0.158 dB |
| Effective Area | 85 ± 10 μm ² |
| CD | < 20 ps/nm/km |
| Repeater BW | < 40 nm in above range |
| Repeater Frequency | operating in C band, wavelength range of the amplifiers is 1528 -1568 nm. |
| Repeater Total Output Power | < +22 dBm |
| Repeater Gain | < 21 dB |
| Repeater NF | 4.4 dB |
| | |
| Nominal Span Length | 95.8 km |
| Number of Repeater | 11 |
| | |
| Total Fiber Pair | 16 FB |

2. Repeater

| | |
|--|------------------------|
| Wavelength range | 1528–1568 nm |
| Bandwidth | ≤ 40 nm in above range |
| System-Dependent and Contract-Specific Parameters | |
| Amplifier Optical Output Power (System Specific) | < +22 dBm |
| Amplifier Optical Gain (System Specific) | ≤ 21dB |
| Polarisation dependent loss | < 0.6 dB |
| Polarisation mode dispersion | < 0.5 ps |

R5 Repeater



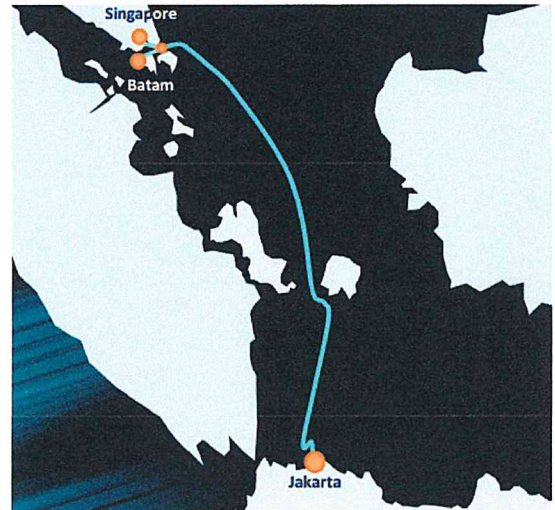
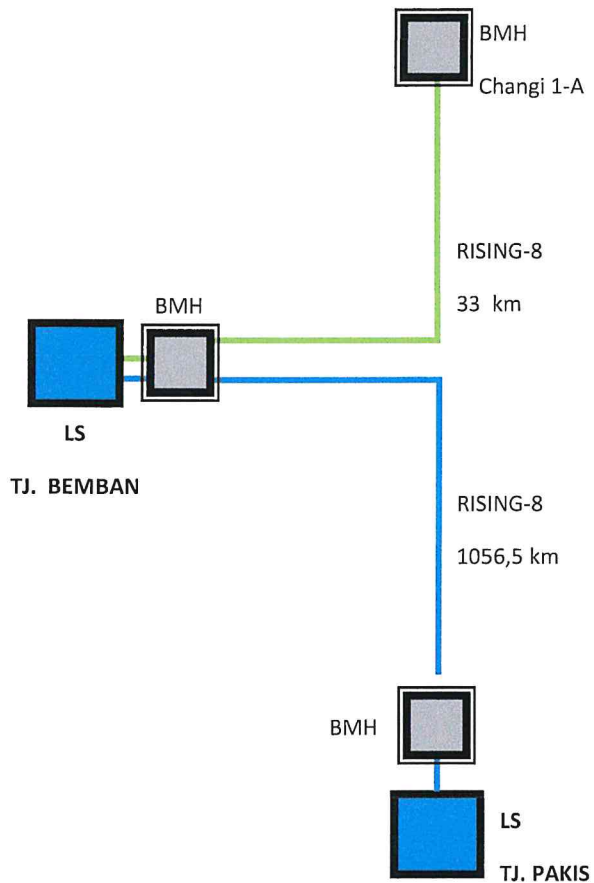
7

LAMPIRAN 3 – TOPOLOGI JARINGAN

1. Daftar Segmen

| SEGMENT KABEL | JUMLAH CORE | RENCANA PANJANG RUTE | KETERANGAN |
|---------------------------------------|--------------------|----------------------|------------|
| Tanjung Pakis – Tanjung Beban (Batam) | 32 core G.654.C | 1.056,5 Km | Submarine |
| Tanjung Beban – Changi 1A (Singapura) | 96 core G.654.C | 33 Km | Submarine |
| | | | |

2. Topologi Jaringan



3. Landing Point - Jakarta

TANJUNG PAKIS



4. Landing Point - Batam

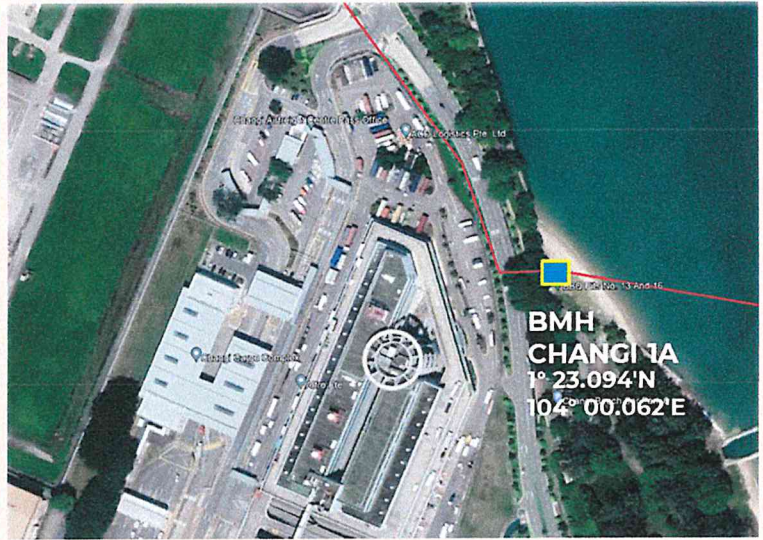
TANJUNG BEMBAN



A handwritten mark or signature in the bottom right corner of the page.

5. Landing Point – Singapore

CHANGI 1A



21

LAMPIRAN 4 – TIMELINE PEKERJAAN PEMBANGUNAN RISING-8

Jaringan Rising – 8 akan dibangun dalam Jangka Waktu Pembangunan sebagai berikut :

| A | Pekerjaan | Durasi (Month) | 2023 | | | | | 2024 | | | | | | | | | 2025 | | | | | | |
|--------------------------------|--|-------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | | Aug | Sep | Oct | Nov | Dec | Jan | Feb | Mar | Apr | May | Jun | Jul | Aug | Sep | Oct | Nov | Dec | Jan | Feb | Mar | |
| A.1 : JAKARTA BATAM | | | 19 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Permitting | 21 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Order Material and Delivery | 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Wet Installation Part | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Dry Installation Part | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Comissioning & RFS | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| A.2 : SINGAPORE - BATAM | | | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Contract Signature | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Desktop Study | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Marine Survey | 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Marine Cable Manufacture | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | System Freight | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Marine Installation (Plus Permit) | 12 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Shore End and Beach Works | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | System Commissioning and Acceptance Test | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN DAN JAMINAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

PT [*], berkedudukan di [*], beralamat di [*], dalam hal ini diwakili oleh [*] dan [*], dalam jabatannya [*], dari dan oleh karena itu bertindak untuk dan atas nama PT [*], untuk selanjutnya disebut ("**Pemberi Pernyataan**"), Pemberi Pernyataan dalam hal ini telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta – Singapura (Rising-8) Antara PT. MORA TELEMATIKA INDONESIA Tbk. dan PT. JEJARING MITRA PERSADA ("**Perjanjian**"),

DENGAN INI MENYATAKAN

1. Bahwa Pemberi Pernyataan adalah suatu badan usaha yang didirikan secara sah, berdasarkan serta tunduk pada hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia;
2. Bahwa Pemberi Pernyataan Pihak tidak berada dalam suatu keadaan pailit, tidak terjadi suatu peristiwa kepailitan dan tidak sedang berada dalam proses peradilan atau persidangan, pembubaran atau hal lainnya yang dapat berdampak material terhadap kemampuan Para Pihak dalam melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini.
3. Bahwa Pemberi Pernyataan telah menyiapkan dana yang diperlukan untuk pembangunan Jaringan Rising-8 ini.
4. Bahwa Pemberi Pernyataan akan memenuhi segala aturan- aturan yang berlaku terkait dengan transaksi afiliasi dan/atau transaksi material, dan Pemberi Pernyataan akan memenuhi ketentuan *fairness opinion* yang dikeluarkan oleh KJPP yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebelum tanggal efektif Perjanjian ini.
5. Bahwa Pemberi Pernyataan memiliki semua izin, persetujuan, lisensi, dan hak yang sah untuk menjalankan kegiatan usaha dan kewajiban dan telah memenuhi kemampuan untuk melaksanakan pembangunan Jaringan Rising-8 dan penyerahan hak penggunaan atas Jaringan Rising-8 berdasarkan Perjanjian ini.
6. Bahwa Perjanjian memenuhi segala izin, persetujuan, lisensi, atau segala perizinan lainnya baik yang dipersyaratkan oleh ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah maupun berdasarkan perjanjian, perintah atau penetapan yang mengikat para pihak.
7. Bahwa Perjanjian ini berisi kewajiban yang sah, berlaku, dan mengikat para pihak, dapat dilaksanakan terhadap para pihak sesuai dengan persyaratan dan Perjanjian ini, serta pelaksanaan kewajiban para pihak berdasarkan Perjanjian ini tidak akan melanggar segala ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, atau keputusan atau perintah pemerintah, atau izin, persetujuan, lisensi atau perizinan, perintah atau penetapan pengadilan lainnya yang mengikat masing-masing pihak.
8. Bahwa dana yang dipergunakan dalam pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian ini bukan merupakan dana yang didapat dari suatu tindakan

pidana ataupun kegiatan lainnya yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

9. Bahwa para pihak yang menandatangani Perjanjian ini merupakan pihak yang berwenang untuk mewakili masing-masing Pihak dan/atau telah memperoleh kuasa dari MORATEL dan/atau JEJARING yang berwenang untuk menandatangani Perjanjian ini.
10. Bahwa penandatanganan dan pelaksanaan Perjanjian ini tidak bertentangan atau melanggar ketentuan dalam perjanjian lain yang dibuat oleh masing-masing Pihak maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan dan Jaminan dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, tanggal [*]

PT [*]

Nama :
Jabatan :

RINGKASAN LAPORAN DAN PENDAPAT PENILAI INDEPENDEN

Untuk memastikan kewajaran dari Transaksi, Perseroan telah meminta Penilai Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Tobing Panuturi dan Rekan (“TOPAZ”) sebagai pihak independen untuk melakukan penilaian kewajaran Transaksi sesuai dengan surat proposal/kontrak perjanjian kerja No. 0910/MK.PB/KJPP-TOPAZ/IX/2023 tanggal 20 September 2023.

Berikut adalah ringkasan Laporan Penilai yang disampaikan oleh KJPP TOPAZ :

a. Pihak-Pihak yang Bertransaksi

1. MTI
2. JMP

b. Objek Pendapat Kewajaran

Objek pendapat kewajaran sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi tugas adalah rencana transaksi afiliasi berupa penyertaan yang akan dilakukan oleh Perseroan sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari nilai proyek sebagaimana dimuat dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta - Singapura yang meliputi (i) pekerjaan pembangunan; dan (ii) pengadaan barang dan material.

c. Maksud dan Tujuan Pendapat Kewajaran

Maksud dan tujuan penugasan ini adalah untuk memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu JMP. Rencana transaksi ini termasuk ke dalam transaksi afiliasi, namun tidak mengandung benturan kepentingan, sehingga tujuan pendapat kewajaran ini untuk pemenuhan atas Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

d. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi

1. TOPAZ telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pendapat kewajaran.
2. Dalam menyusun laporan ini, TOPAZ mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh MTI dan atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
3. Pemberi tugas menyatakan bahwa seluruh informasi material yang menyangkut penugasan pendapat kewajaran telah diungkapkan seluruhnya kepada TOPAZ dan tidak ada pengurangan atas fakta-fakta yang penting.
4. TOPAZ menggunakan proyeksi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi serta proforma laporan keuangan yang disampaikan oleh MTI dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional MTI.
6. TOPAZ bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran dan kesimpulan yang dihasilkan.
7. TOPAZ telah memperoleh informasi atas status hukum obyek pendapat kewajaran dari pemberi tugas.
8. Laporan pendapat kewajaran ini ditujukan untuk memenuhi kepentingan Pasar Modal dan pemenuhan aturan OJK dan tidak untuk kepentingan perpajakan.
9. Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Transaksi yang akan dilakukan pada tanggal pendapat ini diterbitkan.

10. Dalam penyusunan pendapat kewajaran ini, kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban MTI dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi serta keakuratan informasi mengenai Rencana Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen MTI.
11. Pendapat kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat kewajaran. Penyusunan pendapat kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
12. TOPAZ juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan pendapat kewajaran ini. TOPAZ tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat TOPAZ karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

Batasan-batasan

1. TOPAZ tidak melakukan proses *due diligence* terhadap entitas atau pihak-pihak yang melakukan Rencana Transaksi.
2. Dalam melaksanakan analisis, TOPAZ mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, keandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh MTI atau yang tersedia secara umum yang pada hakikatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan TOPAZ tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. TOPAZ juga bergantung kepada jaminan dari manajemen MTI bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada TOPAZ menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
3. Analisis pendapat kewajaran atas aksi korporasi ini dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Oleh karenanya, kami tidak bertanggungjawab atas perubahan kesimpulan atas pendapat kewajaran kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.
4. TOPAZ tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Transaksi ini. Jasa-jasa yang TOPAZ berikan kepada MTI dalam kaitan dengan Rencana Transaksi ini hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. TOPAZ tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.
5. Pekerjaan TOPAZ yang berkaitan dengan Rencana Transaksi ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, TOPAZ tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisa suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar aksi korporasi yang ada dan mungkin tersedia untuk MTI serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap aksi korporasi ini.

e. Pendekatan dan Metodologi Pengkajian Kewajaran Transaksi

Analisis yang digunakan dalam penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran adalah sebagai berikut:

Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif meliputi Latar belakang transaksi, prosedur yang digunakan manajemen, analisis perjanjian, analisis perusahaan dan analisis makro ekonomi, keuntungan dan kerugian atas rencana transaksi dan analisis manfaat dan risiko.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif meliputi Analisis Proyeksi Keuangan, Analisis Inkremental dan Analisis Sensitivitas.

f. Pendapat Kewajaran atas Transaksi

Analisis Kewajaran Kualitatif

Keuntungan yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Rencana Transaksi memberikan keuntungan karena terdapat peningkatan laba dalam jangka panjang yang akan memberi penguatan pada posisi keuangan MTI ke depannya.
2. Rencana transaksi memberikan keuntungan dalam hal pengurangan risiko karena pola kerjasama yang *sharing* tidak hanya dalam hal penguatan tetapi juga risiko.

Manfaat yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Manfaat dari transaksi ini menyebabkan MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional. Dengan demikian, MTI dapat semakin memperluas dan memperkuat lini usahanya.
2. Dampak keuangan akan meningkatkan penjualan khususnya segmen *telco* dan *wholesale*. Hal ini dapat terlihat dari proyeksi keuangan hingga 2028, meningkatnya pendapatan dapat mencapai Rp383.229 Juta (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Rupiah) dan laba bersih Rp200.794 Juta (Dua Ratus Miliar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Rupiah).
3. Meningkatkan kinerja keuangan MTI terutama pada rasio profitabilitas sebagaimana dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi.

Analisis Kewajaran Kuantitatif

1. Dampak keuangan atas Rencana Transaksi berdasarkan Proforma Laporan Keuangan per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah aset yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp14.660.662 Juta (Empat Belas Triliun Enam Ratus Enam Puluh Miliar Enam Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah) dan terdapat penyesuaian sebesar Rp198.462 Juta (Seratus Sembilan Puluh Delapan Miliar Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah). Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah aset per 30 Juni 2023 sebesar Rp14.859.125 Juta (Empat Belas Triliun Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah).
 - b. Jumlah laba rugi tahun berjalan yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp411.349 Juta (Empat Ratus Sebelas Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Rupiah) dan terdapat penyesuaian sebesar Rp32.324 Juta (Tiga Puluh Dua Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Empat Juta Rupiah). Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah laba (rugi) tahun berjalan per 30 Juni 2023 sebesar Rp443.673 Juta (Empat Ratus Empat Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - c. Jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp833.403 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Juta Rupiah) dan terdapat penyesuaian sebesar minus Rp59 Juta (Lima Puluh Sembilan Juta Rupiah). Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah kas dan setara kas akhir tahun per 30 Juni 2023 sebesar Rp833.344 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Empat Juta Rupiah).
2. Berdasarkan Analisis Inkremental atas Rencana Transaksi, Nilai tambah (selisih atas proyeksi keuangan dengan adanya Rencana Transaksi dengan Proyeksi tanpa adanya Rencana Transaksi) adalah sebagai berikut:

- a. Ringkasan Nilai Tambah dalam Angka:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih pada tahun 2023 adalah sebesar Rp32.324 Juta (Tiga Puluh Dua Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Empat Juta Rupiah) dan tahun 2024 sampai dengan 2028 total nilai tambah sebesar Rp450.887 Juta (Empat Ratus Lima Puluh Miliar Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Rupiah).
 - ii. Nilai tambah pada level aset pada tahun 2023 adalah sebesar Rp198.462 Juta (Seratus Sembilan Puluh Delapan Miliar Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Rupiah) dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp5.413.913 Juta (Lima Triliun Empat Ratus Tiga Belas Miliar Sembilan Ratus Tiga Belas Juta Rupiah).
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2028 adalah sebesar Rp1.536.843 Juta (Satu Triliun Lima Ratus Tiga Puluh Enam Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - b. Ringkasan Analisis Nilai Tambah dalam Persentase:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 9,79% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - ii. Nilai tambah pada level aset dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 8,88% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 25,60% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
3. Berdasarkan rasio keuangan untuk Proyeksi keuangan diketahui rasio profitabilitas MTI tercatat positif dan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, rasio solvabilitas yang semakin membaik karena posisi utang yang menurun dan MTI memiliki likuiditas yang baik terlihat dari *cash ratio* dan *current ratio* mencapai sebesar 125,79% dan 258,72% di tahun 2028.
 4. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, diketahui faktor penurunan pendapatan dan kenaikan investasi memberi dampak signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas.

Pendapat Mengenai Kewajaran Rencana Transaksi

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data dan informasi yang diperoleh dan digunakan, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi ini, ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan, adalah wajar.

Kesimpulan akhir diatas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada MTI maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka kesimpulan mengenai kewajaran Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

SURAT PERNYATAAN
No. 126/MTI/PD-DIR/XII/2023

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Jimmy Kadir**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Jl. Gading Elok Timur V, BN 2/20, RT/RW 011/009, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, pemegang Kartu Tanda Penduduk No. 3172061904790002; dan
2. **Genta Andhika Putra**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Perumahan Green Royal Residence Blok E No.6, Jl. Bamb RT 011/RW 001, Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, pemegang Kartu Tanda Penduduk No.3175030911840005;

dalam hal ini bertindak dalam kapasitasnya sebagai Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama **PT Mora Telematika Indonesia Tbk**, suatu perusahaan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Grha 9 Lantai 6 Jalan Penataran No. 9, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320 (selanjutnya disebut sebagai "**Perseroan**") dan oleh karenanya sesuai Anggaran Dasar Perseroan berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Sehubungan dengan rencana transaksi afiliasi penyertaan Perseroan sebesar 51% dari nilai proyek kerjasama pembangunan sistem komunikasi kabel laut jalur Jakarta-Singapura (selanjutnya disebut sebagai "**Transaksi Afiliasi**") sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Kerjasama nomor 263A/PKS/MTI-JMP/IX/2023 tanggal 21 September 2023 yang ditandatangani oleh Perseroan dan PT Jejaring Mitra Persada (selanjutnya disebut sebagai "**JMP**") dan merujuk pada pasal 10 huruf (h) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK 42/2020**"), Direksi Perseroan dengan ini menyatakan bahwa :

1. Perseroan telah menggunakan prosedur yang memadai guna memastikan bahwa Transaksi Afiliasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, antara lain :
 - a. Transaksi Afiliasi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*).
 - b. Perjanjian Afiliasi yang mendasari Transaksi Afiliasi ini dibuat sesuai dengan hukum perikatan yang berlaku di Indonesia.
 - c. Tidak terdapat perlakuan khusus atau perbedaan yang material terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diatur dalam Perjanjian Afiliasi ini apabila dibandingkan dengan ketentuan hak dan kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya.
2. Perseroan dengan senantiasa menyimpan dokumen terkait pelaksanaan prosedur sebagaimana dimaksud pada poin (1) di atas.
3. Lebih lanjut, dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 4 ayat (1) POJK 42/2020, Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) untuk melakukan penilaian atas kewajaran dari Transaksi Afiliasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat.

Jakarta, 15 Desember 2023
PT Mora Telematika Indonesia Tbk

A



Nama : **Jimmy Kadir**
Jabatan : Direktur Utama



Nama : **Genta Andhika Putra**
Jabatan : Wakil Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN
No. 101/MTI/PD-DIR/XII/2023

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Jimmy Kadir**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Jl. Gading Elok Timur V, BN 2/20, RT/RW 011/009, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, pemegang Kartu Tanda Penduduk No. 3172061904790002;
2. **Genta Andhika Putra**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Perumahan Green Royal Residence Blok E No.6, Jl. Bamb RT 011/RW 001, Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, pemegang Kartu Tanda Penduduk No.3175030911840005;
3. **Indra Nathan Kusnadi**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Komp Terogong Baru 8F , RT/RW 011/007, Kelurahan Gandaria Selatan, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan, pemegang Kartu Tanda Penduduk No. 3174060309760010;
4. **Drs. Karim Panjaitan, BAC**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Kav. Marinir Blok AD No.12, RT/RW 001/013, Kelurahan Pondok Kelapa, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, pemegang Kartu Tanda Penduduk No. 3175070709570008; dan
5. **Drs. Kanaka Puradiredja**, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Pengadegan Timur, RT/RW 003/002, Kel. Pengadegan, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan, pemegang Kartu Tanda Penduduk No. 3174080212430001

dalam hal ini bertindak sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris **PT Mora Telematika Indonesia Tbk**, suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Grha 9 Lantai 6 Jalan Penataran No. 9, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320 (selanjutnya disebut sebagai "**Perseroan**") dan oleh karenanya sesuai Anggaran Dasar Perseroan berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta mewakili Perseroan.

Sehubungan dengan rencana transaksi afiliasi penyertaan Perseroan sebesar 51% dari nilai proyek kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta – Singapura (selanjutnya disebut sebagai "**Transaksi Afiliasi**") sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Kerjasama nomor 263A/PKS/MTI-JMP/IX/2023 tanggal 21 September 2023 yang ditandatangani oleh Perseroan dan PT Jejaring Mitra Persada (selanjutnya disebut sebagai "**JMP**") dan merujuk pada pasal 10 huruf (i) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK 42/2020**"), anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan ini menyatakan bahwa :

1. Transaksi Afiliasi tersebut tidak mengandung benturan kepentingan.
2. Semua informasi material atas Transaksi Afiliasi telah diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 15 Desember 2023 dan informasi tersebut tidak menyesatkan.

[halaman penandatanganan pada halaman berikutnya]

Demikian surat pernyataan ini dibuat.

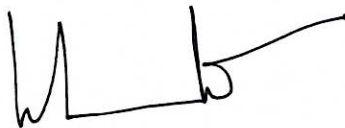
Jakarta, 15 Desember 2023 *d*
PT Mora Telematika Indonesia Tbk




Nama : **Jimmy Kadir**
Jabatan : Direktur Utama



Nama : **Genta Andhika Putra**
Jabatan : Wakil Direktur Utama



Nama : **Indra Nathan Kusnadi**
Jabatan : Komisaris Utama



Nama : **Karim Panjaitan**
Jabatan : Komisaris



Nama : **Kanaka Puradiredja**
Jabatan : Komisaris Independen

LAPORAN
PENDAPAT KEWAJARAN (*FAIRNESS OPINION*)
PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK

Lokasi di:

Gedung Graha 9
Jalan Penataran No. 9, Kelurahan Pegangsaan,
Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat,
Jakarta, 10320, Indonesia

No. File : 00462/2.0171-00/BS/06/0493/1/XII/2023



TOBING PANUTURI DAN REKAN

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK

Property and Business Valuation

NIU. 2.20.0171 – Kep. Menkeu No. 387/KM.1/2020

Wilayah Kerja: Seluruh Indonesia

Kantor Pusat:

Rukan The Walk No. 38, Jakarta Garden City,

Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan

Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13910,

Email: topaz-admin@kjpp-topaz.id

kjppptopaz@gmail.com;

Telp (021) 4614889

Kantor Cabang :

Banjarmasin (PS): Jl. Meranti III, Komp. Madinah No. 23, RT. 036, D.h 15a, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Email: topazbjm.kjpp@gmail.com,

Email: topazbjm.kjpp@gmail.com; Telp (0511) 4247394, **Medan (P):** Kompleks Perumahan Villa Malina Indah, Jl. Deli Bunga No. 3, Medan, Sumatera Utara 20132,

Email: topaz_medan@kjpp-topaz.id, topazmdn.kjpp@gmail.com; Telp (061) 8216806

No. File: 00462/2.0171-00/BS/06/0493/1/XII/2023

Jakarta, 15 Desember 2023

Kepada Yth.

PT Mora Telematika Indonesia Tbk

Graha 9, Jl. Penataran No.9,

Pengangsaan, Menteng,

Jakarta Pusat 10320

Perihal : Rencana Transaksi Afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara PT Mora Telematika Indonesia Tbk ("MTI") dan pihak terafiliasi yaitu PT Jejaring Mitra Persada ("JMP").

Dengan Hormat,

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK TOBING PANUTURI DAN REKAN ("TOPAZ") ditunjuk oleh MTI, berdasarkan persetujuan atas surat penawaran jasa pendapat kewajaran **No. 0910/MK.PB/KJPP-TOPAZ/IX/2023** tanggal **20 September 2023**, dengan maksud untuk memberikan pendapat kewajaran (*fairness opinion*) atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu PT Jejaring Mitra Persada ("JMP"). Para pihak yang bertransaksi merupakan pihak terafiliasi secara struktural. Berdasarkan hal tersebut maka rencana transaksi ini berkaitan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia ("POJK") Nomor 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan".

1. Status Penilai

Penilai adalah partner dari TOPAZ dengan kualifikasi sebagai berikut:

Nama Penilai : Lidia, S.T., M.M., MAPPI (Cert)
No. Ijin Penilai : B-1.17.00481
No. STTD : STTD.PB-04/PJ-1/PM.223/2023
No. MAPPI : 12-S-03723
Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis (B)

TOPAZ adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang terdaftar di Kementerian Keuangan dan Pasar Modal serta memiliki kompetensi untuk melakukan penugasan ini.

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Pemberi Tugas, Objek Pendapat Kewajaran ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Objek Pendapat Kewajaran. TOPAZ juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini.

Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh nilai yang dihasilkan.

2. Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi tugas dan pengguna laporan pendapat kewajaran ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Mora Telematika Indonesia Tbk ("MTI")
Alamat : Gedung Graha 9
Jalan Penataran No. 9, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan
Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Jakarta, 10320,
Indonesia.
Website : www.moratelindo.co.id

3. Maksud dan Tujuan Pendapat Kewajaran

Maksud dan tujuan penugasan ini adalah untuk memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu JMP. Rencana transaksi ini termasuk ke dalam transaksi afiliasi, namun tidak mengandung benturan kepentingan, sehingga tujuan pendapat kewajaran ini untuk pemenuhan atas Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan".

4. Objek Rencana Transaksi

Objek transaksi yang dimaksud adalah rencana transaksi penyertaan yang akan dilakukan oleh Perseroan sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari nilai proyek sebagaimana dimuat dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta - Singapura yang meliputi (i) pekerjaan pembangunan; dan (ii) pengadaan barang dan material.

5. Tanggal Pendapat Kewajaran dan Masa Berlaku Laporan

Tanggal efektif Pendapat Kewajaran adalah per 30 Juni 2023, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan pendapat kewajaran. Masa berlaku Laporan Pendapat Kewajaran adalah sampai dengan 31 Desember 2023, sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 04/SEOJK.04/2020 tentang perubahan relaksasi ketentuan masa berlakunya Laporan Pendapat Kewajaran dan per tanggal 02 Maret 2023 terdapat Surat Edaran OJK No. S-68/D.04/2023 point 4.d bahwa Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-30/D.04/2021 tanggal 02 Maret 2021 perihal Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi terkait dengan Adanya Pandemi *Corona Virus Disease* 2019, menjadi tidak berlaku setelah tanggal 31 Maret 2023.

6. Tingkat Kedalaman Investigasi

Adanya batas atau pembatasan dalam melakukan inspeksi, penelaahan, penghitungan dan analisis akan mempengaruhi tingkat kedalaman investigasi yang dapat kami lakukan, dan akan kami nyatakan secara terperinci dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Untuk pelaksanaan inspeksi, Penilai perlu didampingi oleh pejabat/ petugas yang memiliki akses dan informasi yang diperlukan mengenai aset yang diinspeksi. Penilai harus mendapatkan keleluasaan dalam melakukan proses inspeksi dan dokumentasi terhadap Objek Pendapat Kewajaran.

Berita Acara Inspeksi yang menjelaskan mengenai kondisi aset dan hal-hal lain yang relevan untuk proses pendapat kewajaran akan dibuat saat inspeksi dilakukan. Penilai & TOPAZ dibebaskan dari segala tanggung jawab atas akses dan informasi yang diperlukan mengenai aset yang diinspeksi apabila timbul permasalahan pada saat melakukan inspeksi tersebut.

7. Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan

Dalam melakukan penilaian ini, TOPAZ juga menggunakan informasi dari beberapa sumber informasi yang relevan dan handal tanpa perlu melakukan verifikasi, yaitu :

- Data laporan keuangan audit tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan *limited review* per 30 Juni 2023.
- *Annual Report* MTI tahun 2022 dan proyeksi keuangan MTI tanpa dan dengan adanya Rencana Transaksi untuk 5 tahun kedepan.
- Tinjauan terhadap kondisi fundamental entitas yang dinilai yang menyangkut sejarah singkatnya, struktur modal dan susunan pengurus, deskripsi bidang usaha dan kinerja keuangan, serta memperhatikan kondisi makro yang ada.
- Data-data Legalitas perusahaan dan perijinan terkait.
- Data-data yang diperoleh dari S&P Capital IQ.
- Data-data ekonomi baik yang bersifat makro ataupun mikro yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Bank Indonesia.
- Data-data lain sebagai informasi pendukung.

8. Asumsi dan Asumsi Khusus

Asumsi dan asumsi khusus yang akan digunakan dalam penugasan merupakan asumsi dan asumsi khusus yang wajar dan relevan dengan memperhatikan tujuan dimana Pendapat Kewajaran diperlukan.

Asumsi khusus adalah asumsi yang berbeda dari fakta yang sebenarnya pada tanggal Pendapat Kewajaran atau hal yang tidak akan dibuat oleh sebagian kecil pelaku pasar dalam suatu transaksi pada tanggal Pendapat Kewajaran.

Asumsi khusus sering digunakan untuk menggambarkan efek dari suatu situasi yang akan mempengaruhi nilai.

Dalam pelaksanaan penugasan, Penilai akan menggunakan asumsi yang wajar untuk diterima sebagai fakta dalam konteks penugasan Pendapat Kewajaran tanpa penyelidikan tertentu atau verifikasi.

9. Persyaratan atas Persetujuan Publikasi

Laporan Pendapat Kewajaran yang dihasilkan tidak untuk konsumsi publik.

Persetujuan Pendapat Kewajaran harus didapatkan atas setiap publikasi terhadap keseluruhan atau sebagian dari laporan, atau referensi yang dipublikasikan, termasuk referensi mengenai laporan keuangan perusahaan/objek pendapat kewajaran, dan/atau laporan direksi/pimpinan perusahaan/objek pendapat kewajaran, dan/atau pernyataan atau kajian lainnya atau pernyataan/edaran apapun dari perusahaan/objek pendapat kewajaran.

Tanda tangan Penilai Publik dan cap TOPAZ yang resmi merupakan syarat mutlak Laporan Pendapat kewajaran yang dihasilkan.

10. Konfirmasi Bahwa Pendapat Kewajaran dilakukan berdasarkan POJK No. 42/POJK.04/2020 Serta SPI

Laporan Pendapat Kewajaran ini akan dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 42/POJK.04/2020, Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) Edisi VII-2018.

11. Kesimpulan Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

A. Analisis Kewajaran Kualitatif

Keuntungan yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Rencana Transaksi memberikan keuntungan karena terdapat peningkatan laba dalam jangka panjang yang akan memberi penguatan pada posisi keuangan MTI ke depannya.
2. Rencana transaksi memberikan keuntungan dalam hal pengurangan risiko karena pola kerjasama yang *sharing* tidak hanya dalam hal penguatan tetapi juga risiko.

Manfaat yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Manfaat dari transaksi ini menyebabkan MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional. Dengan demikian, MTI dapat semakin memperluas dan memperkuat lini usahanya.
2. Dampak keuangan akan meningkatkan penjualan khususnya segmen *telco* dan *wholesale*. Hal ini dapat terlihat dari proyeksi keuangan hingga 2028, meningkatnya pendapatan dapat mencapai Rp383.229 Juta dan laba bersih Rp200.794 Juta.
3. Meningkatkan kinerja keuangan MTI terutama pada rasio profitabilitas sebagaimana dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi.

B. Analisis Kewajaran Kuantitatif

1. Dampak keuangan atas Rencana Transaksi berdasarkan Proforma Laporan Keuangan per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah aset yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp14.660.662 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar Rp198.462 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah aset per 30 Juni 2023 sebesar Rp14.859.125 Juta (Empat Belas Triliun Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah).
 - b. Jumlah laba rugi tahun berjalan yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp411.349 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar Rp32.324 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah laba (rugi) tahun berjalan per 30 Juni 2023 sebesar Rp443.673 Juta (Empat Ratus Empat Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - c. Jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp833.403 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar minus Rp59 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah kas dan setara kas akhir tahun per 30 Juni 2023 sebesar Rp833.344 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Empat Juta Rupiah).
2. Berdasarkan Analisis Inkremental atas Rencana Transaksi, Nilai tambah (selisih atas proyeksi keuangan dengan adanya Rencana Transaksi dengan Proyeksi tanpa adanya Rencana Transaksi) adalah sebagai berikut:
 - a. Ringkasan Nilai Tambah dalam Angka:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih pada tahun 2023 adalah sebesar Rp32.324 Juta dan tahun 2024 sampai dengan 2028 total nilai tambah sebesar Rp450.887 Juta.
 - ii. Nilai tambah pada level aset pada tahun 2023 adalah sebesar Rp198.462 Juta dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp5.413.913 Juta.
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2028 adalah sebesar Rp1.536.843 Juta.
 - b. Ringkasan Analisis Nilai Tambah dalam Persentase:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 9,79% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - ii. Nilai tambah pada level aset dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 8,88% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 25,60% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
3. Berdasarkan rasio keuangan untuk Proyeksi keuangan diketahui rasio profitabilitas MTI tercatat positif dan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, rasio solvabilitas yang semakin membaik karena posisi utang yang menurun dan MTI

memiliki likuiditas yang baik terlihat dari *cash ratio* dan *current ratio* mencapai sebesar 125,79% dan 258,72% di tahun 2028.

4. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, diketahui faktor penurunan pendapatan dan kenaikan investasi memberi dampak signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas.

12. Pendapat Mengenai Kewajaran Rencana Transaksi

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data dan informasi yang diperoleh dan digunakan, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi ini, ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan, adalah **wajar**.

Kesimpulan akhir diatas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada MTI maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka kesimpulan mengenai kewajaran Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

Demikian hasil Pendapat Kewajaran kami lakukan dengan tetap mengacu pada standar penilaian dan kode etik yang berlaku.

Hormat kami,
KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN



TOBING PANUTURI DAN REKAN
Kantor Jasa Penilai Publik

Lidia S.T., MM., MAPPI (Cert)
Partner

Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis (B)
Ijin Penilai : B-1.17.00481
STTD Pasar Modal : STTD.PB-04/PJ-1/PM.223/2023
MAPPI : 12-S-03723
IKNB : 158/NB.122/STTD-P/2019



PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda-tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Pernyataan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, sebatas pengetahuan kami, adalah benar dan akurat.
2. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dinyatakan di dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini dibatasi oleh asumsi dan batasan-batasan yang diungkapkan di dalam Laporan Pendapat Kewajaran, yang mana merupakan hasil analisis, opini dan kesimpulan Penilai yang tidak berpihak dan tidak memiliki benturan kepentingan.
3. TOPAZ tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap objek pendapat kewajaran, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap objek pendapat kewajaran.
4. Penunjukan dalam penugasan ini tidak berhubungan dengan opini Pendapat kewajaran yang telah disepakati sebelumnya dengan pemberi tugas.
5. Biaya jasa profesional tidak dikaitkan dengan pendapat yang telah ditentukan sebelumnya atau gambaran yang diinginkan oleh pemberi tugas, besaran opini, pencapaian hasil yang dinyatakan, atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent event*) yang berhubungan secara langsung dengan penggunaan yang dimaksud.
6. Penilai telah mengikuti persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan / dilaksanakan oleh masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
7. Penilai memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan jenis industri yang dinilai.
8. Penilai telah melaksanakan ruang lingkup sebagai berikut :
 - Identifikasi penugasan dan Pemahaman Latar belakang Rencana Transaksi;
 - Pengumpulan data dan wawancara;
 - Analisis Data Internal dan Eksternal;
 - Analisis Kualitatif dan kuantitatif;
 - Penyusunan Laporan.
9. Penilai telah melakukan inspeksi lapangan yang merupakan objek Pendapat Kewajaran.
10. Tidak seorangpun selain yang bertandatangan dibawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan inspeksi, analisis, pembuatan kesimpulan dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan pendapat kewajaran ini.
11. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh Penilai, serta laporan pendapat kewajaran yang telah dibuat dengan memenuhi ketentuan kode etik penilai indonesia (KEPI) dan standar penilaian indonesia (SPI) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) POJK No. 42/POJK.04/2020.

Jakarta, 15 Desember 2023

Lidia, ST., M.M., MAPPI (Cert) – Penanggungjawab

Ijin Penilai : No. B-1.17.00481
MAPPI : No. 12-S-03723
No. STTD : STTD.PB-04/PJ-1/PM.223/2023



TOBING PANUTURI DAN REKAN

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK

Property and Business Valuation

Penilaian Property (P) & Bisnis (B)

Panuturi L. Tobing, SP., SH., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert) – Quality Control

MAPPI : No. 06-S-01967

No. Register : No. RMK-2017.00377

.....

Immanuel Taurix Riyadi Tutuko, SE.,M.M – Penilai

MAPPI : No. 13-T-04400

No. Register : No. RMK-2020.03265

.....

DAFTAR ISI

Halaman

SERTIFIKAT PENDAPAT KEWAJARAN PERNYATAAN PENILAI

| | | |
|-------------------|--|-----------|
| DAFTAR ISI | i | |
| DAFTAR FIGUR..... | iii | |
| 1 | PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 | Nomor dan Tanggal Laporan Pendapat Kewajaran | 1 |
| 1.2 | Identitas Penilai | 1 |
| 1.3 | Tanggal Pendapat Kewajaran dan Masa Berlaku Laporan | 2 |
| 1.4 | Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan..... | 2 |
| 1.5 | Maksud dan Tujuan Pendapat Kewajaran | 2 |
| 1.6 | Independensi Penilai | 2 |
| 1.7 | Tanggung Jawab Penilai..... | 3 |
| 1.8 | Keterkaitan Rencana Transaksi dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”)..... | 3 |
| 1.8.1 | Unsur Transaksi Material dalam Rencana Transaksi | 3 |
| 1.8.2 | Unsur Transaksi Afiliasi dan Unsur Benturan Kepentingan dalam Rencana Transaksi . | 3 |
| 1.9 | Penugasan Pendapat Kewajaran Profesional | 4 |
| 1.10 | Pernyataan Penilai | 5 |
| 1.11 | Data, Informasi dan Prosedur | 5 |
| 1.11.1 | Data dan Informasi Rencana Transaksi..... | 5 |
| 1.11.2 | Prosedur yang Digunakan Manajemen..... | 6 |
| 1.12 | Ruang Lingkup..... | 7 |
| 1.13 | Asumsi dan Kondisi Pembatas | 7 |
| 2 | TINJAUAN DAN ANALISIS RENCANA TRANSAKSI | 10 |
| 2.1 | Latar Belakang Rencana Transaksi Perjanjian Imbalan Penjaminan | 10 |
| 2.2 | Dasar Rencana Transaksi | 10 |
| 2.3 | Objek Rencana Transaksi | 11 |
| 2.4 | Nilai Rencana Transaksi | 11 |
| 2.5 | Pertimbangan Bisnis Rencana Transaksi Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A) | 11 |
| 2.6 | Pihak-Pihak dalam Rencana Transaksi..... | 11 |
| 2.6.1 | PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”) | 11 |
| 2.6.2 | PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”)..... | 12 |
| 2.7 | Pemaparan Bagian Penting dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Kominikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A) | 13 |
| 2.8 | Informasi Inspeksi Lapangan..... | 18 |
| 2.9 | Informasi Material Lainnya yang Diungkapkan | 19 |
| 3 | ANALISIS KUALITATIF DAN KUANTITATIF MTI | 20 |
| 3.1 | Analisis Kualitatif..... | 20 |
| 3.1.1 | Struktur Grup Perusahaan MTI..... | 20 |
| 3.1.2 | Kinerja Operasional MTI | 20 |
| 3.1.3 | Prospek Bisnis MTI..... | 20 |
| 3.1.4 | Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia | 22 |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| | | |
|------------|--|-----------|
| 3.1.5 | Gambaran Industri Telekomunikasi Indonesia | 29 |
| 3.1.6 | Prosedur Manajemen atas Rencana Transaksi..... | 31 |
| 3.1.7 | Keuntungan dan Kerugian yang Bersifat Kualitatif atas Rencana Transaksi..... | 32 |
| 3.1.8 | Analisis Manfaat dan Risiko | 32 |
| 3.2 | Analisis Kuantitatif | 33 |
| 3.2.1 | Kinerja Historis..... | 33 |
| 3.2.2 | Analisis Proyeksi Keuangan..... | 38 |
| 3.2.3 | Analisis Inkremental | 43 |
| 3.2.4 | Analisis Sensitivitas | 50 |
| 3.2.5 | Proforma Laporan Keuangan..... | 52 |
| 4 | KESIMPULAN ANALISIS KEWAJARAN NILAI RENCANA TRANSAKSI | 56 |
| 4.1 | Analisis Kewajaran Kualitatif | 56 |
| 4.2 | Analisis Kewajaran Kuantitatif | 56 |
| 5 | PENDAPAT MENGENAI KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI | 58 |
| 6 | KUALIFIKASI PENILAI USAHA..... | 59 |

LAMPIRAN–LAMPIRAN

✓ *Lampiran Keuangan*

DAFTAR FIGUR

| | Halaman |
|--|---------|
| Figur 1. Unsur Transaksi Material | 3 |
| Figur 2. Hubungan Afiliasi Berdasarkan Susunan Kepemilikan Saham | 4 |
| Figur 3. Laporan Keuangan MTI | 5 |
| Figur 4. Susunan Pemegang Saham MTI | 12 |
| Figur 5. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Kominikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A) | 13 |
| Figur 6. Hasil Investigasi | 18 |
| Figur 7. Pihak-Pihak yang Diwawancarai..... | 18 |
| Figur 8. Struktur Grup Perusahaan MTI per 30 Juni 2023 | 20 |
| Figur 9. Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran | 22 |
| Figur 10. Ekspor dan Impor <i>Non-Migas</i> | 23 |
| Figur 11. Neraca Pembayaran Indonesia | 23 |
| Figur 12. Cadangan Devisa Indonesia..... | 24 |
| Figur 13. Nilai Tukar Rupiah | 25 |
| Figur 14. Inflasi IHK dan Komponen | 25 |
| Figur 15. Likuiditas Perbankan dan Perekonomian..... | 26 |
| Figur 16. Suku Bunga Kebijakan BI dan indONIA..... | 26 |
| Figur 17. Suku Bunga Perbankan..... | 27 |
| Figur 18. Rasio Kredit Bermasalah (NPL)..... | 27 |
| Figur 19. Perkembangan Kredit dan DPK | 28 |
| Figur 20. Nilai Transaksi Uang Elektronik dan Nilai Transaksi <i>Digital Banking</i> | 28 |
| Figur 21. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (1998-2023) | 29 |
| Figur 22. Tantangan dalam meningkatkan Pertumbuhan Industri ISP | 31 |
| Figur 23. Perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi | 33 |
| Figur 24. Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan MTI | 33 |
| Figur 25. Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas MTI..... | 34 |
| Figur 26. Ikhtisar Laporan Laba (Rugi) MTI..... | 35 |
| Figur 27. Pertumbuhan Pendapatan, Beban, Laba Kotor dan Laba Tahun Berjalan..... | 35 |
| Figur 28. Ikhtisar Laporan Arus Kas MTI..... | 35 |
| Figur 29. Komposisi Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan..... | 36 |
| Figur 30. Ikhtisar Rasio Keuangan MTI | 37 |
| Figur 31. Ringkasan Proyeksi Laba Rugi Tanpa Adanya Transaksi MTI | 38 |
| Figur 32. Ringkasan Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Adanya Transaksi MTI..... | 38 |
| Figur 33. Ringkasan Proyeksi Arus Kas Tanpa Adanya Transaksi MTI | 39 |
| Figur 34. Proyeksi Rasio Keuangan Tanpa Adanya Transaksi MTI..... | 40 |
| Figur 35. Ringkasan Proyeksi Laba Rugi Dengan Adanya Transaksi MTI..... | 41 |
| Figur 36. Ringkasan Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Adanya Transaksi MTI | 41 |
| Figur 37. Ringkasan Proyeksi Arus Kas Dengan Adanya Transaksi MTI..... | 42 |
| Figur 38. Proyeksi Rasio Keuangan Dengan Adanya Transaksi MTI | 42 |
| Figur 39. Nilai Tambah Posisi Keuangan..... | 43 |
| Figur 40. Nilai Tambah Laba (Rugi)..... | 44 |
| Figur 41. Nilai Tambah Arus Kas..... | 46 |
| Figur 42. Nilai Tambah Posisi Keuangan dalam Persentase | 47 |
| Figur 43. Nilai Tambah Laba (Rugi) dalam Persentase | 48 |
| Figur 44. Nilai Tambah Arus Kas dalam Persentase | 49 |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| | |
|---|----|
| Figur 45. Analisis Sensitivitas Terhadap Rencana Transaksi atas Faktor Pendapatan | 50 |
| Figur 46. Analisis Sensitivitas Terhadap Rencana Transaksi atas Faktor Investasi..... | 51 |
| Figur 47. Proforma Laporan Posisi Keuangan | 52 |
| Figur 48. Proforma Laporan Laba Rugi..... | 54 |
| Figur 49. Proforma Laporan Arus Kas..... | 55 |

1 PENDAHULUAN

1.1 Nomor dan Tanggal Laporan Pendapat Kewajaran

KANTOR JASA PENILAI PUBLIK TOBING PANUTURI DAN REKAN (“TOPAZ”) ditunjuk oleh **PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)**, berdasarkan persetujuan atas surat penawaran jasa pendapat kewajaran **No. 0910/MK.PB/KJPP-TOPAZ/IX/2023** tanggal **20 September 2023**, dengan maksud untuk memberikan pendapat kewajaran (*fairness opinion*) atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”). Para pihak yang bertransaksi merupakan pihak terafiliasi secara struktural. Berdasarkan hal tersebut maka rencana transaksi ini berkaitan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (“POJK”) Nomor 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan".

TOPAZ adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 387/KM.1/2020 dengan nama **Kantor Jasa Penilai Publik TOPAZ** dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. S-815/PM.223/2021 dengan Nomor Izin Usaha 2.20.0171. Penilai yang menandatangani Laporan Pendapat Kewajaran ini telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No: STTD.PB-04/PJ-1/PM.223/2023. Selanjutnya TOPAZ telah menyusun Laporan Pendapat Kewajaran terhadap Rencana Transaksi dengan Laporan No. **00462/2.0171-00/BS/06/0493/1/XII/2023** tanggal **15 Desember 2023**.

1.2 Identitas Penilai

Penilai adalah partner dari TOPAZ dengan kualifikasi sebagai berikut:

Nama Penilai : Lidia, S.T., M.M., MAPPI (Cert)
No. Ijin Penilai : B-1.17.00481
No. STTD : STTD.PB-04/PJ-1/PM.223/2023
No. MAPPI : 12-S-03723
Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis (B)

TOPAZ adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang terdaftar di Kementerian Keuangan dan Pasar Modal serta memiliki kompetensi untuk melakukan penugasan ini.

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Pemberi Tugas, Objek Pendapat Kewajaran ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Pemberi Tugas dan Objek Pendapat Kewajaran. TOPAZ juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini.

Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh nilai yang dihasilkan.

1.3 Tanggal Pendapat Kewajaran dan Masa Berlaku Laporan

Tanggal efektif Pendapat Kewajaran adalah per 30 Juni 2023, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan pendapat kewajaran. Masa berlaku Laporan Pendapat Kewajaran adalah sampai dengan 31 Desember 2023, sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 04/SEOJK.04/2020 tentang perubahan relaksasi ketentuan masa berlakunya Laporan Pendapat Kewajaran dan per tanggal 02 Maret 2023 terdapat Surat Edaran OJK No. S-68/D.04/2023 point 4.d bahwa Surat Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-30/D.04/2021 tanggal 02 Maret 2021 perihal Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi terkait dengan Adanya Pandemi *Corona Virus Disease* 2019, menjadi tidak berlaku setelah tanggal 31 Maret 2023.

1.4 Identitas Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan

Pemberi tugas dan pengguna laporan pendapat kewajaran ini adalah:

Nama Perusahaan : PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)
Alamat : Gedung Graha 9
Jalan Penataran No. 9, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Jakarta, 10320, Indonesia.
Website : www.moratelindo.co.id

1.5 Maksud dan Tujuan Pendapat Kewajaran

Maksud dan tujuan penugasan ini adalah untuk memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu JMP. Rencana transaksi ini termasuk ke dalam transaksi afiliasi, namun tidak mengandung benturan kepentingan, sehingga tujuan pendapat kewajaran ini untuk pemenuhan atas Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan".

1.6 Independensi Penilai

Dalam mempersiapkan laporan pendapat kewajaran ini, TOPAZ bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan MTI ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan MTI. TOPAZ juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Berdasarkan Surat Penawaran Jasa Pendapat Kewajaran **No. 0910/MK.PB/KJPP-TOPAZ/IX/2023** tanggal **20 September 2023** atas rencana transaksi afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antara MTI dan pihak terafiliasi yaitu JMP.

1.7 Tanggung Jawab Penilai

Dalam batas kemampuan dan keyakinan TOPAZ sebagai penilai, TOPAZ menyatakan bahwa semua perhitungan dan analisis yang dibuat dalam penyusunan pendapat kewajaran telah dilakukan dengan benar dan TOPAZ bertanggung jawab atas pendapat kewajaran yang diterbitkan.

1.8 Keterkaitan Rencana Transaksi dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”)

1.8.1 Unsur Transaksi Material dalam Rencana Transaksi

MTI dan JMP bersepakat untuk melaksanakan kerjasama proyek untuk membangun sistem komunikasi kabel laut rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) dengan Nilai proyek sebesar Rp1.230.183 Juta, belum termasuk PPN maupun pajak-pajak lain yang terkait. Masing-masing Pihak akan menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian dengan porsi JMP menanggung biaya sebesar 49% (empat puluh sembilan persen) dari Nilai Proyek atau sebesar Rp601.079 Juta dan MTI menanggung biaya sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari Nilai Proyek atau sebesar Rp629.104 Juta. Untuk menghitung materialitas disajikan dengan membandingkan nilai Rencana Transaksi porsi untuk MTI terhadap Ekuitas MTI per 30 Juni 2023. Hasil perbandingan tersebut adalah sebesar 9,47%, yakni di bawah 20% dari nilai buku ekuitas MTI. Rincian Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Figur 1. Unsur Transaksi Material

| Nilai Rencana Transaksi Porsi MTI | Nilai Ekuitas MTI per 30 Juni 2023 | Persentase (%) |
|-----------------------------------|------------------------------------|----------------|
| Rp629.104 Juta | Rp6.644.504 Juta | 9,47% |

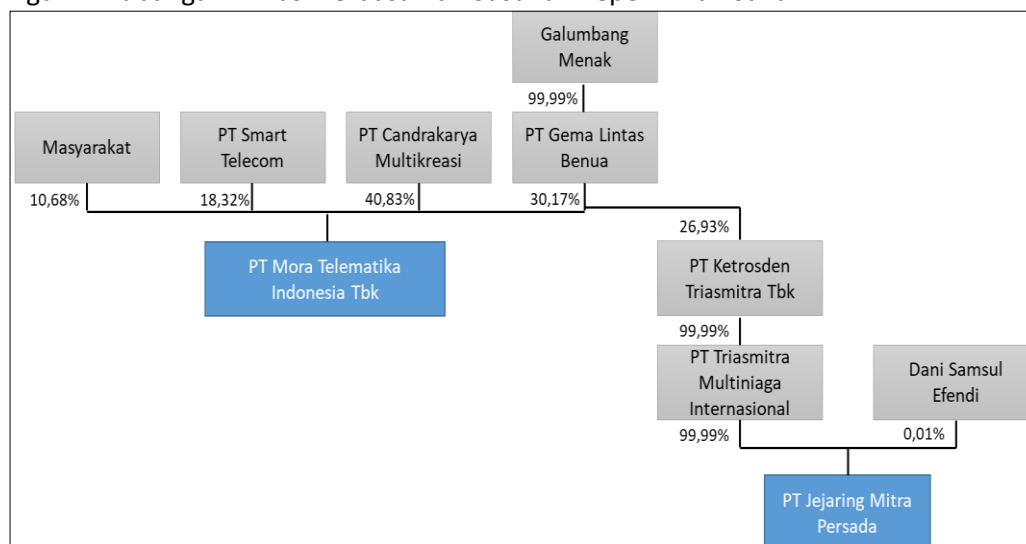
Berdasarkan hal tersebut maka Rencana Transaksi ini **tidak termasuk Transaksi Material** sebagaimana tercantum dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

1.8.2 Unsur Transaksi Afiliasi dan Unsur Benturan Kepentingan dalam Rencana Transaksi

Unsur Transaksi Afiliasi

Berdasarkan informasi dan konfirmasi dari manajemen, MTI memiliki hubungan Afiliasi dengan JMP berdasarkan susunan kepemilikan saham. Figur berikut menjelaskan hubungan afiliasi antara MTI dengan JMP:

Figur 2. Hubungan Afiliasi Berdasarkan Susunan Kepemilikan Saham



Sumber: Manajemen MTI

Rencana transaksi ini merupakan rencana transaksi afiliasi struktural dimana MTI dan JMP memiliki pemegang saham yang sama yaitu PT Gema Lintas Benua. Berdasarkan hal tersebut maka Rencana Transaksi ini berkaitan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (“POJK”) Nomor 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan".

Unsur Benturan Kepentingan Dalam Rencana Transaksi

Berdasarkan informasi dari manajemen atas rencana transaksi kerjasama proyek, Rencana Transaksi melibatkan beberapa pihak yang menunjukkan hubungan afiliasi, sedangkan secara kepentingan ekonomis dari masing-masing pihak maupun pihak afiliasi lain, tidak terdapat benturan kepentingan antara MTI dan JMP atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan. Manajemen menilai Rencana Transaksi tidak ada unsur benturan kepentingan atau adanya pihak pengambil keputusan yang diuntungkan atas Rencana Transaksi ini.

1.9 Penugasan Pendapat Kewajaran Profesional

- Dalam menyusun laporan ini, TOPAZ mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh MTI dan/atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan untuk perhitungan dan analisis telah dilakukan dengan benar. TOPAZ tidak terlibat dan tidak melakukan audit ataupun verifikasi atas informasi yang disediakan tersebut.
- Sebagai tambahan, kami tidak terlibat dalam diskusi dengan MTI sehubungan dengan rencana transaksi tersebut dan kami tidak terlibat dalam komunikasi ataupun interaksi apapun dalam mencapai konsensus mengenai persyaratan dan kondisi rencana transaksi tersebut.

1.10 Pernyataan Penilai

- Laporan kami disusun berdasarkan permintaan dari MTI yang dipakai semata-mata untuk membantu MTI dalam memberikan gambaran mengenai rencana transaksi yang memerlukan pendapat dari pihak independen, pendapat tertulis yang akan diserahkan ke OJK d/h Bapepam dan LK dan akan diumumkan kepada masyarakat, dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lainnya. Karena pihak lain mungkin bermaksud untuk menggunakan laporan ini untuk tujuan yang lain, perlu ditegaskan bahwa laporan ini tidak dapat dikutip, direferensikan atau diperlihatkan ke pihak lain tanpa ijin tertulis dari kami terlebih dahulu kecuali diharuskan oleh pengadilan atau undang-undang yang berlaku.
- MTI telah membebaskan TOPAZ dari setiap klaim yang dapat dan akan timbul dari kesalahan ataupun kekurangan dalam bahan atau informasi yang disediakan MTI, anak perusahaan, objek pendapat kewajaran, konsultan atau pihak ketiga, kepada TOPAZ dalam penyusunan laporan ini.
- TOPAZ ingin menekankan bahwa hasil analisis dan penelaahan kami secara khusus hanya terbatas pada aspek komersial dan finansial transaksi, di luar dari aspek perpajakan dan hukum karena hal tersebut berada di luar lingkup penugasan TOPAZ.
- Manajemen MTI menyatakan bahwa seluruh informasi material yang menyangkut Rencana Transaksi telah diungkapkan seluruhnya kepada TOPAZ dan tidak ada pengurangan atas fakta-fakta yang penting.
- Dalam mempersiapkan laporan pendapat kewajaran ini kami bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan MTI ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan MTI. TOPAZ juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh pendapat kewajaran yang disimpulkan.
- Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian pendapat kewajaran telah dilakukan dengan benar.
- TOPAZ bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran dan kesimpulan pendapat kewajaran yang dihasilkan.

1.11 Data, Informasi dan Prosedur

1.11.1 Data dan Informasi Rencana Transaksi

Kami telah melakukan analisis dan mempertimbangkan data dan informasi yang disediakan MTI untuk tujuan penugasan ini yaitu sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Audit MTI tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan *limited review* per 30 Juni 2023.

Figur 3. Laporan Keuangan MTI

| Tahun | Keterangan | Nomor dan Tanggal | Opini |
|-----------|------------|---|-------|
| 31-Des-18 | Audit | No. 00726/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/V/2019 Tanggal : 29 Mei 2018 | Wajar |
| 31-Des-19 | Audit | No. 00464/2.1090/AU.1/06/0153-2/1/III/2020 Tanggal : 23 Maret 2020 | Wajar |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Tahun | Keterangan | Nomor dan Tanggal | Opini |
|-----------|-----------------------|--|-------|
| 31-Des-20 | Audit | No. 00034/2.1090/AU.1/06/0154-1/1/III/2021 | Wajar |
| | | Tanggal : 18 Maret 2021 | |
| 31-Des-21 | Audit | No. 00013/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/II/2022 | Wajar |
| | | Tanggal : 23 Februari 2022 | |
| 31-Des-22 | Audit | No. 00059/2.1090/AU.1/06/0153-2/1/III/2023 | Wajar |
| | | Tanggal : 01 Maret 2023 | |
| 30-Jun-23 | <i>Limited Review</i> | No. 00066/2.1090/AK/02/0153/1/X/2023 | Wajar |
| | | Tanggal 27 Oktober 2023 | |

- b. *Annual report* MTI tahun 2022.
- c. Proyeksi keuangan MTI tanpa dan dengan adanya Rencana Transaksi untuk 5 tahun ke depan.
- d. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A).
- e. Akta Pendirian No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007.
- f. Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 33 tanggal 17 Maret 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-005390.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 18 Maret 2022.
- g. Legalitas perusahaan dan perijinan terkait.
- h. Tinjauan terhadap kondisi fundamental entitas yang dinilai yang menyangkut sejarah singkatnya, struktur modal dan susunan pengurus, deskripsi bidang usaha dan kinerja keuangan, serta memperhatikan kondisi makro yang ada.
- i. Informasi lainnya yang didapat dari berbagai pencarian di Internet seperti BI, IDX dan S&P Capital IQ.

1.11.2 Prosedur yang Digunakan Manajemen

MTI dalam hal ini telah melakukan beberapa prosedur atas Rencana Transaksi termasuk diantaranya mempersiapkan pelaporan ke OJK terkait transaksi Afiliasi. Beberapa prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Para Pihak (MTI dan JMP) sebelumnya telah bersepakat dalam Rencana Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A) antar para pihak, Para Pihak telah menyusun perjanjian Kerjasama.
2. Para pihak telah menyepakati perjanjian dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) Pada hari ini Kamis, tanggal Dua Puluh Satu, bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (21- 09-2023), bertempat di Jakarta telah dibuat dan ditandatanganinya.
3. Tanggal Efektif yang disepakati dalam perjanjian tersebut adalah tanggal ditandatanganinya Surat Pernyataan dan Jaminan serta dikeluarkannya *fairness opinion* dari KJPP oleh Para Pihak yang mana merupakan tanggal efektifnya Perjanjian ini.

4. Para Pihak juga telah melakukan prosedur studi kelayakan internal atas proyek Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A).
5. Rencana Transaksi ini merupakan Transaksi afiliasi, dimana para pihak yang bertransaksi merupakan pihak terafiliasi secara struktural. Rencana Transaksi ini merupakan Transaksi Afiliasi (POJK No.42/POJK.04/2020). Manajemen MTI perlu melakukan Keterbukaan Informasi dan menyampaikan Laporan Penilai berupa Pendapat Kewajaran ke OJK sebagai pemenuhan Rencana Transaksi Afiliasi. Rencana Transaksi akan melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan guna memastikan bahwa Rencana Transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain:
 - a. Rencana Transaksi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*).
 - b. Perjanjian Kerjasama antara MTI dan JMP ini dibuat sesuai dengan Hukum Perjanjian yang berlaku di Indonesia.
 - c. Tidak terdapat perlakuan khusus atau perbedaan yang material terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama ini apabila dibandingkan dengan ketentuan hak dan kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya.
 - d. Lebih lanjut, dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 4 ayat 1 POJK 42/2020, MTI telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian atas kewajaran dari Rencana Transaksi dimaksud.

1.12 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penugasan TOPAZ dalam penyusunan laporan ini adalah:

- Melakukan analisis atas pertimbangan bisnis yang digunakan MTI terkait dengan Rencana Transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.
- Melakukan analisis atas kewajaran dari Rencana Nilai Transaksi dengan hasil Pendapat Kewajaran atas transaksi yang akan dilakukan.
- Melakukan analisis dampak keuangan dari Rencana Transaksi yang dilaksanakan melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dari Rencana Transaksi.

1.13 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penyusunan pendapat kewajaran ini adalah:

- TOPAZ telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses pendapat kewajaran.
- Dalam menyusun laporan ini, TOPAZ mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh MTI dan atau data yang diperoleh dari informasi yang

tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.

- Pemberi tugas menyatakan bahwa seluruh informasi material yang menyangkut penugasan pendapat kewajaran telah diungkapkan seluruhnya kepada TOPAZ dan tidak ada pengurangan atas fakta-fakta yang penting.
- TOPAZ menggunakan proyeksi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi serta proforma laporan keuangan yang disampaikan oleh MTI dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional MTI.
- TOPAZ bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran dan kesimpulan yang dihasilkan.
- TOPAZ telah memperoleh informasi atas status hukum obyek pendapat kewajaran dari pemberi tugas.
- Laporan pendapat kewajaran ini ditujukan untuk memenuhi kepentingan Pasar Modal dan pemenuhan aturan OJK dan tidak untuk kepentingan perpajakan.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Transaksi yang akan dilakukan pada tanggal pendapat ini diterbitkan.
- Dalam penyusunan pendapat kewajaran ini, kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban MTI dan semua pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi serta keakuratan informasi mengenai Rencana Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen MTI.
- Pendapat kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat kewajaran. Penyusunan pendapat kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
- TOPAZ juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan pendapat kewajaran ini. TOPAZ tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat TOPAZ karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

Batasan-batasan dalam pelaksanaan penugasan ini adalah:

- TOPAZ tidak melakukan proses *due diligence* terhadap entitas atau pihak-pihak yang melakukan Rencana Transaksi.
- Dalam melaksanakan analisis, TOPAZ mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, keandalan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh MTI atau yang tersedia secara umum yang pada hakikatnya adalah benar, lengkap dan tidak menyesatkan, dan TOPAZ tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. TOPAZ juga bergantung kepada jaminan dari manajemen MTI bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan

informasi-informasi yang diberikan kepada TOPAZ menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

- Analisis pendapat kewajaran atas aksi korporasi ini dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Oleh karenanya, kami tidak bertanggungjawab atas perubahan kesimpulan atas pendapat kewajaran kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.
- TOPAZ tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Transaksi ini. Jasa-jasa yang TOPAZ berikan kepada MTI dalam kaitan dengan Rencana Transaksi ini hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. TOPAZ tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.
- Pekerjaan TOPAZ yang berkaitan dengan Rencana Transaksi ini tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, TOPAZ tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisa suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar aksi korporasi yang ada dan mungkin tersedia untuk MTI serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap aksi korporasi ini.

2 TINJAUAN DAN ANALISIS RENCANA TRANSAKSI

2.1 Latar Belakang Rencana Transaksi Perjanjian Imbalan Penjaminan

Berdiri sejak tahun 2000, MTI membangun usahanya selaku penyedia layanan internet dan kartu telepon. Pada tahun 2007, MTI bertransformasi menjadi perusahaan penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi yang berhasil membangun jaringan kabel serat optik sepanjang 7,5 km di Pulau Jawa. MTI memiliki keunggulan dalam infrastruktur jaringan serat optik dan industri telekomunikasi yang mendorong Perseroan hingga pada tingkat global. JMP, merupakan perusahaan kontraktor *fiber optic* yang berpengalaman dan mempunyai *track record* yang baik. MTI berencana melakukan Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) dengan JMP. MTI dan JMP bermaksud untuk membangun Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta - Singapura dengan kapasitas:

- (i) Segmen Kabel Tanjung Pakis - Tanjung Bemban (Batam), panjang rute 1.056,5 Km dengan 32 core G.654. C dan;
- (ii) Segmen Kabel Tanjung Bemban - Changi 1A (Singapura), panjang rute 33 Km dengan 96 core G.654.

Kerjasama dilakukan dalam berbagai aspek dalam rangka pembangunan dan penggelaran Jaringan Rising-8, diantaranya pekerjaan pembangunan Jaringan Rising-8 dan Pengadaan barang dan material untuk keperluan pembangunan Jaringan Rising-8.

Pertimbangan lain adalah nilai proyek yang besar sehingga MTI memerlukan mitra strategis untuk mendukung pelaksanaan proyek tersebut. MTI dan JMP bersepakat untuk melaksanakan proyek dengan biaya sebesar Rp1.230.182.646.633 (satu triliun dua ratus tiga puluh miliar seratus delapan puluh dua juta enam ratus empat puluh enam ribu enam ratus tiga puluh tiga rupiah), belum termasuk PPN maupun pajak-pajak lain yang terkait. Masing-masing Pihak akan menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian, porsi JMP menanggung biaya sebesar 49% (empat puluh sembilan persen) dari Nilai Proyek dan MTI menanggung biaya sebesar 51% (lima puluh satupersen) dari Nilai Proyek.

JMP merupakan pihak yang terafiliasi secara struktural dengan MTI karena memiliki pemegang saham yang sama yakni PT Gema Lintas Benua. Rencana Transaksi ini merupakan Transaksi afiliasi, maka MTI menunjuk KJPP TOPAZ dalam penugasan Pendapat kewajaran dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi Afiliasi berupa Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A), dimana para pihak yang bertransaksi merupakan pihak terafiliasi secara struktural. Rencana Transaksi ini merupakan Transaksi Afiliasi (POJK No.42/POJK.04/2020).

2.2 Dasar Rencana Transaksi

Dasar Rencana Transaksi adalah Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A).

2.3 Objek Rencana Transaksi

Objek transaksi yang dimaksud adalah rencana transaksi penyertaan yang akan dilakukan oleh Perseroan sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari nilai proyek sebagaimana dimuat dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta - Singapura yang meliputi (i) pekerjaan pembangunan; dan (ii) pengadaan barang dan material.

2.4 Nilai Rencana Transaksi

Nilai rencana transaksi berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A) adalah sebesar Rp1.230.183 Juta. Porsi untuk MTI sebesar Rp629.104 Juta dan porsi untuk JMP sebesar Rp601.079 Juta.

2.5 Pertimbangan Bisnis Rencana Transaksi Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A)

Kedua belah pihak, yakni MTI dan JMP memiliki pertimbangan bisnis untuk menyepakati Rencana Transaksi kerjasama pembangunan sistem komunikasi kabel laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A). Pertimbangan tersebut adalah:

1. Dengan adanya Proyek Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A), MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional.
2. Biaya proyek sangat besar sehingga MTI memerlukan mitra strategis untuk proyek ini, JMP merupakan perusahaan kontraktor *fiber optic yang* berpengalaman dan mempunyai *track record* yang baik.
3. JMP merupakan pihak yang terafiliasi dengan MTI secara struktural, dimana pemegang saham *ultimate* JMP dan MTI adalah PT Gema Lintas Benua. Berada dalam 1 grup yang sama, JMP memiliki banyak persamaan dengan MTI, sehingga dalam bekerjasama akan lebih mudah karena memiliki persamaan nilai- nilai dan budaya korporasi. Sinergi dalam grup yang sama akan memperkuat grup dan memberi kontribusi positif bagi MTI dan JMP.
4. Rencana Transaksi memberikan nilai tambah dan peningkatan profitabilitas MTI dalam jangka Panjang dikarenakan prospek telekomunikasi yang dinilai manajemen akan semakin meningkat pesat.

2.6 Pihak-Pihak dalam Rencana Transaksi

2.6.1 PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

MTI didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita

Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 tanggal 17 Maret 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-005390.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 18 Maret 2022.

Susunan Pemegang Saham

Susunan Pemegang Saham MTI per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

Figur 4. Susunan Pemegang Saham MTI

| Pemegang Saham | Jumlah Saham | Persentase Kepemilikan (%) | Jumlah Modal Disetor (Rupiah) |
|----------------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------------------|
| PT Gema Lintas Benua | 7.135.484.421 | 30,17 | 713.548.442.100 |
| PT Candrakarya Multikreasi | 9.653.884.260 | 40,83 | 965.388.426.000 |
| PT Smart Telecom | 4.331.835.710 | 18,32 | 433.183.571.000 |
| Masyarakat | 2.525.464.300 | 10,68 | 252.546.430.000 |
| Jumlah | 23.464.668.691 | 100,00 | 2.364.666.869.100 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI

Pemegang saham mayoritas MTI berdasarkan komposisi kepemilikan saham di atas adalah PT Candrakarya Multikreasi dengan kepemilikan sebesar 40,83%.

Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi MTI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Indra Nathan Kusnadi
Komisaris : Doktorandus Karim Panjaitan
Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja

Direksi

Direktur Utama : Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama : Genta Andhika Putra

2.6.2 PT Jejaring Mitra Persada (“JMP”)

JMP didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang telekomunikasi, berkedudukan di Jakarta, beralamat di Gedung Wisma Laena Lt. 1 Rg. 103C, Jl. KH. Abdullah Syafe’i No. 7, Tebet, Jakarta Selatan.

Susunan Pemegang Saham

Pemegang saham JMP berdasarkan komposisi kepemilikan saham adalah PT Tiasmitra Multiniaga Internasional dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% dan Bapak Dani Samsul Efendi sebesar 0,01%.

Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi JMP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : P. Sartono

Direksi

Direktur Utama : Dani Samsul Efendi

Direktur Keuangan : Vidcy Octory

2.7 Pemaparan Bagian Penting dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Kominikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A)

Berikut adalah pasal-pasal yang dipaparkan dalam Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Kominikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A):

Figur 5. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Kominikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A)

| Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta – Singapura (CHANGI 1A) |
|--|
| <p style="text-align: center;">Nomor: 263A/PKS/MTI-JMP/IX/2023</p> <p>Pada hari kamis, tanggal dua puluh satu, bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (21-09-2023), bertempat di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem komunikasi Kabel Laut Tising-8 jalur Jakarta-Singapura (Changi 1A) (untuk selanjutnya disebut “Perjanjian”) oleh dan antara:</p> <ol style="list-style-type: none">1. PT Jejaring Mitra Persada (untuk selanjutnya disebut “Jejaring”)2. PT Mora Telematika Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut “Moratel”) <p>Jejaring dan Moratel secara bersama-sama disebut sebagai “Para Pihak” dan bersama-sama disebut sebagai “Pihak”.</p> <p>Para pihak dengan ini terlebih dahulu memperhatikan bebrapa hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bahwa Moratel dan Jejaring bermaksud untuk membangun Sistem Komunikasi Kabel Laut Jalur Jakarta – Singapura dengan kapasitas sebagaimana dijelaskan (untuk selanjutnya disebut “Jejaring Eising-8);2. Bahwa para pihak sepakat untuk melakukan kerjasama dalam berbagai aspek dalam rangka pembangunan dan penggelaran Jaringan rising-8 antara lain:<ol style="list-style-type: none">a. Perkerjaan pembangunan Jaringan Rising-8;b. Pengadaan barang dan material untuk keperluan pembangunan Jaringan Rising-8; <p>Bahwa berdasarkan pertimbangan sbegaimana dimaksud tersebut, maka para pihak sepakat untuk menandatangani perjanjian ini dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:</p> |

Pasal 3

Lingkup Perjanjian

1. Para pihak sepakat untuk melakukan pembangunan bersama Jaringan Rising-8, dengan biaya yang akan ditanggung bersama sebagaimana diatur dalam ayat (2) pasal ini.
2. Masing-masing pihak akan menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini dengan porsi sebagai berikut:
 - a. Jejaring menanggung biaya sebesar 49% (empat puluh sembilan persen) dari nilai proyek; dan
 - b. Moratel menanggung biaya sebesar 51% (lima puluh satu persen) dari nilai proyek.

Apabila biaya pembangunan Jaringan Rising-8 melebihi dari nilai proyek yang telah disebutkan dalam BOQ pada lampiran perjanjian, maka para pihak sepakat untuk kembali menanggung tambahan biaya tersebut sesuai dengan porsi sebagaimana diatur dalam ayat ini. Dan apabila biaya yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan dengan yang tercantum dalam BOQ maka sisa biaya yang telah terkumpul dari para pihak akan dibagi secara proporsional diantara para pihak. Dalam pelaksanaan lingkup perjanjian, para pihak dapat melakukan kontrak kerjasama liannya baik antara para pihak maupun dengan pihak ketiga maupun, yang mana kontrak kerjasama antara para pihak maupun dengan pihak ketiga liannya tersebut akan dianggap sebagai perjanjian turunan dan menjadi suatu kesatuan dari perjanjian ini. Apabila terdapat perbedaan penafsiran antara perjanjian ini dengan perjanjian turunan, maka yang berlaku adalah yang tercantum pada perjanjian turunan tersebut.

3. Pada saat pembangunan Jaringan Rising-8 telah selesai, masing-masing pihak akan memiliki *fiber optic core* sebagai berikut:

| Segmen Kabel | Jumlah Core | Rencana Panjang Rute (KM) | Pemilik |
|--|--------------------|---------------------------|---|
| Tanjung Pakis – Tanjung Bemban (Batam) | 32 Core G.654.C | 1.056,5 Km | Moratel : 16 Core Jejaring : 16 Core |
| Tanjung Bebam – Changi 1A (Singapura) | 96 Core G.654.C | 33 Km | Moratel : 57 Core Jejaring : 39 Core |

4. Jaringan Rising-8 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini mempunyai spesifikasi teknis dan Topologi Jaringan Rising-8 sesuai dengan lampiran 2 dan 3 perjanjian ini.

Pasal 4

Jangka Waktu Perjanjian

1. Kecuali diperpanjang atau diakhiri sesuai dengan ketentuan perjanjian ini, perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal efektif hingga terpenuhinya hak dan kewajiban para pihak sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini.
2. Dalam hal terpenuhinya ketentuan-ketentuan yang didapat mengakibatkan berakhirnya perjanjian ini sebagaimana diatur dalam pasal 16 perjanjian ini mengenai pemutusan/ pembatalan perjanjian, maka para pihak sepakat bahwa perjanjian ini dapat diakhiri terlebih dahulu sebelum jatuh tempo berakhirnya perjanjian ini.
3. Para pihak tetap bisa mempergunakan jaringan Rising-8 baik selama usia manfaat kabel masih berlaku maupun setelah usia manfaat telah selesai, selama kabel fiber optic masih dapat dipergunakan.
4. Dalam hal jaringan Rising-8, baik keseluruhan maupun sebagian segmen, mengalami major damages selama jangka waktu pembangunan atau dalam waktu 1 (satu) bulan setelah penandatanganan BAST oleh para pihak, maka para pihak sepakat untuk melakukan perbaikan atas kerusakan tersebut dengan mempertimbangkan biaya yang akan ditanggung bersama oleh para pihak. Kesepakatan biaya perbaikan sebagaimana dimaksud akan dituangkan dalam satu dokumen terpisah dari perjanjian ini.
5. Dalam hal perbaikan sebagaimana dijelaskan dalam ayat (4) pasal ini telah diselesaikan, maka para pihak akan menandatangani BA penyelesaian kerjasama pembangunan, dan masing-masing mendapatkan haknya sesuai dengan perjanjian ini.

Pasal 5

Hak dan Kewajiban

1. Hal-hal dibawah ini yang menjadi hak dan kewajiban Jejaring sehubungan dengan Jaringan Rising-8:
 - a. Berhak menerima *fiber optic core pair* dengan rincian sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat (3) perjanjian ini;
 - b. Berkewajiban melakukan pembangunan Jaringan Rising-8 sesuai dengan lingkup pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) perjanjian ini;
 - c. Memastikan dan menjamin pembangunan Jaringan Rising-8 berlangsung sesuai dengan jangka waktu pembangunan dan memiliki spesifikasi teknis yang telah disepakati dalam perjanjian ini;
 - d. Menyiapkan dan menjamin seluruh prosedur/ tata cara instalasi, baik pengujian di lapangan maupun pengujian sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian ini terlaksana dengan baik dan tepat waktu, serta menyediakan peralatan (alat kerja dan alat ukur) yang cukup untuk keperluan uji terima;
 - e. Jejaring bertanggung jawab atas keabsahan ijin penyelenggaraan telekomunikasi yang dimilikinya termasuk pengurusan perijinan pembangunan serta penggelaran Jaringan Rising-8 berdasarkan perjanjian ini, serta memelihara keberlangsungan perijinan selama masa pekerjaan jaringan Rising-8;
 - f. Memberikan informasi secara detail terhadap kuantitas dan kualitas Jaringan Rising-8 kepada Moratel berdasarkan perjanjian ini;
 - g. Berkewajiban untuk menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 dengan besaran pembagian sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) perjanjian ini.
2. Hal-hal dibawah ini yang menjadi hak dan kewajiban Moratel sehubungan dengan pembangunan Jaringan Rising-8:
 - a. Berhak menerima *fiber optic core pair* dengan rincian sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat (3) perjanjian ini.
 - b. Memberikan bantuan kepada Jejaring dalam rangka pengurusan perijinan pembangunan Jaringan Rising-8 berdasarkan perjanjian ini;
 - c. Berkewajiban untuk menanggung biaya pembangunan Jaringan Rising-8 dengan besaran pembagian sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) perjanjian ini.

Pasal 6

Tes Komisioning dan BAST dan Serah Terima Kepemilikan

1. Tes Komisioning:
 - a. Tes Komisioning adalah pengetesan atau pengujian dengan metode OTDR (*Optical Time Domain Reflectometer*) atas Jaringan Rising-8 berdasarkan perjanjian ini yang dilakukan bersama-sama oleh para pihak baik sebagian (per segmen) atau keseluruhan (*end-to-end*), untuk mengetahui kondisi Jaringan Rising-8 yang dibangun telah sesuai dengan spesifikasi teknis dan dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat dioperasikan oleh para piha.
 - b. Apabila tes komisioning tidak sesuai dengan spesifikasi teknis dan tidak dapat berfungsi dengan baik, maka para pihak memperbaikinya dengan pembagian biaya tambahan (jika ada) sesuai dengan porsi nilai investasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (3) perjanjian.
 - c. Materi, prosedur dan dkoumen dalam tes komisioning mengaccu pada prosedur uji terima yang telah disetujui para pihak yang dituangkan dalam dokumen yang terpisah dari perjanjian ini.
2. Berita Acara Serah Terima (BAST):

Apabilah hasil tes komisioning yang dilakukan sebgaimana di maksud pada pasal 6 ayat (1) perjanjian ini diterima oleh para pihak, maka para pihak sepakat menandatangani BAST atas kepemilikan *fiber optic core* masing-masing pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (4) perjanjian ini, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sejak tanggal selesainya tes komisioning. Apabila dalam jangka waktu tersebut, salah satu pihak tidak menandatangani BAST yang disebabkan bukan karena alasan dari hasil tes komisioning, maka para pihak sepakat, bahwa BAST dapat ditandatangani secara sepihak dan sah sebagai dokumen yang menyertakan bahwa jaringan Rising-8 dapat dipergunakan dan dipoeraskan dalam kondisi baik.
3. Kepemilikan atas *fiber optic core* milik masing-masing pihak dinyatakan beralih pada saat ditandatanganinya BAST oleh para pihak.

Pasal 8

Tata Cara Pembayaran Biaya Pembangunan Jaringan Rising-8

1. Pembayaran porsi atas biaya pembangunan jaringan Rising-8 masing-masing pihak, sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) perjanjian, akan dilakukan ketika adanya pemesanan pembelian material ataupun pengadaan jasa dari vendor yang ditunjuk oleh para pihak dalam rangka pembangunan Jaringan Rising-8.
2. Para pihak akan mengadakan suatu perjanjian dengan penyerdia barang dan jasa terkait dengan pembangunan Jaringan Rising-8, dan akan menyepakati terkait dengan harga dan tata cara pembayaran kepada penyedia barang dan jasa yang dimaksud. Besaran porsi masing-masing pihak dalam perjanjian dengan vendor tersebut tetap mengacu pada ketentuan pasal 3 ayat (2) perjanjian ini.
3. Pihak-pihak yang timbul atas ketentuan dalam pasal ini akan ditanggung oleh masing-masing pihak sesuai dengan kewajiban masing-masing pihak.

Pasal 9

Keterlambatan Pembangunan

Keterlambatan atau Kegagalan Pembangunan Jaringan Rising-8:

- a. Dalam hal terdainya kegagalan dan/atau pembatalan pembangunan Jaringan Rising-8 setelah ditandatanganinya perjanjian ini, yang disebabkan oleh (i) suatu keadaan *force majeure* atau (ii) perintah dari pemerintah negara Republik Indonesia dan/atau pemerintah Negara Singapura atau (iii) kesepakatan para pihak, maka perjanjian ini dapat diakhiri lebih awal oleh para pihak dan kepemilikan atas segala material yang telah dibeli oleh Jejaring dan/atau Moratel, (jika ada) akan dibagi secara proporsional diantara para pihak dan akan dibuatkan suatu dokumen terpisah terkait dengan kesepakatan tersebut.
- b. Masing-masing pihak sepakat untuk tidak saling menuntut dikemudian hari atas kegagalan pembangunan jaringan rising-8 yang disebabkan oleh ketentuan ayat (3) huruf a pasal ini.
- c. Dalam hal terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian pembangunan jaringan Rising- yang tidak sesuai dengan jangka waktu pembangunan sebagaimana diatur dalam lampiran 4 perjanjian ini, maka para pihak sepakat untuk mencari solusi agar dapat segera menyelesaikan pekerjaan pembangunan jaringan Rising-8.

Pasal 11

Ganti Rugi

1. Ganti rugi Jejaring:
Jejaring dalam setiap saat wajib mengganti kerugian serta membebaskan Moratel, termasuk pejabat, direksi, dewan komisaris, karyawan, manajemen dan agen Moratel (“pihak Moratel yang ditanggung”) dari dan terhadap:
 - a. Pelanggaran yang dilakukan Jejaring sehubungan dengan perjanjian ini;
 - b. Klaim pihak ketiga yang timbul dari atau sehubungan dengan ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban Jejaring.
 - c. Ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diberikan oleh Moratel sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 perjanjian ini;
 - d. Kelalaian atau kesengajaan dalam melakukan pelanggaran atau tindakan pidana oleh Jejaring, tindakan atau kelalaian Jejaring sehubungan dengan perjanjian ini, pengalihan, penghentian, atau dihentikan izin/kewenangan Jejaring untuk melakukan kegiatan komersialisasi sehubungan dengan pelaksanaan penyediaan Jaringan Rising-8, dan terhadap setiap fasilitas dan material pendukung yang disediakan oleh Jejaring, kecuali Jejaring telah melakukan pemberitahuan sebelumnya kepada Moratel;
 - e. Pelanggaran oleh Jejaring atau pihak manapun yang bertindak atas nama Jejaring terhadap segala kewajiban sehubungan dengan informasi rahasia Moratel atau pelanggaran kewajiban Jejaring terhadap kewajiban dalam pasal 10 perjanjian ini;
2. Ganti Rugi Moratel:
Moratel dalam setiap saat wajib mengganti kerugian serta membebaskan Jejaring, termasuk pejabat, direksi, dewan komisaris, karyawan, manajemen, dan agen Jejaring (“Pihak Jejaring yang ditanggung”) dari dan terhadap:
 - a. Pelanggaran yang dilakukan Jejaring sehubungan dengan perjanjian ini;
 - b. Klaim pihak ketiga yang timbul dari atau sehubungan dengan ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban Moratel.

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

- c. Ketidaktepatan atau ketidakpatuhan terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diberikan oleh Jejaring sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 perjanjian ini;
- d. Kelalaian atau kesengajaan dalam melakukan pelanggaran atau tindakan pidana oleh Moratel, tindakan atau kelalaian Moratel sehubungan dengan perjanjian ini, pengalihan, penghentian, atau dihentikan izin/kewenangan Moratel untuk melakukan kegiatan komersialisasi sehubungan dengan pelaksanaan investasi atau pembangunan Jaringan Rising-8, dan terhadap setiap fasilitas dan material pendukung yang disediakan oleh Moratel, kecuali Moratel telah melakukan pemberitahuan sebelumnya kepada Jejaring;
- e. Pelanggaran oleh Moratel atau pihak manapun yang bertindak atas nama Moratel terhadap segala kewajiban sehubungan dengan informasi rahasia Moratel atau pelanggaran kewajiban Jejaring terhadap kewajiban dalam pasal 10 perjanjian ini;

Sumber: Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A)

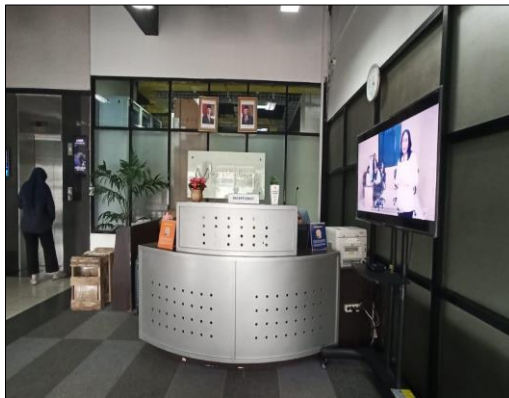
Berdasarkan informasi dari manajemen diketahui bahwa Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) ini telah disusun berdasarkan standar perjanjian yang mana klausul-klausul dalam perjanjian ini telah didiskusikan bersama oleh pihak yang melakukan perjanjian. Isi dalam perjanjian ini dinilai telah mencakup semua ketentuan, persyaratan dan hal-hal yang meliputi hak dan kewajiban para pihak.

2.8 Informasi Inspeksi Lapangan

Berdasarkan Surat Tugas No. 1090/ST/KJPP-TOPAZ/X/2023 tanggal 23 Oktober 2023, kami melaksanakan investigasi lapangan dan diskusi melalui *online meeting* pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023.
Lokasi : PT Mora Telematika Indonesia Tbk.
Graha 9, Jl. Penataran No.9, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat 10320.
Tim Survei : Lidia, S.T., M.M.
Immanuel Taurix Riyadi Tutuko, S.E., M.M.

Figur 6. Hasil Investigasi



Area Resepsionis



Ruang Meeting



Ruang Kerja



Ruang Kerja

Dalam laporan ini, Kami telah melakukan wawancara terhadap beberapa pertanyaan diskusi melalui *online meeting* terkait kondisi eksisting bisnis MTI. Berikut adalah pihak yang menanggapi diskusi terkait pertanyaan yang kami sampaikan dalam hubungannya dengan objek pendapat kewajaran, yaitu:

Figur 7. Pihak-Pihak yang Diwawancarai

| Pihak yang Diwawancarai | Jabatan/ Divisi | Perusahaan |
|-------------------------|-------------------|------------|
| Ibu Riana Susilowati | Corporate Finance | MTI |
| Bapak Agus Suthioh | Corporate Finance | MTI |

Berdasarkan hasil diskusi diketahui hal - hal sebagai berikut:

1. Pertimbangan MTI melakukan kerjasama dengan JMP, karena JMP merupakan perusahaan kontraktor *fiber optic* yang berpengalaman dan mempunyai *track record* yang baik.
2. Manfaat atas rencana transaksi ini, MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke Negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional. Dampak keuangan akan meningkatkan penjualan khususnya segmen telco dan wholesale. Risiko transaksi ini adalah mundurnya waktu pelaksanaan proyek, untuk mitigasi risiko pelaksanaan proyek akan dipantau secara ketat.
3. Keuntungan rencana transaksi bagi MTI, dikarenakan *project* ini dalam jangka panjang tentunya akan memberikan keuntungan, dimana kedepanya kebutuhan internet akan semakin meningkat. Tidak ada kerugian atas rencana transaksi ini.
4. Sumber pendanaan untuk *project* ini yaitu dari *financing* ke Bank dan juga internal *cash* perusahaan. Progres pendanaan Bank sudah mendapatkan *uncommitted loan* dan saat ini menunggu proses tanda tangan perjanjian kredit dan pencairan tahap 1.
5. MTI sudah melakukan proses *assessment* secara internal atas proyek ini.
6. Rencana Transaksi telah melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan guna memastikan bahwa Rencana Transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain:
 - a. Rencana Transaksi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*).
 - b. Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dan Jejaring ini dibuat sesuai dengan Hukum Perjanjian yang berlaku di Indonesia.
 - c. Tidak terdapat perlakuan khusus atau perbedaan yang material terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama ini apabila dibandingkan dengan ketentuan hak dan kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya.

Lebih lanjut, dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 4 ayat 1 POJK 42/2020, MTI telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian atas kewajaran dari Rencana Transaksi.

2.9 Informasi Material Lainnya yang Diungkapkan

Berdasarkan informasi dari manajemen tidak ada perubahan isi dari Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) yang disampaikan, dengan ini penilai meyakini dan menggunakan perjanjian tersebut untuk analisis objek rencana transaksi.

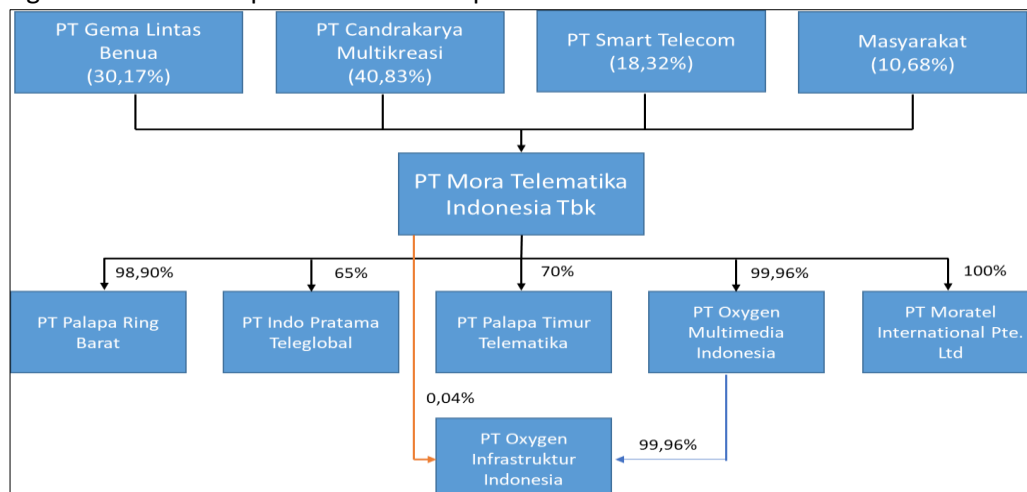
3 ANALISIS KUALITATIF DAN KUANTITATIF MTI

3.1 Analisis Kualitatif

3.1.1 Struktur Grup Perusahaan MTI

Berikut adalah struktur grup perusahaan MTI:

Figur 8. Struktur Grup Perusahaan MTI per 30 Juni 2023



Sumber: Annual Report MTI

3.1.2 Kinerja Operasional MTI

Pada 30 Juni 2023 MTI membukukan pendapatan sebesar Rp2.324.466 Juta dengan beban langsung sebesar Rp958.887 Juta sehingga MTI memperoleh laba kotor sebesar Rp1.365.579 Juta dan MTI memperoleh laba rugi tahun berjalan sebesar Rp411.349 Juta. Pada 31 Desember 2022 pendapatan MTI sebesar Rp4.647.651 Juta mengalami peningkatan sebesar 11,19% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2021 yaitu sebesar Rp4.180.073 Juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan dari pendapatan VSAT yang berasal dari kontrak dengan pelanggan penyelenggaraan telekomunikasi.

Total aset MTI per 30 Juni 2023 sebesar Rp14.660.662 Juta mengalami penurunan sebesar -1,73% dari tahun 2022 yaitu sebesar Rp14.918.927 Juta. Penurunan tersebut karena adanya penurunan pada aset lancar terutama pada kas dan setara kas. Total Ekuitas per 30 Juni 2023 sebesar Rp6.644.504 Juta mengalami peningkatan sebesar 6,51% dari tahun 2022 yaitu sebesar Rp6.238.591 Juta. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan terutama pada saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

3.1.3 Prospek Bisnis MTI

Menurut Moody's Investor Services, pertumbuhan sektor telekomunikasi di Indonesia akan mencapai 4-4,5% di tahun 2023. Namun, EBITDA secara keseluruhan diprediksi akan menurun sekitar 2-3% yang disebabkan oleh merger beberapa perusahaan

telekomunikasi besar, yang mencakup merger PT Indosat Tbk. dan PT Hutchinson 3 Indonesia yang telah menjadi Indosat Ooredoo Hutchinson di bulan Januari 2022 yang lalu, serta PT XL Axiata Tbk yang mengambil alih PT Link Net Tbk. Menurut penjelasan Moody’s, tingkat pertumbuhan yang organik sekitar 4-4,5% bagi sektor telekomunikasi akan didukung oleh kebutuhan data serta konsumsi broadband yang lebih tinggi, serta rasionalisasi pasar yang disebabkan oleh kurangnya kompetisi.

Di sisi lain, Moody’s juga memperkirakan penurunan EBITDA margin rata-rata sebesar 2-3%, namun profit margin dari kebanyakan perusahaan telekomunikasi Indonesia akan tetap kuat di 48-49% untuk 2 tahun ke depan, yang juga merupakan margin tertinggi di dunia. Selain itu, hutang dari sektor telekomunikasi juga diprediksi akan tetap bertahan stabil karena perusahaan telekomunikasi kemungkinan akan mendanai investasi dengan kas dari aktivitas operasi sendiri dan divestasi aset non-intinya, termasuk menara, yang juga akan membantu mengurangi utang mereka. Semua perusahaan telekomunikasi memiliki likuiditas yang solid, ditandai dengan akses mereka ke perbankan dan pasar obligasi domestik.

Industri telekomunikasi di Indonesia tahun 2023 masih dinilai menjanjikan, terutama karena masyarakat Indonesia semakin memasuki gaya hidup digital. *Customer behavior* yang tidak berubah di pasca pandemi menandakan bahwa kebutuhan akan infrastruktur telekomunikasi yang terpercaya akan semakin meningkat. Selain itu, segmen enterprise dan UMKM juga dinilai akan menjadi salah satu pasar potensial bagi industri telekomunikasi Indonesia pada tahun 2023. Belanja IT dari kedua segmen tersebut diperkirakan akan tumbuh secara signifikan dalam 5 tahun ke depan. Mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup menjanjikan sepanjang tahun 2022, industri telekomunikasi juga mempunyai peluang untuk turut meraup manfaatnya.

Aktivitas ekonomi masyarakat yang saat ini semakin bergantung pada ekonomi digital juga menjadi peluang tersendiri bagi industri telekomunikasi, karena industri digital yang akan menjadi nilai tambah dan mendorong pertumbuhan. Meski demikian, industri telekomunikasi juga akan mendapatkan tantangan dari segi belanja modal terutama disebabkan oleh investasi untuk jaringan 5G. Mengingat usaha yang dijalankannya masih sangat menjanjikan dan memungkinkan untuk terus berkembang, MTI berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja dan meningkatkan layanan untuk dapat menjangkau lebih banyak lagi pasar di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dengan lebih dari 250 juta jiwa, Indonesia mempunyai posisi strategis untuk terus berkembang dan MTI juga dapat menyikapinya secara gesit dengan terus meningkatkan produk dan layanan unggul untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar.

Strategi saat ini yang dijalankan MTI adalah dengan mengembangkan bisnis baik dari ekspansi wilayah maupun jaringan. Salah satunya adalah pengembangan retail bisnis FTTH dan FTTX (Oxygen.id Home dan Oxygen.id Enterprise). MTI terus melakukan pengembangan wilayah yang memiliki demand pelanggan tinggi serta perluasan jangkauan jaringan FTTH dan FTTX di wilayah yang sudah dibuka terutama di JABODETABEK, Bandung, Serang, Semarang, Bali, Medan, Jambi, Pangkal Pinang, Pontianak. Selain itu, untuk segmen FTTX, strategi yang dijalankan adalah dengan melakukan promosi yang massive ke berbagai segmen pelanggan dan melakukan pendekatan *customer* yang lebih intens seperti mengadakan *customer gathering*. Adapun untuk segmen FTTH, dengan melakukan pengembangan area baru, optimalisasi

penambahan FAT, optimalisasi direct sales, optimalisasi telesales, *mini open booth* dan optimalisasi *event* atau kerjasama dengan partner yang dapat berkontribusi meningkatkan akuisisi pelanggan.

3.1.4 Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ketidakpastian ekonomi global tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi global 2023 diperkirakan tetap sebesar 2,7%, namun disertai dengan pergeseran sumber pertumbuhan. Pertumbuhan Amerika Serikat (AS) dan beberapa negara maju di Eropa diperkirakan lebih baik, dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga seiring dengan perbaikan upah dan keyakinan konsumen. Pertumbuhan ekonomi Jepang diperkirakan masih kuat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga dan ekspor yang membaik. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok lebih rendah sejalan dengan tertahannya konsumsi dan investasi terutama sektor properti. Tekanan inflasi di negara maju masih relatif tinggi dipengaruhi oleh perekonomian yang lebih kuat dan pasar tenaga kerja yang ketat. Hal ini diperkirakan akan mendorong kenaikan lebih lanjut suku bunga kebijakan moneter di negara maju, termasuk *Federal Funds Rate* (FFR). Perkembangan tersebut mendorong aliran modal ke negara berkembang lebih selektif dan meningkatkan tekanan nilai tukar di negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga memerlukan penguatan respons kebijakan untuk memitigasi risiko rambatan global.

Figur 9. Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran

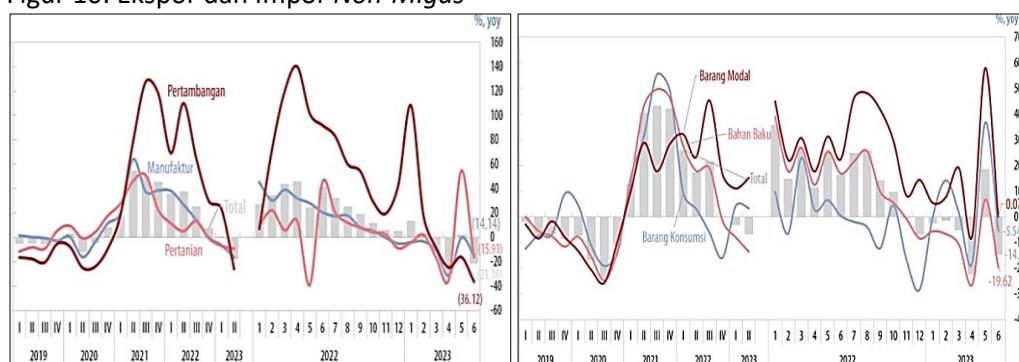
| Komponen | 2020 | 2021 | | | | 2021 | 2022 | | | | 2022 | 2023 |
|--|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | I | II | III | IV | | I | II | III | IV | | |
| Konsumsi Rumah Tangga | -2.63 | -2.21 | 5.96 | 1.02 | 3.56 | 2.02 | 4.34 | 5.51 | 5.39 | 4.48 | 4.93 | 4.54 |
| Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga | -4.21 | -3.65 | 4.06 | 2.87 | 3.20 | 1.62 | 5.90 | 5.02 | 5.97 | 5.70 | 5.64 | 6.17 |
| Konsumsi Pemerintah | 2.12 | 2.57 | 8.22 | 0.65 | 5.29 | 4.24 | -6.62 | -4.63 | -2.55 | -4.77 | -4.51 | 3.99 |
| Investasi (PMTDB) | -4.96 | -0.21 | 7.52 | 3.76 | 4.49 | 3.80 | 4.08 | 3.09 | 4.98 | 3.33 | 3.87 | 2.11 |
| Investasi Bangunan | -3.78 | -0.74 | 4.36 | 3.36 | 2.48 | 2.32 | 2.58 | 0.92 | 0.07 | 0.11 | 0.91 | 0.08 |
| Investasi Nonbangunan | -8.44 | 1.44 | 18.50 | 4.96 | 10.40 | 8.42 | 8.63 | 9.71 | 19.32 | 12.11 | 12.53 | 7.93 |
| Ekspor | -8.42 | 2.17 | 28.41 | 20.74 | 22.24 | 17.95 | 14.22 | 16.40 | 19.41 | 14.93 | 16.28 | 11.68 |
| Impor | -17.60 | 5.21 | 33.20 | 31.08 | 32.61 | 24.87 | 16.04 | 12.72 | 25.37 | 6.25 | 14.75 | 2.77 |
| PDB | -2.07 | -0.69 | 7.08 | 3.53 | 5.03 | 3.70 | 5.02 | 5.46 | 5.73 | 5.01 | 5.31 | 5.03 |

Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik. Perekonomian domestik pada triwulan II 2023 diperkirakan tumbuh lebih baik dari proyeksi, ditopang oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Konsumsi rumah tangga meningkat didorong oleh terus naiknya mobilitas, membaiknya ekspektasi pendapatan, dan terkendalinya inflasi, serta dampak positif dari Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan pemberian gaji ke-13 kepada Aparatur Sipil Negara. Investasi juga meningkat terutama investasi nonbangunan sejalan dengan kinerja

ekspor yang positif dan berlanjutnya hilirisasi. Sementara itu, ekspor barang diperkirakan melambat sejalan ekonomi global yang melemah, sedangkan ekspor jasa tumbuh tinggi dipengaruhi oleh kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara. Berdasarkan lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi terutama ditopang Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Informasi dan Komunikasi. Sementara secara spasial, pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh pertumbuhan wilayah Kalimantan dan Jawa yang masih kuat sejalan dengan terjaganya permintaan domestik. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan dapat mencapai kisaran 4,5%-5,3%. Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi stimulus fiskal Pemerintah dengan stimulus makroprudensial Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dari sisi permintaan.

Figur 10. Ekspor dan Impor Non-Migas



Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Neraca perdagangan triwulan II 2023 mencatat surplus yang lebih rendah dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas dan perlambatan ekonomi global. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global berdampak pada *net outflows* aliran modal asing dalam bentuk investasi portofolio pada triwulan II 2023 sebesar 1,3 miliar dolar AS. Namun demikian, pada triwulan III 2023 aliran modal asing hingga 21 Juli 2023 kembali masuk sehingga mencatat *net inflows* sebesar 0,3 miliar dolar AS.

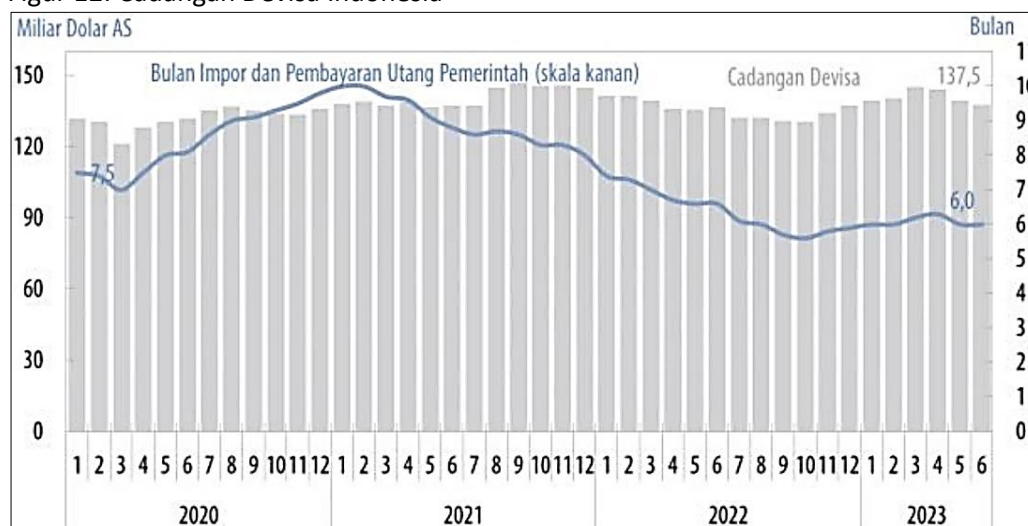
Figur 11. Neraca Pembayaran Indonesia

| Komponen (Miliar Dolar AS) | 2019 | | 2020 | | 2021 | | | | 2022 | | | | 2023 |
|---|---------|---------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|
| | I | II | I | II | III | IV | Total | I | II | III | IV | Total | I** |
| Transaksi Berjalan | -30,28 | -4,43 | -1,14 | -1,88 | 5,02 | 1,51 | 3,51 | 0,55 | 3,85 | 4,54 | 4,18 | 13,13 | 2,97 |
| A. Barang | 3,51 | 28,30 | 7,63 | 8,34 | 15,41 | 12,43 | 43,81 | 11,30 | 16,80 | 17,62 | 16,95 | 62,67 | 14,72 |
| - Ekspor, fob | 168,46 | 163,40 | 49,38 | 54,32 | 61,65 | 67,49 | 232,84 | 66,77 | 75,17 | 77,84 | 72,76 | 292,54 | 67,32 |
| - Impor, fob | -164,95 | -135,10 | -41,75 | -45,98 | -46,24 | -55,05 | -189,03 | -55,47 | -58,38 | -60,21 | -55,81 | -229,87 | -52,61 |
| a. Non-migas | 11,97 | 29,95 | 9,98 | 11,58 | 18,12 | 18,13 | 57,80 | 17,21 | 24,44 | 25,16 | 22,96 | 89,77 | 19,02 |
| b. Migas | -10,32 | -5,39 | -2,27 | -3,14 | -2,51 | -5,04 | -12,97 | -5,69 | -7,19 | -6,48 | -5,42 | -24,78 | -3,96 |
| B. Jasa-jasa | -7,64 | -9,76 | -3,45 | -3,66 | -3,53 | -3,96 | -14,60 | -4,38 | -5,02 | -5,41 | -5,49 | -20,31 | -4,62 |
| C. Pendapatan Primer | -33,77 | -28,91 | -6,75 | -8,02 | -8,27 | -8,91 | -31,96 | -7,87 | -9,45 | -9,07 | -9,21 | -35,60 | -8,60 |
| D. Pendapatan Sekunder | 7,63 | 5,93 | 1,43 | 1,46 | 1,42 | 1,95 | 6,26 | 1,49 | 1,52 | 1,41 | 1,93 | 6,36 | 1,47 |
| Transaksi Modal dan Finansial | 36,60 | 7,92 | 5,84 | 1,54 | 7,32 | -2,13 | 12,57 | -1,81 | -1,38 | -5,56 | 0,33 | -8,42 | 3,38 |
| 1. Investasi Langsung | 20,53 | 14,14 | 4,52 | 5,39 | 3,48 | 3,89 | 17,29 | 4,54 | 3,33 | 3,41 | 3,16 | 14,44 | 3,40 |
| 2. Investasi Portofolio | 21,99 | 3,37 | 4,92 | 3,99 | 1,20 | -5,02 | 5,09 | -3,18 | -0,45 | -3,12 | -1,72 | -8,48 | 3,01 |
| 3. Investasi Lainnya | -6,14 | -9,64 | -3,72 | -7,87 | 2,46 | -1,09 | -10,21 | -3,31 | -4,18 | -5,86 | -1,54 | -14,89 | -3,24 |
| Neraca Keseluruhan | 4,68 | 2,60 | 4,06 | -0,45 | 10,69 | -0,84 | 13,46 | -1,82 | 2,39 | -1,30 | 4,73 | 4,00 | 6,52 |
| Memorandum : | | | | | | | | | | | | | |
| - Cadangan Devisa | 129,18 | 135,90 | 137,10 | 137,09 | 146,87 | 144,91 | 144,91 | 139,13 | 136,38 | 130,78 | 137,23 | 137,23 | 145,19 |
| Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah | 7,32 | 9,76 | 9,66 | 8,78 | 8,64 | 7,77 | 7,77 | 6,97 | 6,41 | 5,73 | 5,90 | 5,90 | 6,21 |
| - Transaksi Berjalan (% PDB) | -2,71 | -0,42 | -0,41 | -0,65 | 1,67 | 0,48 | 0,30 | 0,18 | 1,14 | 1,34 | 1,27 | 0,99 | 0,89 |

Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Sementara itu, posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juni 2023 tercatat tinggi sebesar 137,5 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Ke depan, kinerja NPI pada 2023 diperkirakan akan tetap baik dengan transaksi berjalan terjaga dalam kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan juga tetap terjaga, ditopang oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi portofolio, sejalan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional.

Figur 12. Cadangan Devisa Indonesia

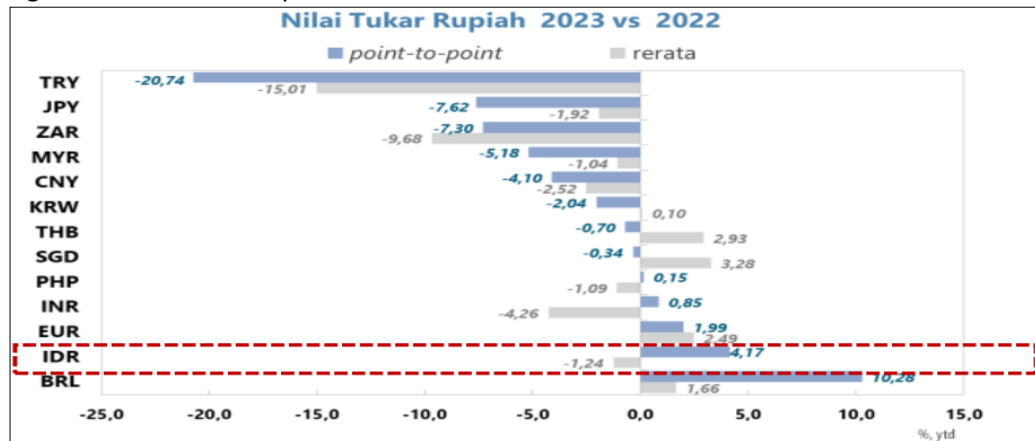


Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia. Nilai tukar Rupiah secara *year to date* tercatat menguat 3,63% ptp dari level akhir Desember 2022, lebih kuat dibandingkan dengan apresiasi Peso Filipina, Rupee India, dan Baht Thailand masing-masing sebesar 1,78%, 1,11%, dan 0,42%. Ke depan, dengan akan meredanya ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia memprakirakan nilai tukar Rupiah akan menguat ditopang oleh prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang rendah, imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik, dan dampak positif dari implementasi PP 36/2023 tentang DHE SDA. Persepsi investor terhadap prospek perekonomian Indonesia juga menguat, tecermin pada peningkatan *outlook sovereign credit rating* Indonesia oleh lembaga pemeringkat R&I, dari stabil menjadi positif, dengan level rating tetap terjaga pada BBB+ (dua notch di atas level terendah *investment grade*). Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui *triple intervention* dan *twist operation* untuk memitigasi risiko rambatan ketidakpastian pasar keuangan global.

Figur 13. Nilai Tukar Rupiah

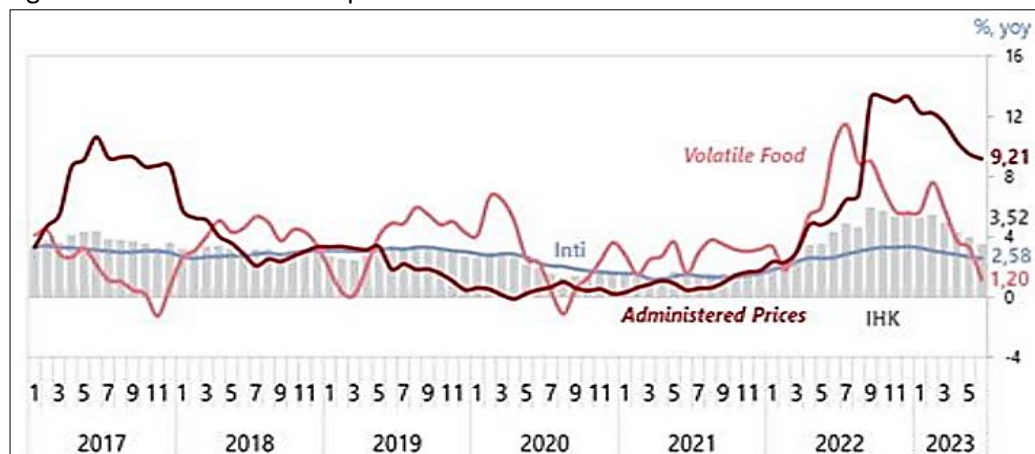


Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Inflasi

Inflasi IHK pada bulan Juni 2023 tercatat 3,52% (yoy) sehingga berada di dalam sasaran $3,0 \pm 1\%$. Penurunan inflasi terjadi di semua kelompok. Inflasi inti Juni 2023 tercatat 2,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 2,66% (yoy) dipengaruhi oleh stabilnya nilai tukar, turunnya harga komoditas global, rendahnya dampak lanjutan dari inflasi *volatile food*, dan terkendalnya ekspektasi inflasi. Inflasi kelompok *volatile food* tercatat 1,20% (yoy), turun dari inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 3,28% (yoy). Inflasi kelompok *administered prices* juga menurun dari 9,52% (yoy) menjadi 9,21% (yoy). Kembalinya inflasi ke dalam sasaran sebagai hasil positif dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi pangan antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$ pada sisa tahun 2023 dan $2,5 \pm 1\%$ pada 2024.

Figur 14. Inflasi IHK dan Komponen

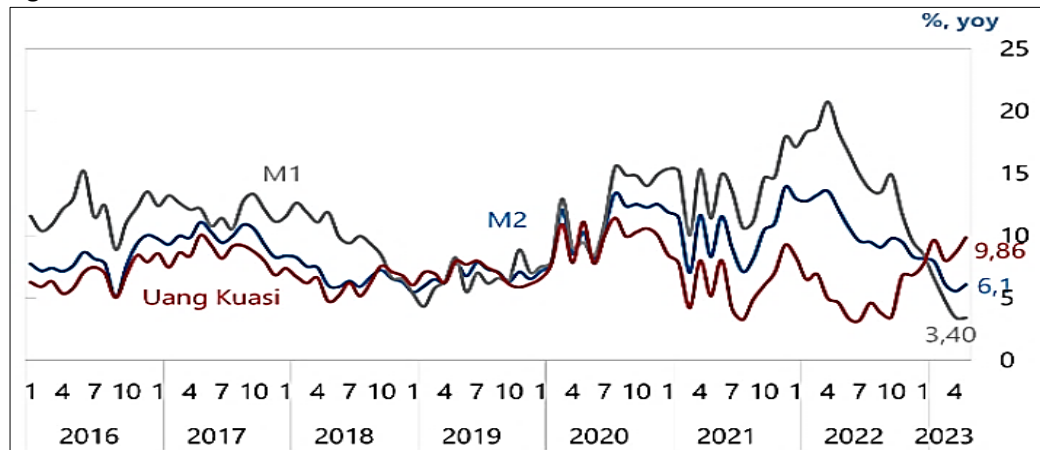


Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Kondisi likuiditas

Likuiditas perbankan tetap longgar sehingga berpotensi mendorong berlanjutnya peningkatan kredit/pembiayaan. Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi, yakni 26,73% pada Juni 2023, sejalan dengan *stance* kebijakan likuiditas longgar Bank Indonesia. Perkembangan likuiditas tersebut berperan positif terhadap perkembangan suku bunga perbankan. Bank Indonesia terus memastikan kecukupan likuiditas untuk terjaganya stabilitas sistem keuangan dan meningkatnya kredit/pembiayaan guna berlanjutnya pemulihan ekonomi nasional.

Figur 15. Likuiditas Perbankan dan Perekonomian

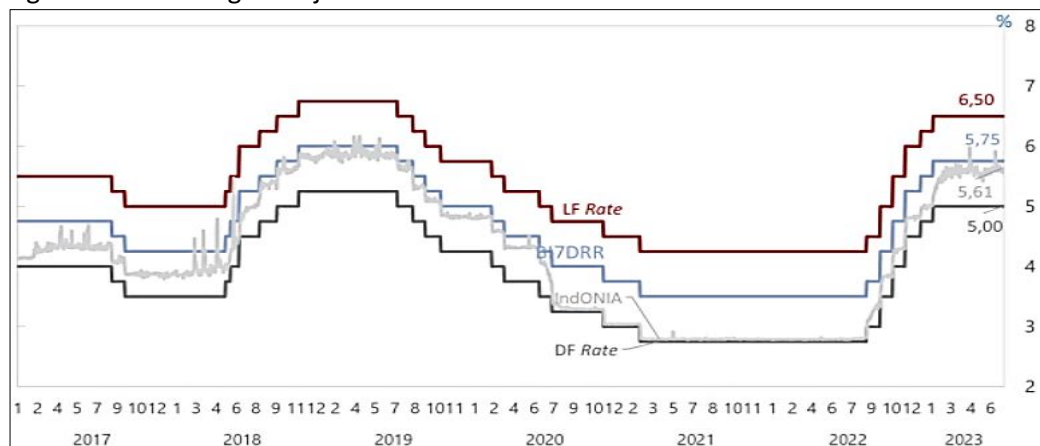


Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Suku Bunga

Suku bunga perbankan juga masih kondusif mendukung permintaan kredit/pembiayaan. Di pasar uang, suku bunga IndONIA cukup rendah yakni 5,61% pada 24 Juli 2023. Di pasar obligasi, imbal hasil SBN tenor jangka pendek tercatat 5,99%, sementara imbal hasil SBN tenor jangka panjang tercatat 6,22% pada tanggal yang sama.

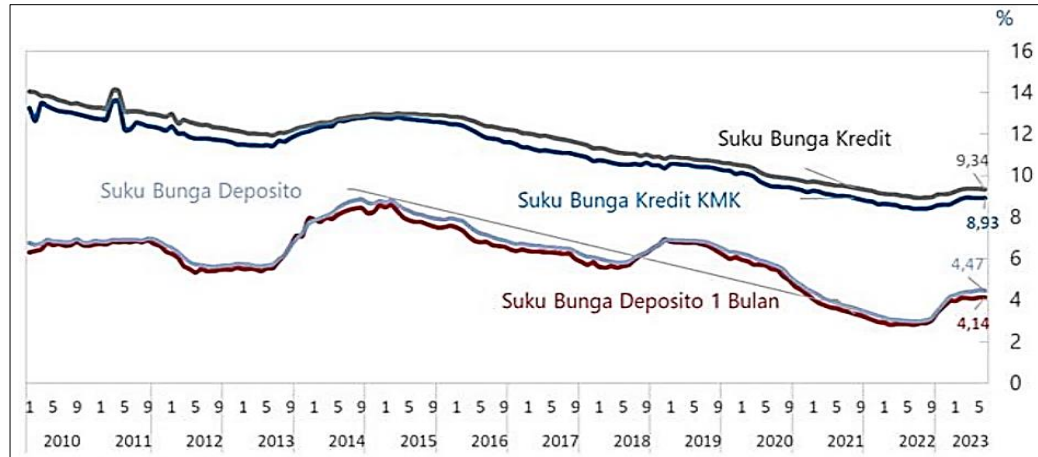
Figur 16. Suku Bunga Kebijakan BI dan indONIA



Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Sementara itu, suku bunga deposito 1 bulan dan suku bunga kredit pada Juni 2023 terjaga rendah, yaitu sebesar 4,14% dan 9,34%.

Figur 17. Suku Bunga Perbankan

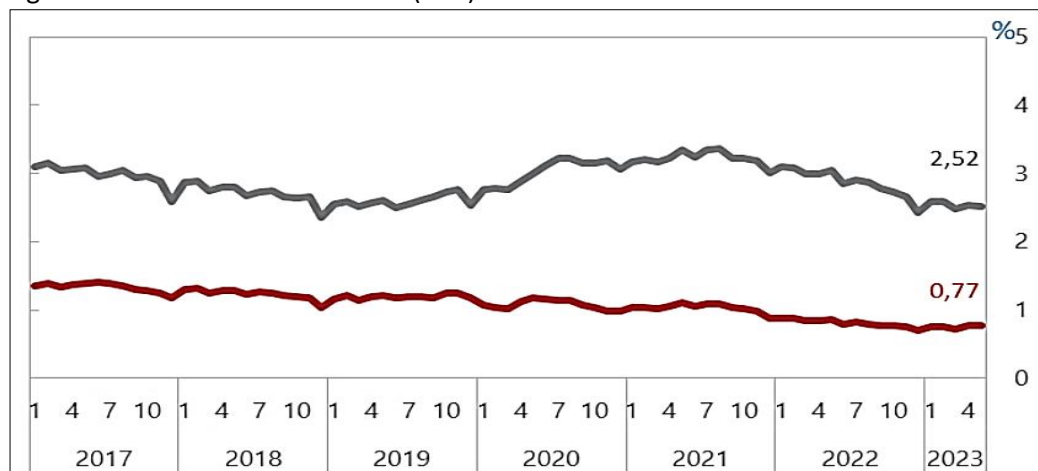


Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Ketahanan Sistem Keuangan

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, terjaga. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebesar 26,07% pada Mei 2023. Risiko kredit tetap terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang rendah, yaitu 2,52% (*bruto*) dan 0,77% (*neto*) pada Mei 2023.

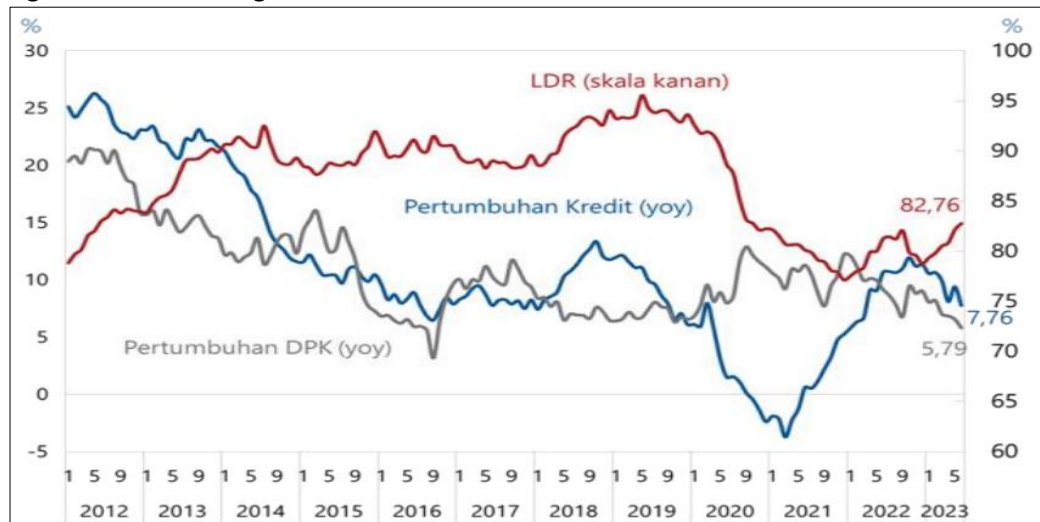
Figur 18. Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Likuiditas perbankan pada Juni 2023 terjaga, dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 5,79% (yoy). Hasil *stress test* Bank Indonesia juga menunjukkan ketahanan perbankan tetap kuat. Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan KSSK dalam memitigasi berbagai risiko ekonomi domestik dan global yang dapat mengganggu ketahanan sistem keuangan serta momentum pemulihan ekonomi.

Figur 19. Perkembangan Kredit dan DPK

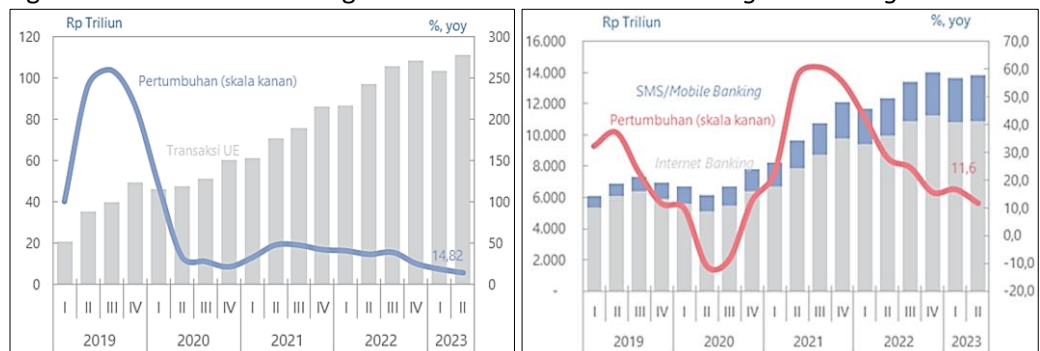


Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada triwulan II 2023 meningkat 14,82% (yoy) sehingga mencapai Rp111,35 triliun, sementara nilai transaksi *digital banking* tercatat Rp13.827 triliun atau tumbuh sebesar 11,6% (yoy). Nominal transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan sebesar 104,64% (yoy) sehingga mencapai Rp49,65 triliun, dengan jumlah pengguna 37,0 juta dan jumlah *merchant* 26,7 juta yang sebagian besar UMKM. Bank Indonesia terus mendorong *akselerasi digitalisasi* sistem pembayaran untuk inklusi ekonomi keuangan dan kerja sama antarnegara. Dalam pada itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp2.115,57 triliun atau tumbuh sebesar 3,0% (yoy). Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan II 2023 meningkat 8,74% (yoy) sehingga menjadi Rp992,2 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, antara lain dengan melanjutkan kerja sama kelembagaan dalam pengedaran uang Rupiah ke daerah 3T (Terluar, Terdepan, Terpencil) melalui kegiatan kas keliling, kas titipan, dan Ekspedisi Rupiah Berdaulat.

Figur 20. Nilai Transaksi Uang Elektronik dan Nilai Transaksi *Digital Banking*



Sumber: Bank Indonesia Juni 2023

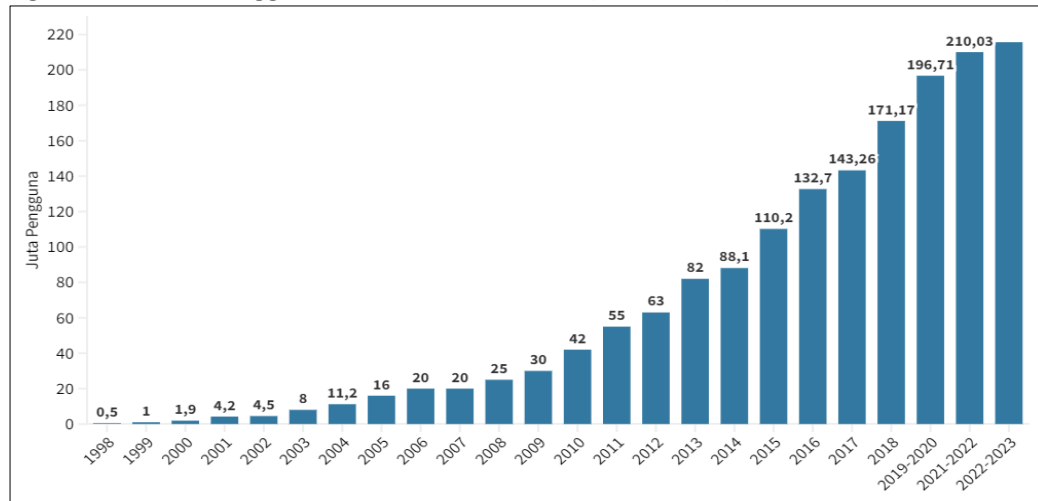
3.1.5 Gambaran Industri Telekomunikasi Indonesia

Pengguna Internet di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Penggunaan akses internet oleh masyarakat telah menjadi kebutuhan utama dimana segala bentuk aktivitas sudah dilakukan secara digital. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia di tahun 2023. Peningkatan penetrasi ini didorong oleh penggunaan internet yang semakin menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya semenjak pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Berdasarkan hasil survei APJII, pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna.

Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,17% dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Bila dirinci berdasarkan kategori provinsi, penetrasi pengguna internet tertinggi atau di atas 80% berada di Banten dengan 89,10% dan diikuti DKI Jakarta dengan 86,96%. Selanjutnya, ada Jawa Barat dengan 82,73%, Kepulauan Bangka Belitung dengan 82,66%, Jawa Timur 81,26%, Bali 80,88%, Jambi 80,48%, dan Sumatra Barat 80,31%.

Figur 21. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (1998-2023)



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Tantangan Industri Telekomunikasi

Direktur Utama PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjelaskan bahwa industri telekomunikasi mendatang semakin menantang. Salah satu tantangannya, yaitu harga data atau *broadband* semakin menurun, sementara pemakaian semakin bertumbuh, sehingga margin tertekan. Oleh karena itu, sebagai operator, harus memiliki strategi. Salah satu di antaranya adalah melakukan efisiensi biaya investasi atau capex maupun biaya operasi atau opex. Selain itu, bisnis seluler khususnya menunjukkan bahwa harga layanan data seluler di Indonesia sebenarnya salah satu yang termurah antara nomor 2

atau 3 di dunia dibandingkan beberapa negara lain. Ini juga semakin menantang, bagaimana pelaku usaha harus bisa lebih efisien lagi agar bisa mempertahankan profitabilitas dari perusahaan.

Prospek Industri Telekomunikasi

Di tengah isu resesi global, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 berada pada rentang 4,5%-5,3% yang didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan neraca perdagangan. Hal ini sebagai dampak positif penghapusan pembatasan pergerakan mobilitas masyarakat pasca pandemi Covid-19 secara penuh yang mendorong kembali tingkat konsumsi masyarakat. Perubahan gaya hidup dan peningkatan kebutuhan terhadap teknologi informasi dan media komunikasi yang canggih menumbuhkan sikap optimis bagi perkembangan industri teknologi dan komunikasi di tengah situasi bisnis yang cukup stabil dan prospek pasar yang tinggi. Industri telekomunikasi akan terus bertumbuh seiring dengan perubahan perilaku masyarakat ke arah *less contact economy* yang semakin masif di berbagai bidang penunjang kehidupan. Peran data seluler yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam aspek kehidupan membuka peluang persaingan yang semakin ketat.

Industri telekomunikasi diyakini akan terus bertumbuh di tahun-tahun berikutnya. Bahkan pada saat ketika pandemi Covid-19 mulai berakhir, digitalisasi semakin meluas ke berbagai bidang dan akan semakin tidak terhentikan di tahun mendatang. Jika pada awalnya digitalisasi terutama berfokus pada *e-payment* dan *e-commerce*, digitalisasi kini telah menyebar ke lebih banyak aspek, baik dalam pekerjaan, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan yang ditopang oleh keberadaan sektor *e-learning*, *ride hailing*, *online media*, *online travel*, dan lainnya. Peran data seluler akan semakin dibutuhkan dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Internet Service Provider (ISP)

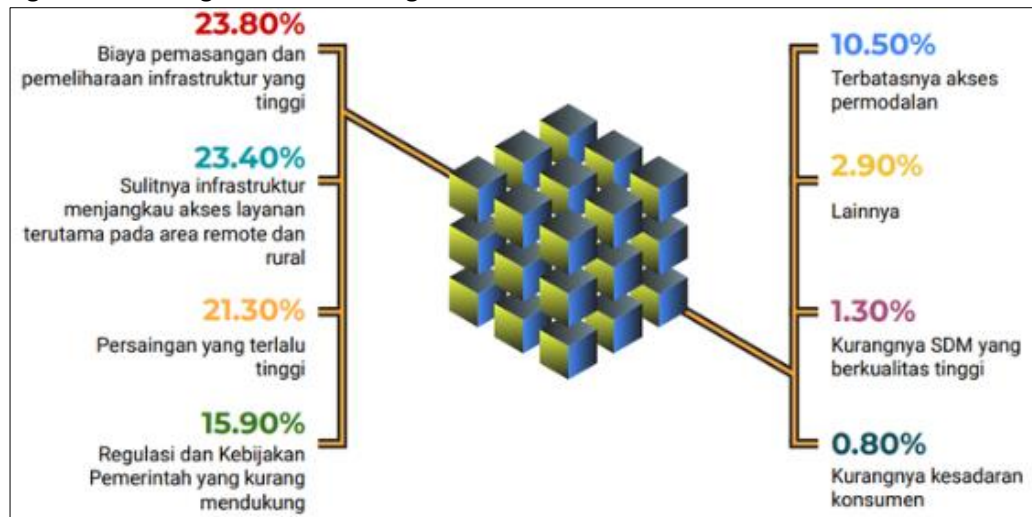
ISP adalah perusahaan atau organisasi yang menyediakan layanan akses internet kepada pelanggannya. ISP bertanggung jawab dalam menghubungkan koneksi komputer dan memberikan akses ke internet kepada pengguna serta memastikan konektivitas internet stabil, cepat, dan aman. Seiring dengan berkembangnya teknologi serta meningkatnya permintaan akan akses internet, ISP menjadi semakin penting untuk kehidupan sehari-hari, membantu orang terhubung ke internet serta memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja, berbelanja *online*, berkomunikasi dengan teman serta keluarga, serta mengakses informasi yang mereka butuhkan. Sebagai penyedia jasa, ISP menyediakan berbagai jenis layanan internet, seperti koneksi *broadband* atau seperti kabel, DSL, atau serat optik, nirkabel atau seperti WiFi atau seluler, dan satelit. Beberapa ISP juga menyediakan layanan tambahan, seperti *hosting web*, email, dan telepon.

Tantangan Industri ISP

Industri ISP di Indonesia dinilai tengah dalam posisi Growing Stage alias tumbuh dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi. Meski ada prospek, pertumbuhan industri ISP di Indonesia dalam lima tahun ke depan bukan tanpa tantangan. Survei APJII merinci ada enam tantangan utama dalam meningkatkan industri:

1. Biaya pemasangan dan pemeliharaan infrastruktur yang tinggi (23,8 persen).
2. Sulitnya infrastruktur menjangkau akses layanan, terutama pada area *remote* dan *rural* (23,4 persen).
3. Persaingan yang terlalu tinggi (21,3%).
4. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung (15,9%).
5. Terbatasnya akses permodalan (10,5%).
6. Kurangnya SDM yang berkualitas tinggi (1,3%)

Figur 22. Tantangan dalam meningkatkan Pertumbuhan Industri ISP



Sumber: tekno.kompas.com

3.1.6 Prosedur Manajemen atas Rencana Transaksi

MTI dalam hal ini telah melakukan beberapa prosedur atas Rencana Transaksi termasuk diantaranya mempersiapkan pelaporan ke OJK terkait transaksi Afiliasi. Beberapa prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Para Pihak (MTI dan JMP) sebelumnya telah bersepakat dalam Rencana Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) antar para pihak, Para Pihak telah menyusun perjanjian Kerjasama.
2. Para pihak telah menyepakati perjanjian dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A) Pada hari ini Kamis, tanggal Dua Puluh Satu, bulan September, tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (21- 09-2023), bertempat di Jakarta telah dibuat dan ditandatangani.
3. Tanggal Efektif yang disepakati dalam perjanjian tersebut adalah tanggal ditandatanganinya Surat Pernyataan dan Jaminan serta dikeluarkannya *fairness opinion* dari KJPP oleh Para Pihak yang mana merupakan tanggal efektifnya Perjanjian ini.
4. Para Pihak juga telah melakukan prosedur studi kelayakan internal atas proyek Pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Rising-8 Jalur Jakarta - Singapura (Changi 1A).

5. Rencana Transaksi ini merupakan Transaksi afiliasi, dimana para pihak yang bertransaksi merupakan pihak terafiliasi secara struktural. Rencana Transaksi ini merupakan Transaksi Afiliasi (POJK No.42/POJK.04/2020). Manajemen MTI perlu melakukan Keterbukaan Informasi dan menyampaikan Laporan Penilai berupa Pendapat Kewajaran ke OJK sebagai pemenuhan Rencana Transaksi Afiliasi. Rencana Transaksi akan melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan guna memastikan bahwa Rencana Transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain:
 - a. Rencana Transaksi dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's-length principle*).
 - b. Perjanjian Kerjasama antara MTI dan JMP ini dibuat sesuai dengan Hukum Perjanjian yang berlaku di Indonesia.
 - c. Tidak terdapat perlakuan khusus atau perbedaan yang material terhadap ketentuan hak dan kewajiban yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama ini apabila dibandingkan dengan ketentuan hak dan kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya.
 - d. Lebih lanjut, dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 4 ayat 1 POJK 42/2020, MTI telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian atas kewajaran dari Rencana Transaksi dimaksud.

3.1.7 Keuntungan dan Kerugian yang Bersifat Kualitatif atas Rencana Transaksi

Keuntungan Rencana Transaksi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari diskusi dengan Manajemen MTI, berikut adalah Keuntungan atas Rencana Transaksi:

1. Rencana Transaksi memberikan keuntungan karena terdapat peningkatan laba dalam jangka panjang yang akan memberi penguatan pada posisi keuangan MTI ke depannya.
2. Rencana transaksi memberikan keuntungan dalam hal pengurangan risiko karena pola kerjasama yang *sharing* tidak hanya dalam hal penguatan tetapi juga risiko.

Kerugian Rencana Transaksi

Tidak terdapat kerugian atas Rencana Transaksi.

3.1.8 Analisis Manfaat dan Risiko

Manfaat Rencana Transaksi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari diskusi dengan manajemen MTI, berikut adalah manfaat atas Rencana Transaksi:

1. Manfaat dari transaksi ini menyebabkan MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional. Dengan demikian, MTI dapat semakin memperluas dan memperkuat lini usahanya.
2. Dampak keuangan akan meningkatkan penjualan khususnya segmen *telco* dan *wholesale*. Hal ini dapat terlihat dari proyeksi keuangan hingga 2028, meningkatnya pendapatan dapat mencapai Rp383.229 Juta dan laba bersih Rp200.794 Juta.
3. Meningkatkan kinerja keuangan MTI terutama pada rasio profitabilitas sebagaimana dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi sebagai berikut:

Figur 23. Perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi

| Rasio Keuangan Tanpa Rencana Transaksi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60.38% | 61.46% | 63.11% | 62.79% | 62.65% | 64.26% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 15.70% | 17.47% | 20.13% | 21.54% | 23.25% | 25.46% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5.13% | 6.02% | 7.34% | 8.50% | 9.86% | 11.41% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 10.67% | 10.99% | 12.06% | 12.59% | 13.58% | 14.79% |

| Rasio Keuangan Dengan Rencana Transaksi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60.72% | 61.91% | 63.63% | 63.94% | 63.93% | 65.62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16.23% | 17.68% | 20.24% | 22.24% | 24.21% | 26.68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5.28% | 5.97% | 7.05% | 8.37% | 9.90% | 11.51% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11.08% | 11.18% | 12.26% | 13.12% | 14.30% | 15.69% |

Risiko atas Rencana Transaksi

Risiko atas Rencana Transaksi ini adalah mundurnya waktu pelaksanaan proyek, untuk mitigasi risiko adalah pelaksanaan proyek akan dipantau secara ketat.

3.2 Analisis Kuantitatif

3.2.1 Kinerja Historis

Tinjauan Laporan Posisi Keuangan

Figur 24. Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan MTI

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30 Jun 23 |
|---------------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| | Audit | Audit | Audit | Audit | Audit | <i>Limited review</i> |
| Aset Lancar | 1.617.829 | 3.730.067 | 2.779.604 | 3.442.650 | 3.606.826 | 3.575.810 |
| Aset Tidak Lancar | 7.480.057 | 9.065.871 | 10.615.919 | 11.122.751 | 11.312.101 | 11.084.852 |
| Total Aset | 9.097.886 | 12.795.938 | 13.395.523 | 14.565.401 | 14.918.927 | 14.660.662 |
| Liabilitas Jangka Pendek | 892.694 | 3.178.349 | 1.932.789 | 3.434.467 | 2.999.546 | 3.563.338 |
| Liabilitas Jangka Panjang | 6.675.192 | 7.424.818 | 8.255.273 | 6.572.556 | 5.680.790 | 4.452.820 |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30 Jun 23 |
|------------------------------|-----------|------------|------------|------------|------------|----------------|
| | Audit | Audit | Audit | Audit | Audit | Limited review |
| Total Liabilitas | 7.567.886 | 10.603.167 | 10.188.062 | 10.007.023 | 8.680.336 | 8.016.159 |
| Total Ekuitas | 1.530.000 | 2.192.771 | 3.207.460 | 4.558.378 | 6.238.591 | 6.644.504 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | 9.097.886 | 12.795.938 | 13.395.523 | 14.565.401 | 14.918.927 | 14.660.662 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI

Total Aset

Berdasarkan historis posisi keuangan MTI diketahui, total aset MTI mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2022. Peningkatan terbesar tercatat pada tahun 2019 sebesar 40,65%, dimana peningkatan pada total aset karena adanya peningkatan pada aset tidak lancar terutama pada aset tetap. Per 30 Juni 2023 total aset MTI tercatat sebesar Rp14.660.662 Juta.

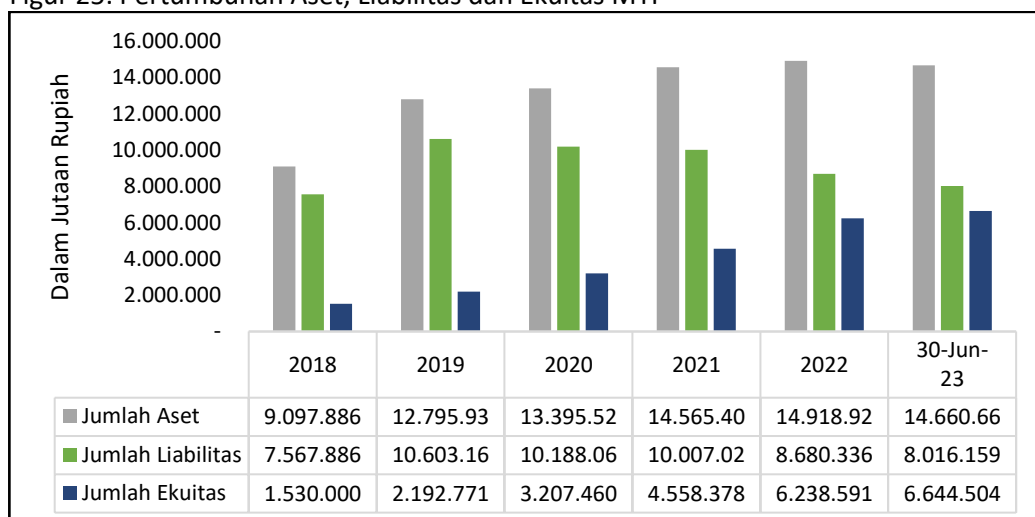
Total Liabilitas

Total liabilitas MTI pada tahun 2022 sebesar Rp8.680.336 Juta, mengalami penurunan sebesar -13,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2021 yaitu sebesar Rp10.007.023 Juta. Penurunan tersebut karena adanya penurunan pada liabilitas lancar terutama pada utang usaha pihak ketiga. Per 30 Juni 2023 total liabilitas MTI sebesar Rp8.016.159 Juta.

Total Ekuitas

Total ekuitas MTI pada tahun 2022 sebesar Rp6.238.591 Juta, mengalami peningkatan sebesar 36,86% dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2021 yaitu sebesar Rp4.558.378 Juta. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan terutama pada tambahan modal disetor. Per 30 Juni 2023 total ekuitas MTI sebesar Rp6.644.504 Juta.

Figur 25. Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas MTI



Sumber: Laporan Keuangan MTI

Tinjauan Laporan Laba (Rugi)

Figur 26. Ikhtisar Laporan Laba (Rugi) MTI

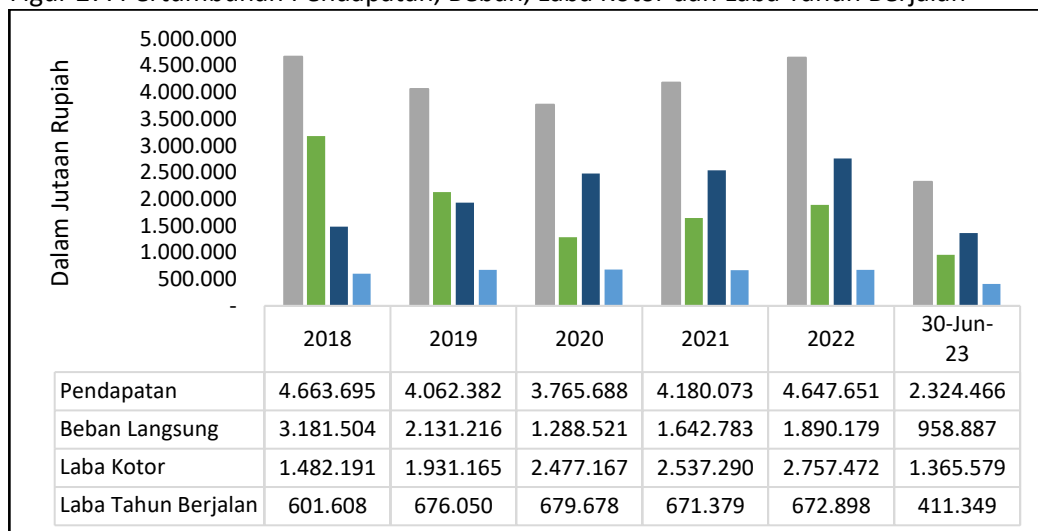
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30 Jun 23 |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
| | Audit | Audit | Audit | Audit | Audit | Limited Review |
| Pendapatan | 4.663.695 | 4.062.382 | 3.765.688 | 4.180.073 | 4.647.651 | 2.324.466 |
| Beban Langsung | (3.181.504) | (2.131.216) | (1.288.521) | (1.642.783) | (1.890.179) | (958.887) |
| Laba Kotor | 1.482.191 | 1.931.165 | 2.477.167 | 2.537.290 | 2.757.472 | 1.365.579 |
| Beban Usaha | (401.661) | (595.940) | (905.751) | (993.299) | (1.191.287) | (517.041) |
| Laba Usaha | 1.080.530 | 1.335.225 | 1.571.417 | 1.543.992 | 1.566.186 | 848.538 |
| Laba Tahun Berjalan | 601.608 | 676.050 | 679.678 | 671.379 | 672.898 | 411.349 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI

Berdasarkan historis laporan laba (rugi) MTI diketahui, pendapatan MTI pada tahun 2022 sebesar Rp4.647.651 Juta mengalami peningkatan sebesar 11,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar Rp4.180.073 Juta. Per 30 Juni 2023 pendapatan MTI sebesar Rp2.324.466 Juta dan laba tahun berjalan MTI sebesar Rp411.349 Juta.

Figur 27. Pertumbuhan Pendapatan, Beban, Laba Kotor dan Laba Tahun Berjalan



Sumber: Laporan Keuangan MTI

Tinjauan Laporan Arus Kas

Figur 28. Ikhtisar Laporan Arus Kas MTI

(dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30 Jun 23 |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
| | Audit | Audit | Audit | Audit | Audit | Limited Review |
| Arus Kas Aktivitas Operasi | 982.219 | 893.222 | 1.862.636 | 1.615.844 | 2.229.615 | 567.451 |
| Arus Kas Aktivitas Investasi | (2.436.919) | (2.843.630) | (1.364.505) | (1.430.828) | (1.875.317) | (514.330) |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

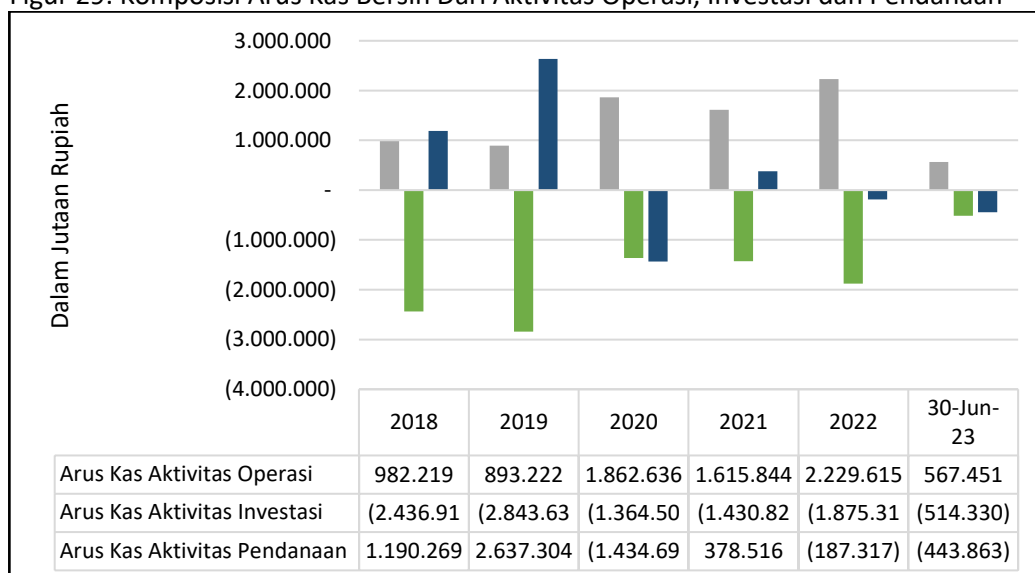
| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30 Jun 23 |
|--|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|----------------|
| | Audit | Audit | Audit | Audit | Audit | Limited Review |
| Arus Kas Aktivitas Pendanaan | 1.190.269 | 2.637.304 | (1.434.696) | 378.516 | (187.317) | (443.863) |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas | (264.431) | 686.896 | (936.566) | 563.532 | 166.982 | (390.742) |
| Kas dan Setara Kas Awal Tahun | 1.012.642 | 746.439 | 1.432.164 | 494.778 | 1.059.196 | 1.230.090 |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun | 746.439 | 1.432.164 | 494.778 | 1.059.196 | 1.230.090 | 833.403 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI

Dari laporan keuangan yang diperoleh, aktifitas *cash flow* MTI pada periode yang berakhir 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

- Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi per 30 Juni 2023 menunjukkan arus kas positif sebesar Rp567.451 Juta yang berasal dari penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan dari pengembalian pajak, penerimaan bunga, penerimaan dari klaim asuransi, pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran bunga dan beban keuangan.
- Arus kas bersih untuk aktivitas investasi per 30 Juni 2023 menunjukkan arus kas negatif sebesar minus Rp514.330 Juta yang berasal dari pencairan deposito, hasil penjualan aset tetap, perolehan aset tak berwujud, pembayaran bunga dan biaya-biaya, penempatan deposito, perolehan aset lain-lain dan perolehan aset tetap.
- Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan per 30 Juni 2023 menunjukkan arus kas negatif sebesar minus Rp443.863 Juta yang berasal dari penerimaan utang bank, pembayaran utang non bank, pembayaran liabilitas sewa dan pembayaran utang bank.

Figur 29. Komposisi Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan



Sumber: Laporan Keuangan MTI

Tinjauan Rasio Keuangan

Figur 30. Ikhtisar Rasio Keuangan MTI

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30 Jun 23 |
|---|---------|---------|---------|---------|---------|----------------|
| | Audit | Audit | Audit | Audit | Audit | Limited Review |
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 83,62% | 45,06% | 25,60% | 30,84% | 41,01% | 23,39% |
| <i>Current Ratio</i> | 181,23% | 117,36% | 143,81% | 100,24% | 120,25% | 100,35% |
| ACTIVITY | | | | | | |
| <i>Account Receivable Turnover (days)</i> | 29 | 33 | 38 | 37 | 35 | 71 |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 494,63% | 483,55% | 317,64% | 219,53% | 139,14% | 120,64% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 83,18% | 82,86% | 76,06% | 68,70% | 58,18% | 54,68% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 31,78% | 47,54% | 65,78% | 60,70% | 59,33% | 58,75% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 12,90% | 16,64% | 18,05% | 16,06% | 14,48% | 17,70% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 6,61% | 5,28% | 5,07% | 4,61% | 4,51% | 2,81% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 39,32% | 30,83% | 21,19% | 14,73% | 10,79% | 6,19% |

Sumber: Laporan Keuangan MTI

Rasio Likuiditas

Cash ratio dan *current ratio* pada periode 30 Juni 2023 masing-masing sebesar 23,39% dan 100,35%, mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu sebesar 41,01% dan 120,25%.

Rasio Aktivitas

Pada periode 30 Juni 2023, *account receivable turnover* MTI menunjukkan perputaran selama 71 hari.

Rasio Solvabilitas

Pada periode 30 Juni 2023, *total liability to equity ratio* dan *total liability to asset ratio* masing-masing sebesar 120,64% dan 54,68% mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu sebesar 139,14% dan 58,18%.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasinya. Pada periode tahun 2018 sampai dengan 30 Juni 2023, rasio profitabilitas MTI tercatat positif, hal ini menunjukkan bahwa MTI dapat menunjukkan kemampuan labanya pada selama periode tersebut.

3.2.2 Analisis Proyeksi Keuangan

A. Analisis Proyeksi Keuangan Tanpa Adanya Transaksi

Ringkasan Proyeksi Laba Rugi MTI

Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan tanpa adanya Rencana Transaksi. Asumsi proyeksi keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi tanpa adanya Rencana Transaksi merupakan proyeksi yang disampaikan MTI dengan kondisi sebelum transaksi.
2. Asumsi tingkat pertumbuhan pendapatan, beban, besarnya capex dan modal kerja berdasarkan proyeksi yang disampaikan oleh manajemen.
3. Periode proyeksi dimulai dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2028.
4. Tingkat pajak adalah 22%.

Berikut ini merupakan proyeksi laba rugi perusahaan untuk tahun 2023 hingga tahun 2028.

Figur 31. Ringkasan Proyeksi Laba Rugi Tanpa Adanya Transaksi MTI

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Pendapatan | 4.747.316 | 4.936.087 | 5.348.211 | 5.967.518 | 6.903.183 | 8.056.895 |
| Biaya Langsung | (1.881.018) | (1.902.294) | (1.972.713) | (2.220.460) | (2.578.275) | (2.879.272) |
| Laba Kotor | 2.866.297 | 3.033.793 | 3.375.499 | 3.747.058 | 4.324.909 | 5.177.623 |
| Biaya Operasional | (1.281.660) | (1.381.955) | (1.540.165) | (1.721.419) | (1.950.780) | (2.276.709) |
| Laba Operasional | 1.584.638 | 1.651.838 | 1.835.333 | 2.025.639 | 2.374.128 | 2.900.914 |
| Laba Bersih | 745.369 | 862.405 | 1.076.521 | 1.285.470 | 1.605.209 | 2.051.405 |

Sumber: Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan figur di atas, diketahui total pendapatan pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp4.747.316 Juta mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp8.056.895 Juta di tahun 2028. Laba bersih MTI pada tahun 2023 sebesar Rp745.369 Juta hingga mencapai sebesar Rp2.051.405 Juta di tahun 2028.

Ringkasan Proyeksi Posisi Keuangan MTI

Proyeksi posisi keuangan MTI yang disajikan merupakan pelaporan keuangan MTI atas aset, liabilitas dan ekuitas. Berikut ini merupakan proyeksi laporan posisi keuangan perusahaan untuk tahun 2023 hingga tahun 2028.

Figur 32. Ringkasan Proyeksi Posisi Keuangan Tanpa Adanya Transaksi MTI

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Aset Lancar | 3.493.210 | 3.626.573 | 3.801.779 | 3.947.828 | 4.716.597 | 5.975.813 |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Aset Tidak Lancar | 11.045.545 | 10.688.721 | 10.855.855 | 11.181.907 | 11.561.322 | 12.003.325 |
| Total Aset | 14.538.755 | 14.315.294 | 14.657.634 | 15.129.735 | 16.277.919 | 17.979.139 |
| Liabilitas Lancar | 2.678.164 | 1.594.588 | 1.735.413 | 1.790.184 | 1.241.538 | 1.956.421 |
| Liabilitas Tidak Lancar | 4.875.408 | 4.871.899 | 3.995.672 | 3.126.318 | 3.216.724 | 2.150.440 |
| Total Liabilitas | 7.553.573 | 6.466.486 | 5.731.085 | 4.916.501 | 4.458.262 | 4.106.862 |
| Total Ekuitas | 6.985.182 | 7.848.808 | 8.926.548 | 10.213.233 | 11.819.657 | 13.872.277 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | 14.538.755 | 14.315.294 | 14.657.634 | 15.129.734 | 16.277.918 | 17.979.138 |

Sumber : Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan figur di atas, diketahui total aset MTI pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp14.538.755 Juta, mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp17.979.138 Juta pada tahun 2028.

Total liabilitas pada tahun 2023 sebesar Rp7.553.573 Juta, mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp4.106.862 Juta pada tahun 2028. Total ekuitas pada tahun 2023 sebesar Rp6.985.182 Juta, mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp13.872.277 Juta di tahun 2028.

Ringkasan Proyeksi Arus Kas MTI

Proyeksi arus kas MTI yang disajikan merupakan pelaporan keuangan MTI atas arus kas bebas dan arus kas untuk aktivitas pendanaan. Berikut ini merupakan ringkasan proyeksi laporan arus kas perusahaan tahun 2023 hingga tahun 2028.

Figur 33. Ringkasan Proyeksi Arus Kas Tanpa Adanya Transaksi MTI

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------|-----------|
| Arus Kas Bebas | 851.051 | 1.646.185 | 1.439.697 | 1.189.729 | 1.223.387 | 1.343.630 |
| Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan | (1.135.072) | (1.438.139) | (1.142.027) | (1.167.231) | (694.876) | (725.301) |
| Kas Awal Periode | 1.230.091 | 946.070 | 1.154.116 | 1.451.786 | 1.474.283 | 2.002.794 |
| Kas Akhir Periode | 946.070 | 1.154.116 | 1.451.786 | 1.474.283 | 2.002.794 | 2.621.123 |

Sumber : Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan figur di atas, arus kas bebas pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp851.051 Juta hingga mencapai sebesar Rp1.343.630 Juta pada tahun 2028. Arus kas bebas didapatkan dari laba bersih yang ditambahkan dengan akun non kas, perubahan modal kerja, dan belanja modal. Arus kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar minus Rp1.135.072 Juta hingga mencapai sebesar minus Rp725.301 Juta pada tahun 2028.

Analisis rasio keuangan dengan rencana transaksi dapat dilihat pada rasio keuangan MTI sebagai berikut:

Figur 34. Proyeksi Rasio Keuangan Tanpa Adanya Transaksi MTI

| Rasio Keuangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 35,33% | 72,38% | 83,66% | 82,35% | 161,32% | 133,98% |
| <i>Current Ratio</i> | 130,43% | 227,43% | 219,07% | 220,53% | 379,90% | 305,45% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 108,14% | 82,39% | 64,20% | 48,14% | 37,72% | 29,60% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 51,95% | 45,17% | 39,10% | 32,50% | 27,39% | 22,84% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,38% | 61,46% | 63,11% | 62,79% | 62,65% | 64,26% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 15,70% | 17,47% | 20,13% | 21,54% | 23,25% | 25,46% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,13% | 6,02% | 7,34% | 8,50% | 9,86% | 11,41% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 10,67% | 10,99% | 12,06% | 12,59% | 13,58% | 14,79% |

Berdasarkan rasio keuangan diatas, diketahui rasio profitabilitas MTI tercatat positif dan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, rasio solvabilitas yang semakin membaik karena posisi utang yang menurun dan MTI memiliki likuiditas yang baik terlihat dari *cash ratio* dan *current ratio* mencapai sebesar 133,98% dan 305,45% di tahun 2028.

B. Analisis Proyeksi Keuangan dengan Adanya Transaksi

Ringkasan Proyeksi Laba Rugi MTI

Proyeksi keuangan yang digunakan adalah proyeksi keuangan dengan adanya Rencana Transaksi. Asumsi proyeksi keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proyeksi dengan adanya Rencana Transaksi merupakan proyeksi yang disampaikan oleh manajemen MTI, progres pembangunan 100% adalah senilai Rp1.230.182 Juta, porsi 51% MTI adalah Rp629.104 Juta. Hingga akhir 2023 diestimasi penambahan aset *net* dengan depresiasi MTI adalah Rp191.081 Juta.
2. Sumber pembiayaan adalah dari Kas dan utang perbankan sebesar 79,8% dari proyek.
3. Sudah terdapat pendapatan atas progres proyek yang di lakukan hingga 2023, berdasarkan informasi dari Manajemen sebesar Rp44.640 Juta dan total biaya langsung sebesar Rp1.031 Juta.
4. Tingkat bunga pinjaman keuangan diasumsikan sebesar 8,75% sampai dengan 10,5% per tahun.
5. Modal kerja pada piutang untuk operasional sekitar 2 bulan adalah Rp7.440 juta pada AR dan Rp13.586 Juta pada AP.
6. Tingkat pajak adalah 22%.

Berikut ini merupakan proyeksi laba rugi perusahaan untuk tahun 2023 hingga tahun 2028.

Figur 35. Ringkasan Proyeksi Laba Rugi Dengan Adanya Transaksi MTI
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Pendapatan | 4.791.956 | 4.998.583 | 5.459.224 | 6.118.045 | 7.145.646 | 8.440.125 |
| Biaya Langsung | (1.882.050) | (1.903.738) | (1.985.252) | (2.206.252) | (2.577.138) | (2.901.631) |
| Laba Kotor | 2.909.906 | 3.094.845 | 3.473.972 | 3.911.793 | 4.568.509 | 5.538.494 |
| Biaya Operasional | (1.281.126) | (1.384.327) | (1.547.911) | (1.732.236) | (1.971.507) | (2.314.991) |
| Laba Operasional | 1.628.781 | 1.710.519 | 1.926.060 | 2.179.557 | 2.597.001 | 3.223.504 |
| Laba Bersih | 777.693 | 883.779 | 1.104.791 | 1.360.811 | 1.730.318 | 2.252.199 |

Sumber: Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan figur di atas, diketahui total pendapatan pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp4.791.956 Juta mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp8.440.125 Juta di tahun 2028. Laba bersih MTI pada tahun 2023 sebesar Rp777.693 Juta hingga mencapai sebesar Rp2.252.199 Juta di tahun 2028.

Ringkasan Proyeksi Posisi Keuangan MTI

Proyeksi posisi keuangan MTI yang disajikan merupakan pelaporan keuangan MTI atas aset, liabilitas dan ekuitas. Berikut ini merupakan proyeksi laporan posisi keuangan perusahaan untuk tahun 2023 hingga tahun 2028.

Figur 36. Ringkasan Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Adanya Transaksi MTI
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Aset Lancar | 3.500.591 | 3.592.514 | 4.018.296 | 4.288.966 | 5.112.994 | 6.770.921 |
| Aset Tidak Lancar | 11.236.626 | 11.206.210 | 11.646.779 | 11.975.384 | 12.357.013 | 12.804.556 |
| Total Aset | 14.737.217 | 14.798.724 | 15.665.076 | 16.264.351 | 17.470.007 | 19.575.476 |
| Liabilitas Lancar | 2.691.750 | 1.696.160 | 2.246.127 | 2.310.159 | 1.681.305 | 2.617.072 |
| Liabilitas Tidak Lancar | 5.027.961 | 5.200.058 | 4.410.433 | 3.583.650 | 3.686.628 | 2.602.916 |
| Total Liabilitas | 7.719.711 | 6.896.218 | 6.656.559 | 5.893.809 | 5.367.933 | 5.219.988 |
| Total Ekuitas | 7.017.506 | 7.902.506 | 9.008.516 | 10.370.541 | 12.102.074 | 14.355.488 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | 14.737.217 | 14.798.724 | 15.665.075 | 16.264.350 | 17.470.007 | 19.575.476 |

Sumber : Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan figur di atas, diketahui total aset MTI pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp14.737.217 Juta, mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp19.575.476 Juta pada tahun 2028.

Total liabilitas pada tahun 2023 sebesar Rp7.719.711 Juta, mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp5.219.988 Juta pada tahun 2028. Total ekuitas pada tahun 2023 sebesar Rp7.017.506 Juta, mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar Rp14.355.488 Juta di tahun 2028.

Ringkasan Proyeksi Arus Kas MTI

Proyeksi arus kas MTI yang disajikan merupakan pelaporan keuangan MTI atas arus kas bebas dan arus kas untuk aktivitas pendanaan. Berikut ini merupakan ringkasan proyeksi laporan arus kas perusahaan tahun 2023 hingga tahun 2028.

Figur 37. Ringkasan Proyeksi Arus Kas Dengan Adanya Transaksi MTI
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|------------------------------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-----------|-----------|
| Arus Kas Bebas | 700.547 | 1.365.607 | 1.584.842 | 1.289.067 | 1.269.235 | 1.698.766 |
| Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan | (984.626) | (1.201.978) | (1.045.446) | (1.149.375) | (701.036) | (763.555) |
| Kas Awal Periode | 1.230.091 | 946.012 | 1.109.641 | 1.649.036 | 1.788.728 | 2.356.927 |
| Kas Akhir Periode | 946.012 | 1.109.641 | 1.649.036 | 1.788.728 | 2.356.927 | 3.292.138 |

Sumber : Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan figur di atas, arus kas bebas pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp700.547 Juta hingga mencapai sebesar Rp1.698.766 Juta pada tahun 2028. Arus kas bebas didapatkan dari laba bersih yang ditambahkan dengan akun non kas, perubahan modal kerja, dan belanja modal. Arus kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar minus Rp984.626 Juta hingga mencapai sebesar minus Rp763.555 Juta pada tahun 2028.

Analisis rasio keuangan dengan rencana transaksi dapat dilihat pada rasio keuangan MTI sebagai berikut:

Figur 38. Proyeksi Rasio Keuangan Dengan Adanya Transaksi MTI

| Rasio Keuangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| Cash Ratio | 35,14% | 65,42% | 73,42% | 77,43% | 140,18% | 125,79% |
| Current Ratio | 130,05% | 211,80% | 178,90% | 185,66% | 304,11% | 258,72% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| Total Liability to Equity Ratio | 110,01% | 87,27% | 73,89% | 56,83% | 44,36% | 36,36% |
| Total Liability to Assets Ratio | 52,38% | 46,60% | 42,49% | 36,24% | 30,73% | 26,67% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| Gross Profit Margin | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| Net Profit Margin | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| Rate of Return on Assets | 5,28% | 5,97% | 7,05% | 8,37% | 9,90% | 11,51% |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Rasio Keuangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,08% | 11,18% | 12,26% | 13,12% | 14,30% | 15,69% |

Berdasarkan rasio keuangan diatas, diketahui rasio profitabilitas MTI tercatat positif dan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, rasio solvabilitas yang semakin membaik karena posisi utang yang menurun dan MTI memiliki likuiditas yang baik terlihat dari *cash ratio* dan *current ratio* mencapai sebesar 125,79% dan 258,72% di tahun 2028.

3.2.3 Analisis Inkremental

Analisis nilai tambah atau inkremental dilakukan dengan mengurangi proyeksi dengan adanya Transaksi dengan proyeksi tanpa adanya Transaksi. Berikut adalah nilai tambah untuk laba (rugi), posisi keuangan dan arus kas:

Nilai Tambah Posisi Keuangan MTI dalam Angka

Figur 39. Nilai Tambah Posisi Keuangan

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|----------------------------------|----------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| ASET | | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | | |
| Kas dan setaranya | (59) | (44.475) | 197.250 | 314.445 | 354.133 | 671.015 |
| Piutang usaha | 7.440 | 10.416 | 19.266 | 26.693 | 42.264 | 122.964 |
| <i>Advances</i> | - | - | - | - | - | - |
| Biaya dibayar dimuka | - | - | - | - | - | - |
| Piutang konsesi jasa | - | - | - | - | - | - |
| Pajak dibayar dimuka | - | - | - | - | - | 1.128 |
| Lainnya | - | - | - | - | - | - |
| Total Aset Lancar | 7.381 | (34.059) | 216.517 | 341.138 | 396.397 | 795.107 |
| Aset Tidak Lancar | | | | | | |
| Aset yang dibatasi | - | - | - | - | - | - |
| Piutang konsesi jasa | - | - | - | - | - | - |
| Aset tetap | 191.081 | 517.488 | 790.925 | 793.478 | 795.691 | 801.230 |
| Aset tak berwujud | - | - | - | - | - | - |
| Lainnya | - | - | - | - | - | - |
| Total Aset Tidak Lancar | 191.081 | 517.488 | 790.925 | 793.478 | 795.691 | 801.230 |
| TOTAL ASET | 198.462 | 483.429 | 1.007.442 | 1.134.616 | 1.192.089 | 1.596.338 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | | |
| Liabilitas Lancar | | | | | | |
| Hutang usaha | 13.586 | 16.621 | 373.285 | 362.547 | 252.339 | 443.222 |
| Pajak harus dibayar | - | - | - | - | - | - |
| Biaya masih harus dibayar | - | - | - | - | - | - |
| Uang muka dari pelanggan | - | - | - | - | - | - |
| Porsi pinjaman bank saat ini | - | 84.952 | 137.428 | 157.428 | 187.428 | 217.428 |
| Porsi obligasi sayariah saat ini | - | - | - | - | - | - |
| Penghasilan tangguhan | - | - | - | - | - | - |
| Lainnya | - | - | - | - | - | - |
| Total Liabilitas Lancar | 13.586 | 101.573 | 510.713 | 519.975 | 439.767 | 660.650 |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|----------------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Liabilitas Tidak Lancar | | | | | | |
| Hutang usaha jangka panjang | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas pajak tangguhan | - | - | - | - | - | - |
| Uang muka dari pelanggan | - | - | - | - | - | - |
| Porsi pinjaman Bank jangka panjang | 152.552 | 328.159 | 414.761 | 457.333 | 469.904 | 452.476 |
| Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa | - | - | - | - | - | - |
| Porsi Obligasi Syariah jangka panjang | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas sewa - (Tidak Lancar) ROA | - | - | - | - | - | - |
| Penghasilan tangguhan | - | - | - | - | - | - |
| Estimasi liabilitas imbalan kerja | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman pemegang saham | - | - | - | - | - | - |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 152.552 | 328.159 | 414.761 | 457.333 | 469.904 | 452.476 |
| Total Liabilitas | 166.138 | 429.732 | 925.474 | 977.308 | 909.672 | 1.113.126 |
| Equity | | | | | | |
| Modal | - | - | - | - | - | - |
| Tambahan modal disetor | - | - | - | - | - | - |
| <i>Translation adjustment</i> | - | - | - | - | - | - |
| Laba ditahan | 32.324 | 53.697 | 81.967 | 157.308 | 282.417 | 483.211 |
| Kepentingan non pengendali | - | - | - | - | - | - |
| Cadangan umum | - | - | - | - | - | - |
| Total Ekuitas | 32.324 | 53.697 | 81.967 | 157.308 | 282.417 | 483.211 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 198.462 | 483.429 | 1.007.442 | 1.134.616 | 1.192.089 | 1.596.338 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan nilai tambah pada proyeksi posisi keuangan, diketahui bahwa pada tahun 2023 total aset bertambah sebesar Rp198.462 Juta dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp5.413.913 Juta.

Nilai Tambah Laba (Rugi) MTI dalam Angka

Figur 40. Nilai Tambah Laba (Rugi)

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|-------------------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Pendapatan | | | | | | |
| Telco | 22.320 | 31.248 | 63.074 | 89.732 | 158.109 | 258.085 |
| Wholesale | 22.320 | 31.248 | 57.317 | 80.489 | 107.103 | 151.201 |
| Enterprise | - | - | - | - | - | - |
| Retail | - | - | (9.379) | (19.695) | (22.748) | (26.057) |
| Palapa Ring | - | - | - | - | - | - |
| IPT | - | - | - | - | - | - |
| Data Center | - | - | - | - | - | - |
| Ducting & MCP | - | - | - | - | - | - |
| Others | - | - | - | - | - | - |
| Total Pendapatan | 44.640 | 62.496 | 111.013 | 150.527 | 242.463 | 383.229 |
| Biaya Langsung | | | | | | |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 3rd Party Link | - | - | 10.305 | (17.026) | (6.008) | 14.305 |
| BHP USO | 781 | 1.094 | 1.943 | 2.634 | 4.243 | 6.707 |
| Biaya persediaan dan lainnya | 250 | 350 | 622 | 843 | 1.359 | 2.147 |
| Depresiasi | - | - | (330) | (660) | (730) | (801) |
| Palapa Ring - Biaya langsung | - | - | - | - | - | - |
| Palapa Ring - Depresiasi | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Biaya langsung | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Depresiasi | - | - | - | - | - | - |
| Total Biaya Langsung | 1.031 | 1.444 | 12.540 | (14.208) | (1.137) | 22.358 |
| Laba Kotor | 43.609 | 61.052 | 98.473 | 164.735 | 243.600 | 360.871 |
| Beban Operasi | | | | | | |
| Gaji dan Tunjangan | 3.616 | 4.750 | 7.882 | 9.935 | 14.790 | 23.377 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | (7.712) | (8.177) | (10.008) | (11.777) | (13.664) | (15.586) |
| Pemasaran | 223 | 312 | 133 | (134) | 189 | 744 |
| Utilisasi | 665 | 1.000 | 1.998 | 2.709 | 4.364 | 6.898 |
| Perjalanan dan hiburan | 576 | 806 | 1.432 | 1.942 | 3.128 | 4.944 |
| Sewa mobil dan sewa ruang | 469 | 656 | 1.166 | 1.581 | 2.546 | 4.024 |
| Imbalan kerja jangka Panjang | 242 | 317 | 527 | 664 | 988 | 1.562 |
| Asuransi | 497 | 1.345 | 2.056 | 2.063 | 2.069 | 2.083 |
| Professional Fees | 317 | 444 | 788 | 1.069 | 1.721 | 2.721 |
| Lainnya (Perlengkapan Kantor, Lisensi, Pajak, Lainnya) | 518 | 689 | 1.162 | 1.497 | 2.291 | 3.440 |
| Depresiasi dan amortisasi | 56 | 229 | 610 | 1.268 | 2.305 | 4.076 |
| Palapa Ring - Opex | - | - | - | - | - | - |
| Palapa Ring – Depresiasi | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Opex | - | - | - | - | - | - |
| IPT – Depresiasi | - | - | - | - | - | - |
| Total Beban Operasi | (534) | 2.371 | 7.746 | 10.817 | 20.727 | 38.282 |
| Laba Operasi | 44.143 | 58.681 | 90.727 | 153.918 | 222.873 | 322.589 |
| EBITDA ISAK | 44.198 | 58.909 | 91.007 | 154.526 | 224.447 | 325.865 |
| Pendapatan/(Beban) Lainnya | | | | | | |
| Pendapatan/(Beban) Bunga - Bersih | (2.701) | (31.279) | (54.484) | (57.328) | (62.477) | (65.161) |
| Keuntungan/(kerugian) kurs valas | - | - | - | - | - | - |
| Lainnya | - | - | - | - | - | - |
| Pendapatan/(Beban) Lainnya | (2.701) | (31.279) | (54.484) | (57.328) | (62.477) | (65.161) |
| Bagian laba bersih entitas asosiasi | - | - | - | - | - | - |
| Laba Sebelum Pajak | 41.441 | 27.402 | 36.244 | 96.591 | 160.396 | 257.428 |
| Beban Pajak | (9.117) | (6.028) | (7.974) | (21.250) | (35.287) | (56.634) |
| Laba Bersih | 32.324 | 21.373 | 28.270 | 75.341 | 125.109 | 200.794 |

Sumber : Laporan Keuangan dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan nilai tambah pada proyeksi laba (rugi), diketahui bahwa laba bersih dibukukan tahun 2023 sebesar Rp32.324 Juta dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp450.887 Juta.

Nilai Tambah Arus Kas MTI dalam Angka

Figur 41. Nilai Tambah Arus Kas

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Laba Bersih | 32.324 | 21.373 | 28.270 | 75.341 | 125.109 | 200.794 |
| Add Back: | | | | | | |
| Depresiasi dan amortisasi | 56 | 229 | 279 | 608 | 1.574 | 3.275 |
| After-tax Financing Charges | 2.107 | 24.398 | 42.497 | 44.716 | 48.732 | 50.826 |
| Sub-total | 2.163 | 24.626 | 42.777 | 45.324 | 50.306 | 54.101 |
| Perubahan modal kerja | 6.146 | 59 | 347.814 | (18.164) | (125.780) | 109.055 |
| Belanja modal | (191.137) | (326.636) | (273.716) | (3.161) | (3.788) | (8.814) |
| Investasi pada perusahaan asosiasi | - | - | - | - | - | - |
| Arus Kas Bebas | (150.504) | (280.578) | 145.145 | 99.339 | 45.848 | 355.136 |
| Aktivitas Pendanaan | | | | | | |
| Kenaikan/(Penurunan) Pinjaman | 152.552 | 260.559 | 139.078 | 62.572 | 42.572 | 12.572 |
| Penurunan | 152.552 | 260.559 | 224.030 | 200.000 | 200.000 | 200.000 |
| | | | | | | |
| Pembayaran | - | - | 84.952 | 137.428 | 157.428 | 187.428 |
| | | | | | | |
| Amortisasi | - | - | - | - | - | - |
| Financing Charges & Exchange Restatement | (2.107) | (24.398) | (42.497) | (44.716) | (48.732) | (50.826) |
| Total | 150.445 | 236.161 | 96.581 | 17.856 | (6.160) | (38.254) |
| Saldo Awal | - | (59) | (44.475) | 197.250 | 314.445 | 354.133 |
| Saldo Akhir | (59) | (44.475) | 197.250 | 314.445 | 354.133 | 671.015 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan hasil nilai tambah di atas diketahui bahwa:

1. Nilai tambah pada level laba bersih pada tahun 2023 adalah sebesar Rp32.324 Juta dan tahun 2024 sampai dengan 2028 total nilai tambah sebesar Rp450.887 Juta.
2. Nilai tambah pada level aset pada tahun 2023 adalah sebesar Rp198.462 Juta dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp5.413.913 Juta.
3. Nilai tambah pada level kas akhir pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2028 adalah sebesar Rp1.536.843 Juta.

Analisis nilai tambah atau inkremental dalam persentase dilakukan dengan mengurangkan proyeksi dengan adanya transaksi dengan proyeksi tanpa adanya transaksi kemudian hasil pengurangan ini dibagi dengan proyeksi tanpa adanya transaksi. Berikut adalah nilai tambah yang dinyatakan dalam persentase untuk posisi keuangan, laba (rugi), dan arus kas.

Nilai Tambah Posisi Keuangan dalam Persentase

Figur 42. Nilai Tambah Posisi Keuangan dalam Persentase

(Dalam Persentase)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| ASET | | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | | |
| Kas dan setaranya | -0,01% | -3,85% | 13,59% | 21,33% | 17,68% | 25,60% |
| Piutang usaha | 1,44% | 1,93% | 3,13% | 3,69% | 4,48% | 9,98% |
| <i>Advances</i> | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Biaya dibayar dimuka | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Piutang konsesi jasa | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Pajak dibayar dimuka | 0,00% | | | | | 0,29% |
| Lainnya | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Aset Lancar | 0,21% | -0,94% | 5,70% | 8,64% | 8,40% | 13,31% |
| Aset Tidak Lancar | | | | | | |
| Aset yang dibatasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Piutang konsesi jasa | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Aset tetap | 2,61% | 7,10% | 9,92% | 8,99% | 8,14% | 7,39% |
| Aset tak berwujud | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Lainnya | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Aset Tidak Lancar | 1,73% | 4,84% | 7,29% | 7,10% | 6,88% | 6,68% |
| TOTAL ASET | 1,37% | 3,38% | 6,87% | 7,50% | 7,32% | 8,88% |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | | |
| Liabilitas Lancar | | | | | | |
| Hutang usaha | 4,03% | 5,80% | 118,10% | 105,55% | 84,99% | 104,66% |
| Pajak harus dibayar | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Biaya masih harus dibayar | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Uang muka dari pelanggan | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Porsi pinjaman bank saat ini | 0,00% | 12,41% | 30,28% | 50,00% | 149,94% | 362,38% |
| Porsi obligasi syariah saat ini | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Penghasilan tangguhan | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Lainnya | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Liabilitas Lancar | 0,51% | 6,37% | 29,43% | 29,05% | 35,42% | 33,77% |
| Liabilitas Tidak Lancar | | | | | | |
| Hutang usaha jangka panjang | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Liabilitas pajak tangguhan | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Uang muka dari pelanggan | 4,36% | 13,73% | 29,66% | 83,67% | 164,88% | 301,46% |
| Porsi pinjaman Bank jangka panjang | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Porsi Obligasi Syariah jangka panjang | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Liabilitas sewa - (Tidak Lancar) ROA | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Penghasilan tangguhan | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Estimasi liabilitas imbalan kerja | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Pinjaman pemegang saham | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Liabilitas Tidak Lancar | 3,13% | 6,74% | 10,38% | 14,63% | 14,61% | 21,04% |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|-------------------------------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Total Liabilitas | 2,20% | 6,65% | 16,15% | 19,88% | 20,40% | 27,10% |
| Equity | | | | | | |
| Modal | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Tambahan modal disetor | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| <i>Translation adjustment</i> | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Laba ditahan | 1,06% | 1,38% | 1,66% | 2,55% | 3,67% | 4,99% |
| Kepentingan non pengendali | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Cadangan umum | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Ekuitas | 0,46% | 0,68% | 0,92% | 1,54% | 2,39% | 3,48% |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 1,37% | 3,38% | 6,87% | 7,50% | 7,32% | 8,88% |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Nilai Tambah Laba (Rugi) dalam Persentase

Figur 43. Nilai Tambah Laba (Rugi) dalam Persentase

(Dalam Persentase)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|---------------|--------------|
| Pendapatan | | | | | | |
| Telco | 2,59% | 3,73% | 7,48% | 10,29% | 17,83% | 28,88% |
| Wholesale | 3,84% | 5,30% | 9,42% | 12,47% | 15,25% | 19,77% |
| Enterprise | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Retail | 0,00% | 0,00% | -1,20% | -2,01% | -1,68% | -1,36% |
| Palapa Ring | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Data Center | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Ducting & MCP | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Others | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Pendapatan | 0,94% | 1,27% | 2,08% | 2,52% | 3,51% | 4,76% |
| Biaya Langsung | | | | | | |
| 3rd Party Link | 0,00% | 0,00% | 2,00% | -3,30% | -1,06% | 2,25% |
| BHP USO | 1,79% | 2,27% | 3,51% | 4,10% | 5,48% | 7,04% |
| Biaya persediaan dan lainnya | 0,13% | 0,33% | 0,99% | 1,28% | 1,93% | 2,80% |
| Depresiasi | 0,00% | 0,00% | -0,05% | -0,08% | -0,08% | -0,07% |
| Palapa Ring - Biaya langsung | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Palapa Ring - Depresiasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Biaya langsung | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Depresiasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Biaya Langsung | 0,05% | 0,08% | 0,64% | -0,64% | -0,04% | 0,78% |
| Laba Kotor | 1,52% | 2,01% | 2,92% | 4,40% | 5,63% | 6,97% |
| Beban Operasi | | | | | | |
| Gaji dan Tunjangan | 1,35% | 1,71% | 2,64% | 3,09% | 4,17% | 5,40% |
| Perbaikan dan pemeliharaan | -3,61% | -3,53% | -3,80% | -3,90% | -3,96% | -3,97% |
| Pemasaran | 0,35% | 0,40% | 0,13% | -0,11% | 0,12% | 0,35% |
| Utilisasi | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Perjalanan dan hiburan | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Sewa mobil dan sewa ruang | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Imbalan kerja jangka Panjang | 1,35% | 1,71% | 2,64% | 3,09% | 4,17% | 5,40% |
| Asuransi | 2,75% | 7,44% | 10,31% | 9,28% | 8,34% | 7,53% |
| <i>Professional Fees</i> | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Lainnya (Perlengkapan Kantor, Lisensi, Pajak, Lainnya) | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Depresiasi dan amortisasi | 0,08% | 0,29% | 0,62% | 1,04% | 1,54% | 2,18% |
| Palapa Ring - Opex | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Palapa Ring – Depresiasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Opex | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT – Depresiasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Beban Operasi | -0,04% | 0,17% | 0,50% | 0,63% | 1,06% | 1,68% |
| Laba Operasi | 2,79% | 3,55% | 4,94% | 7,60% | 9,39% | 11,12% |
| EBITDA ISAK | 1,95% | 2,44% | 3,37% | 5,07% | 6,28% | 7,56% |
| Pendapatan/(Beban) Lainnya | | | | | | |
| Pendapatan/(Beban) Bunga - Bersih | 0,43% | 5,74% | 12,00% | 15,35% | 20,02% | 25,48% |
| Keuntungan/(kerugian) kurs valas | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Lainnya | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Pendapatan/(Beban) Lainnya | 0,43% | 5,73% | 11,97% | 15,18% | 19,76% | 25,09% |
| Bagian laba bersih entitas asosiasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Laba Sebelum Pajak | 4,34% | 2,48% | 2,63% | 5,86% | 7,79% | 9,75% |
| Beban Pajak | 4,34% | 2,48% | 2,63% | 5,86% | 7,79% | 9,60% |
| Laba Bersih | 4,34% | 2,48% | 2,63% | 5,86% | 7,79% | 9,79% |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Nilai Tambah Arus Kas dalam Persentase

Figur 44. Nilai Tambah Arus Kas dalam Persentase

(Dalam Persentase)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--------------------------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| Laba Bersih | 5,00% | 2,82% | 2,88% | 6,29% | 8,21% | 10,12% |
| Add Back: | | | | | | |
| Depresiasi dan amortisasi | 0,01% | 0,03% | 0,03% | 0,06% | 0,13% | 0,23% |
| After-tax Financing Charges | 0,43% | 5,74% | 12,00% | 15,35% | 20,02% | 25,48% |
| Sub-total | 0,17% | 1,90% | 3,24% | 3,23% | 3,30% | 3,23% |
| Perubahan modal kerja | -52,09% | 0,02% | 49,78% | -3,95% | -39,02% | 69,42% |
| Belanja modal | 18,10% | 44,05% | 17,55% | 0,17% | 0,18% | 0,36% |
| Investasi pada perusahaan asosiasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Arus Kas Bebas | -17,68% | -17,04% | 10,08% | 8,35% | 3,75% | 26,43% |
| Aktivitas Pendanaan | | | | | | |
| Kenaikan/(Penurunan) Pinjaman | -23,48% | -25,72% | -17,65% | -7,14% | -9,43% | -2,39% |
| Penurunan | 11,40% | 17,37% | 37,34% | 32,71% | 30,77% | |
| | 17,95% | 130,28% | | | | |
| Pembayaran | 0,00% | 0,00% | 6,08% | 9,18% | 14,29% | 35,64% |
| | 0,00% | 0,00% | 6,90% | 13,74% | 34,87% | 93,76% |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Deskripsi | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Amortisasi | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Financing Charges & Exchange Restatement | 0,43% | 5,74% | 12,00% | 15,35% | 20,02% | 25,48% |
| Total | -13,25% | -16,42% | -8,46% | -1,53% | 0,89% | 5,27% |
| Saldo Awal | 0,00% | -0,01% | -3,85% | 13,59% | 21,33% | 17,68% |
| Saldo Akhir | -0,01% | -3,85% | 13,59% | 21,33% | 17,68% | 25,60% |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan hasil nilai tambah dalam persentase di atas diketahui bahwa:

1. Nilai tambah pada level laba bersih dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 9,79% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
2. Nilai tambah pada level aset dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 8,88% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
3. Nilai tambah pada level kas akhir dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 25,60% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.

3.2.4 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan terhadap faktor yang mempengaruhi hasil rasio keuangan yang berkaitan dengan Rencana Transaksi. Analisis sensitivitas atas faktor pendapatan dan investasi terhadap rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas MTI. Sensitivitas dilakukan atas 2 (dua) faktor yang signifikan dalam Rencana Transaksi ini, yakni penurunan pendapatan pada 10% dan 20%, dan kenaikan investasi pada 10% dan 20%. Berikut adalah analisis sensitivitas untuk faktor pendapatan dan investasi:

Figur 45. Analisis Sensitivitas Terhadap Rencana Transaksi atas Faktor Pendapatan

| Pendapatan Turun 10% | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 34,98% | 64,80% | 72,51% | 75,84% | 136,55% | 122,08% |
| <i>Current Ratio</i> | 129,89% | 211,19% | 177,99% | 184,06% | 300,47% | 255,01% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,07% | 87,38% | 74,06% | 57,03% | 44,58% | 36,61% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,40% | 46,63% | 42,55% | 36,32% | 30,83% | 26,80% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,98% | 7,06% | 8,39% | 9,94% | 11,56% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,09% | 11,20% | 12,29% | 13,17% | 14,37% | 15,80% |

| Pendapatan Turun 20% | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 34,82% | 64,19% | 71,61% | 74,24% | 132,91% | 118,36% |
| <i>Current Ratio</i> | 129,72% | 210,57% | 177,09% | 182,47% | 296,83% | 251,29% |
| SOLVABILITY | | | | | | |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Pendapatan Turun 20% | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|--------|--------|--------|--------|--------|
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,14% | 87,50% | 74,23% | 57,24% | 44,81% | 36,86% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,41% | 46,67% | 42,60% | 36,40% | 30,94% | 26,93% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,98% | 7,07% | 8,40% | 9,97% | 11,62% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,10% | 11,21% | 12,32% | 13,22% | 14,44% | 15,90% |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas diketahui pergerakan faktor pendapatan mulai dari 10% dan 20% pada posisi normalnya lebih memberi dampak signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan Analisis Sensitivitas di atas diketahui bahwa penurunan pendapatan berdampak signifikan atas rasio keuangan proyeksi keuangan.

Figur 46. Analisis Sensitivitas Terhadap Rencana Transaksi atas Faktor Investasi

| Investasi Naik 10% | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 34,43% | 62,37% | 69,90% | 73,99% | 135,45% | 122,73% |
| <i>Current Ratio</i> | 129,34% | 208,75% | 175,38% | 182,22% | 299,38% | 255,66% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,01% | 87,27% | 73,89% | 56,83% | 44,36% | 36,36% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,38% | 46,60% | 42,49% | 36,24% | 30,73% | 26,67% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,97% | 7,05% | 8,37% | 9,90% | 11,51% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,08% | 11,18% | 12,26% | 13,12% | 14,30% | 15,69% |

| Investasi Naik 20% | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 33,73% | 59,32% | 66,37% | 70,56% | 130,72% | 119,67% |
| <i>Current Ratio</i> | 128,63% | 205,70% | 171,86% | 178,79% | 294,64% | 252,60% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,01% | 87,27% | 73,89% | 56,83% | 44,36% | 36,36% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,38% | 46,60% | 42,49% | 36,24% | 30,73% | 26,67% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,97% | 7,05% | 8,37% | 9,90% | 11,51% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,08% | 11,18% | 12,26% | 13,12% | 14,30% | 15,69% |

Sumber: Laporan Keuangan MTI dan Proyeksi Manajemen, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas diketahui pergerakan faktor investasi mulai dari 10% dan 20% pada posisi normalnya memberi dampak signifikan pada rasio likuiditas.

Berdasarkan Analisis Sensitivitas di atas diketahui bahwa kenaikan investasi berdampak signifikan atas rasio keuangan pada proyeksi keuangan.

3.2.5 Proforma Laporan Keuangan

Proforma laporan keuangan adalah proforma Posisi Keuangan, Laba (Rugi) dan Arus Kas MTI dengan adanya Rencana Transaksi yang memberikan gambaran dampak keuangan atas Rencana Transaksi atas laporan keuangan MTI per 30 Juni 2023. Asumsi dalam penyusunan proforma adalah sebagai berikut:

1. Asumsi yang digunakan dalam penyusunan proforma sesuai dengan proyeksi yang disampaikan oleh manajemen, progres pembangunan 100% adalah senilai Rp1.230.182 Juta, porsi 51% MTI adalah Rp629.104 Juta. Hingga akhir 2023 diestimasi penambahan aset net dengan depresiasi MTI adalah Rp191.081 Juta.
2. Sumber pembiayaan adalah dari Kas dan utang perbankan sebesar 79,8% dari proyek.
3. Sudah terdapat pendapatan atas progres proyek yang di lakukan hingga 2023, berdasarkan informasi dari Manajemen sebesar Rp44.640 Juta dan total biaya langsung sebesar Rp1.031 Juta.
4. Tingkat bunga pinjaman keuangan diasumsikan sebesar 8,75% sampai dengan 10,5% per tahun.
5. Modal kerja pada piutang untuk operasional sekitar 2 bulan adalah Rp7.440 juta pada AR dan Rp13.586 Juta pada AP.
6. Tingkat pajak adalah 22%.

Berdasarkan asumsi tersebut, Proforma Laporan Keuangan dilakukan dengan Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

Proforma Laporan Posisi Keuangan

Figur 47. Proforma Laporan Posisi Keuangan

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | Limited Review | Penyesuaian | Proforma |
|----------------------------------|------------------|--------------|------------------|
| | 30-Jun-23 | | 30-Jun-23 |
| Aset Lancar | | | |
| Kas dan setara kas | 833.403 | (59) | 833.344 |
| Aset pengampunan pajak | 100 | | 100 |
| Piutang usaha | | | |
| Pihak berelasi | 30.475 | | 30.475 |
| Pihak ketiga | 885.955 | 7.440 | 893.395 |
| Piutang lain-lain | 9.338 | | 9.338 |
| Bagian aset tidak lancar | | | |
| Piutang konsesi jasa | 1.457.775 | | 1.457.775 |
| Uang muka | 20.314 | | 20.314 |
| Biaya dibayar dimuka | 121.515 | | 121.515 |
| Pajak dibayar dimuka | 22.149 | | 22.149 |
| Aset yang dibatasi penggunaannya | 2.980 | | 2.980 |
| Aset lancar lain-lain | 191.806 | | 191.806 |
| Jumlah Aset Lancar | 3.575.810 | 7.381 | 3.583.191 |
| | | | |
| Aset Tidak Lancar | | | |

KJPP TOBING PANUTURI DAN REKAN

Pendapat Kewajaran – PT Mora Telematika Indonesia Tbk (“MTI”)

| Keterangan | Limited Review | Penyesuaian | Proforma |
|---|-------------------|----------------|-------------------|
| | 30-Jun-23 | | 30-Jun-23 |
| Piutang konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 4.020.497 | | 4.020.497 |
| Aset tetap | 6.826.805 | 191.081 | 7.017.886 |
| Aset pengampunan pajak | 2.056 | | 2.056 |
| Aset takberwujud | 11.983 | | 11.983 |
| Aset hak-guna | 112.890 | | 112.890 |
| Aset pajak tangguhan | 8.336 | | 8.336 |
| Aset lain-lain | 102.285 | | 102.285 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 11.084.852 | 191.081 | 11.275.933 |
| JUMLAH ASET | 14.660.662 | 198.462 | 14.859.125 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | |
| Utang usaha | | | |
| Pihak berelasi | 79.480 | | 79.480 |
| Pihak ketiga | 654.358 | 13.586 | 667.944 |
| Utang lain-lain | | | |
| Pihak ketiga | 81.260 | | 81.260 |
| Utang pajak | 96.976 | | 96.976 |
| Beban akrual | 114.844 | | 114.844 |
| Uang muka penjualan | 23.027 | | 23.027 |
| Bagian liabilitas jangka panjang | | | |
| Utang bank | 1.406.398 | | 1.406.398 |
| Sukuk Ijarah | 991.595 | | 991.595 |
| Liabilitas sewa | 26.373 | | 26.373 |
| Utang non bank | 11.345 | | 11.345 |
| Pendapatan ditangguhkan | 77.680 | | 77.680 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 3.563.338 | 13.586 | 3.576.924 |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | |
| Utang usaha - pihak ketiga | 71.938 | | 71.938 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 26.114 | | 26.114 |
| Uang muka penjualan | 113.618 | | 113.618 |
| Liabilitas jangka panjang | | | |
| Utang bank | 2.994.811 | 152.552 | 3.147.363 |
| Sukuk Ijarah | 823.821 | | 823.821 |
| Liabilitas sewa | 24.698 | | 24.698 |
| Utang non-bank | 19.854 | | 19.854 |
| Pendapatan ditangguhkan | 298.238 | | 298.238 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 79.728 | | 79.728 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 4.452.820 | 152.552 | 4.605.373 |
| JUMLAH LIABILITAS | 8.016.159 | 166.138 | 8.182.297 |
| EKUITAS | | | |
| Modal Saham | 2.364.667 | | 2.364.667 |
| Tambahan modal disetor | 726.236 | | 726.236 |
| Surplus revaluasi aset | 244.308 | | 244.308 |
| Saldo laba | 2.753.580 | 32.324 | 2.785.904 |
| Komponen ekuitas lainnya | 30.254 | | 30.254 |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 6.119.044 | 32.324 | 6.151.368 |
| Kepentingan Nonpengendali | 525.459 | | 525.459 |
| JUMLAH EKUITAS | 6.644.504 | 32.324 | 6.676.828 |
| JUMLAH LIBILITAS DAN EKUITAS | 14.660.662 | 198.462 | 14.859.125 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan proforma laporan keuangan MTI, jumlah aset yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp14.660.662 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar Rp198.462 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah aset per 30 Juni 2023 sebesar **Rp14.859.125 Juta (Empat Belas Triliun Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah).**

Proforma Laporan Laba Rugi

Figur 48. Proforma Laporan Laba Rugi

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | Limited Review | Penyesuaian | Proforma |
|---|------------------|----------------|------------------|
| | 30-Jun-23 | | 30-Jun-23 |
| Pendapatan | 2.324.466 | 44.640 | 2.369.106 |
| Beban Langsung | 958.887 | 1.031 | 959.919 |
| | | | |
| LABA KOTOR | 1.365.579 | 43.609 | 1.409.188 |
| | | | |
| BEBAN USAHA | 517.041 | (534) | 516.507 |
| | | | |
| LABA USAHA | 848.538 | 44.143 | 892.681 |
| | | | |
| Penghasilan (beban) lain-lain | | | |
| Penghasilan bunga | 4.325 | | 4.325 |
| Rugi pelepasan dan penjualan aset tetap | (160) | | (160) |
| Laba (rugi) selisih kurs - bersih | 5.776 | | 5.776 |
| Beban bunga dan keuangan | (326.654) | (2.701) | (329.356) |
| Lain-lain - bersih | 6.236 | | 6.236 |
| Beban Lain-Lain - Bersih | (310.478) | (2.701) | (313.179) |
| | | | |
| LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN | 538.060 | 41.441 | 579.502 |
| Beban pajak final | 3.784 | | 3.784 |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 534.276 | | 534.276 |
| Pajak kini | 121.107 | 9.117 | 130.224 |
| Pajak tangguhan | 1.820 | | 1.820 |
| Beban pajak bersih | 122.927 | | 122.927 |
| LABA TAHUN BERJALAN | 411.349 | 32.324 | 443.673 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan proforma laporan keuangan MTI, jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp411.349 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar Rp32.324 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah laba (rugi) tahun berjalan per 30 Juni 2023 sebesar **Rp443.673 Juta (Empat Ratus Empat Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Rupiah).**

Proforma Laporan Arus Kas

Figur 49. Proforma Laporan Arus Kas

(Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | Limited Review | Penyesuaian | Proforma |
|---|------------------|-------------|------------------|
| | 30-Jun-23 | | 30-Jun-23 |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 567.451 | 40.633 | 608.084 |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (514.330) | (191.137) | (705.467) |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (443.863) | 150.445 | (293.418) |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (390.742) | (59) | (390.801) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.230.090 | | 1.230.090 |
| Selisih transaksi dalam mata uang asing | (5.945) | | (5.945) |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 833.403 | (59) | 833.344 |

Sumber: Laporan Keuangan MTI, diolah oleh TOPAZ

Berdasarkan proforma laporan keuangan MTI, jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp833.403 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar minus Rp59 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah kas dan setara kas akhir tahun per 30 Juni 2023 sebesar **Rp833.344 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Empat Juta Rupiah)**.

4 KESIMPULAN ANALISIS KEWAJARAN NILAI RENCANA TRANSAKSI

4.1 Analisis Kewajaran Kualitatif

Keuntungan yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Rencana Transaksi memberikan keuntungan karena terdapat peningkatan laba dalam jangka panjang yang akan memberi penguatan pada posisi keuangan MTI ke depannya.
2. Rencana transaksi memberikan keuntungan dalam hal pengurangan risiko karena pola kerjasama yang *sharing* tidak hanya dalam hal penguatan tetapi juga risiko.

Manfaat yang akan diperoleh MTI atas Rencana Transaksi ini adalah:

1. Manfaat dari transaksi ini menyebabkan MTI mempunyai jalur *fiber optic* yang strategis yang menghubungkan langsung ke negara Singapura yang merupakan pintu gerbang internet Indonesia ke Internasional. Dengan demikian, MTI dapat semakin memperluas dan memperkuat lini usahanya.
2. Dampak keuangan akan meningkatkan penjualan khususnya segmen *telco* dan *wholesale*. Hal ini dapat terlihat dari proyeksi keuangan hingga 2028, meningkatnya pendapatan dapat mencapai Rp383.229 Juta dan laba bersih Rp200.794 Juta.
3. Meningkatkan kinerja keuangan MTI terutama pada rasio profitabilitas sebagaimana dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan dan tanpa adanya Rencana Transaksi.

4.2 Analisis Kewajaran Kuantitatif

1. Dampak keuangan atas Rencana Transaksi berdasarkan Proforma Laporan Keuangan per 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah aset yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp14.660.662 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar Rp198.462 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah aset per 30 Juni 2023 sebesar Rp14.859.125 Juta (Empat Belas Triliun Delapan Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah).
 - b. Jumlah laba rugi tahun berjalan yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp411.349 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar Rp32.324 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah laba (rugi) tahun berjalan per 30 Juni 2023 sebesar Rp443.673 Juta (Empat Ratus Empat Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Rupiah).
 - c. Jumlah kas dan setara kas akhir tahun yang didapatkan dari laporan *limited review* per 30 Juni 2023 adalah sebesar Rp833.403 Juta dan terdapat penyesuaian sebesar minus Rp59 Juta. Sehingga didapatkan hasil proforma jumlah kas dan setara kas akhir tahun per 30 Juni 2023 sebesar Rp833.344 Juta (Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Empat Juta Rupiah).

2. Berdasarkan Analisis Inkremental atas Rencana Transaksi, Nilai tambah (selisih atas proyeksi keuangan dengan adanya Rencana Transaksi dengan Proyeksi tanpa adanya Rencana Transaksi) adalah sebagai berikut:
 - a. Ringkasan Nilai Tambah dalam Angka:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih pada tahun 2023 adalah sebesar Rp32.324 Juta dan tahun 2024 sampai dengan 2028 total nilai tambah sebesar Rp450.887 Juta.
 - ii. Nilai tambah pada level aset pada tahun 2023 adalah sebesar Rp198.462 Juta dan tahun 2024 sampai dengan tahun 2028 total nilai tambah sebesar Rp5.413.913 Juta.
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2028 adalah sebesar Rp1.536.843 Juta.
 - b. Ringkasan Analisis Nilai Tambah dalam Persentase:
 - i. Nilai tambah pada level laba bersih dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 9,79% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - ii. Nilai tambah pada level aset dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 8,88% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
 - iii. Nilai tambah pada level kas akhir dengan adanya rencana transaksi tahun 2028 adalah 25,60% dibandingkan proyeksi tanpa adanya rencana transaksi.
3. Berdasarkan rasio keuangan untuk Proyeksi keuangan diketahui rasio profitabilitas MTI tercatat positif dan mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, rasio solvabilitas yang semakin membaik karena posisi utang yang menurun dan MTI memiliki likuiditas yang baik terlihat dari *cash ratio* dan *current ratio* mencapai sebesar 125,79% dan 258,72% di tahun 2028.
4. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, diketahui faktor penurunan pendapatan dan kenaikan investasi memberi dampak signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas.

5 PENDAPAT MENGENAI KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data dan informasi yang diperoleh dan digunakan, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi ini, ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan, adalah **wajar**.

Kesimpulan akhir diatas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada MTI maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka kesimpulan mengenai kewajaran Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

6 KUALIFIKASI PENILAI USAHA

Penilai Usaha yang menandatangani Laporan Pendapat Kewajaran usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat dengan perijinan sebagai berikut:

No. Ijin Penilai : B-1.17.00481
No. STTD : STTD.PB-04/PJ-1/PM.223/2023
No. MAPPi : 12-S-03723
Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis (B)

LAMPIRAN KEUANGAN

Projection without Rising 8 Project Profit and Loss Statement - Consolidation

| Description | Year | | | | | |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Revenue | | | | | | |
| Telco | 860.430 | 836.893 | 843.430 | 872.257 | 886.748 | 893.684 |
| Wholesale | 581.806 | 589.641 | 608.679 | 645.412 | 702.486 | 764.907 |
| Enterprise | 608.608 | 752.338 | 929.358 | 1.175.105 | 1.481.788 | 1.866.330 |
| Retail | 445.528 | 571.461 | 780.416 | 977.698 | 1.356.484 | 1.922.317 |
| Palapa Ring | 1.005.939 | 902.643 | 799.754 | 719.439 | 672.452 | 513.546 |
| IPT | 732.295 | 820.967 | 931.242 | 1.054.969 | 1.199.932 | 1.360.737 |
| Data Center | 60.371 | 80.103 | 90.451 | 109.172 | 127.592 | 167.574 |
| Ducting & MCP | 5.582 | 10.610 | 16.307 | 35.036 | 64.426 | 120.399 |
| Others | 446.755 | 371.431 | 348.574 | 378.431 | 411.274 | 447.401 |
| Total Revenues | 4.747.316 | 4.936.087 | 5.348.211 | 5.967.518 | 6.903.183 | 8.056.895 |
| Direct Costs | | | | | | |
| 3rd Party Link | 555.910 | 569.350 | 514.912 | 516.098 | 569.421 | 635.641 |
| BHP USO | 43.687 | 48.131 | 55.333 | 64.233 | 77.481 | 95.327 |
| Inventory Costs and Others | 192.490 | 104.985 | 62.848 | 65.908 | 70.418 | 76.669 |
| Depreciation | 556.442 | 618.010 | 698.741 | 821.611 | 965.258 | 1.130.006 |
| Palapa Ring - Direct Costs | 25.121 | 24.546 | 19.756 | 19.756 | 67.329 | 18.927 |
| Palapa Ring - Depreciation | 329 | 346 | 364 | 383 | 402 | 423 |
| IPT - Direct Costs | 448.904 | 475.716 | 555.181 | 660.438 | 749.818 | 838.454 |
| IPT - Depreciation | 58.135 | 61.209 | 65.578 | 72.033 | 78.146 | 83.825 |
| Total Direct Cost | 1.881.018 | 1.902.294 | 1.972.713 | 2.220.460 | 2.578.275 | 2.879.272 |
| Gross Profit | 2.866.297 | 3.033.793 | 3.375.499 | 3.747.058 | 4.324.909 | 5.177.623 |
| Operating Expenses | | | | | | |
| Salaries & Allowances | 266.864 | 278.313 | 298.192 | 321.397 | 354.987 | 432.853 |
| Repairs & Maintenance | 213.575 | 231.393 | 263.342 | 301.710 | 344.812 | 392.551 |
| Marketing | 64.275 | 78.993 | 99.311 | 123.256 | 159.458 | 210.172 |
| Utilities | 38.179 | 45.457 | 58.836 | 68.664 | 83.151 | 103.234 |
| Travel & Entertainment | 33.054 | 36.649 | 42.165 | 49.209 | 59.592 | 73.984 |
| Car Rental & Space Rental | 26.904 | 29.831 | 34.321 | 40.054 | 48.505 | 60.220 |
| Long Term Employee Benefits | 17.827 | 18.591 | 19.919 | 21.469 | 23.713 | 28.915 |
| Insurance | 18.096 | 18.094 | 19.952 | 22.236 | 24.794 | 27.674 |
| Professional Fees | 18.193 | 20.171 | 23.207 | 27.084 | 32.799 | 40.720 |
| Others (Office Supplies, License, Tax, Others) | 29.723 | 31.308 | 34.219 | 37.939 | 43.647 | 51.478 |
| Depreciation and Amorization | 67.299 | 79.538 | 97.904 | 122.482 | 149.495 | 186.757 |
| Palapa Ring - Opex | 413.191 | 431.811 | 451.658 | 472.803 | 495.325 | 519.305 |
| Palapa Ring - Depreciation | 2.935 | 3.111 | 3.298 | 3.496 | 3.705 | 3.928 |
| IPT - Opex | 69.590 | 76.463 | 91.310 | 106.927 | 123.927 | 142.117 |
| IPT - Depreciation | 1.956 | 2.231 | 2.532 | 2.693 | 2.871 | 2.800 |
| Total Operating Expenses | 1.281.660 | 1.381.955 | 1.540.165 | 1.721.419 | 1.950.780 | 2.276.709 |
| Income from Operations | 1.584.638 | 1.651.838 | 1.835.333 | 2.025.639 | 2.374.128 | 2.900.914 |
| EBITDA ISAK | 2.271.734 | 2.416.284 | 2.703.749 | 3.048.337 | 3.574.006 | 4.308.654 |
| Other Income/(Expenses) | | | | | | |
| Interest Income/(Expenses) - Net | (622.318) | (544.987) | (453.975) | (373.564) | (312.132) | (255.702) |
| Gain/(loss) on forex rate | - | - | - | - | - | - |
| Others | (6.719) | (1.203) | (1.203) | (4.036) | (4.036) | (4.036) |
| Other Income/(Expenses) | (629.037) | (546.190) | (455.178) | (377.600) | (316.168) | (259.739) |
| Income Before Tax | 955.601 | 1.105.648 | 1.380.156 | 1.648.038 | 2.057.960 | 2.641.176 |
| Tax Expenses | (210.232) | (243.243) | (303.634) | (362.568) | (452.751) | (589.771) |
| Net Income | 745.369 | 862.405 | 1.076.521 | 1.285.470 | 1.605.209 | 2.051.405 |

Projection without Rising 8 Project Balanced Sheets - Consolidation

| Description | Year | | | | | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| ASSETS | | | | | | |
| Current Assets | | | | | | |
| Cash on hand and equivalents | 946.070 | 1.154.116 | 1.451.786 | 1.474.283 | 2.002.794 | 2.621.123 |
| Trade Receivables | 516.387 | 539.944 | 614.792 | 722.456 | 943.534 | 1.231.980 |
| Advances | 9.305 | 10.235 | 11.259 | 12.385 | 13.623 | 14.985 |
| Prepaid expenses | 107.791 | 115.038 | 126.691 | 139.131 | 152.689 | 167.345 |
| Service concession receivable | 1.593.414 | 1.471.527 | 1.253.100 | 1.253.100 | 1.253.100 | 1.200.486 |
| Prepaid taxes | 635 | - | - | - | - | 384.261 |
| Others | 319.608 | 335.713 | 344.152 | 346.474 | 350.857 | 355.633 |
| Total Current Assets | 3.493.210 | 3.626.573 | 3.801.779 | 3.947.828 | 4.716.597 | 5.975.813 |
| Non-Current Assets | | | | | | |
| Restricted assets | 598 | 612 | 628 | 643 | 660 | 676 |
| Service concession receivable | 3.705.246 | 3.371.506 | 2.847.876 | 2.325.504 | 1.756.146 | 1.132.634 |
| Property and equipment - net | 7.308.191 | 7.285.286 | 7.976.189 | 8.824.716 | 9.773.555 | 10.839.098 |
| Intangible assets - net | 9.515 | 9.039 | 8.588 | 8.158 | 7.750 | 7.363 |
| Others | 21.995 | 22.277 | 22.573 | 22.884 | 23.211 | 23.554 |
| Total Non-Current Assets | 11.045.545 | 10.688.721 | 10.855.855 | 11.181.907 | 11.561.322 | 12.003.325 |
| TOTAL ASSETS | 14.538.755 | 14.315.294 | 14.657.634 | 15.129.735 | 16.277.919 | 17.979.139 |
| LIABILITIES & EQUITY | | | | | | |
| Current Liabilities | | | | | | |
| Trade payables | 337.046 | 286.347 | 316.076 | 343.490 | 296.888 | 423.471 |
| Taxes payable | 197.214 | 202.181 | 195.322 | 187.361 | 180.356 | 175.746 |
| Accrued expenses | 138.749 | 149.456 | 162.303 | 177.720 | 196.221 | 218.421 |
| Advances from customers | 54.359 | 56.812 | 59.387 | 62.090 | 59.618 | 62.598 |
| Current Portion of Bank loans | 741.950 | 684.333 | 453.917 | 314.833 | 125.000 | 60.000 |
| Current Portion of Lease liabilities | 10.981 | 12.262 | - | - | - | - |
| Current Portion of Loans payable | 11.552 | 11.552 | 2.888 | - | - | - |
| Current Portion of Sharia Bond | 1.122.100 | 142.150 | 493.500 | 650.000 | 325.950 | 955.725 |
| Lease liabilities - (Current) ROA | - | - | - | - | - | - |
| Deferred income | 42.318 | 44.434 | 46.655 | 48.988 | 51.438 | 54.009 |
| Others | 21.894 | 5.063 | 5.366 | 5.701 | 6.068 | 6.450 |
| Total Current Liabilities | 2.678.164 | 1.594.588 | 1.735.413 | 1.790.184 | 1.241.538 | 1.956.421 |
| Non-Current Liabilities | | | | | | |
| LT Account payable | - | - | - | - | - | - |
| Deferred tax liabilities | 27.922 | 29.318 | 30.783 | 32.323 | 33.939 | 35.636 |
| Advances from customers | 258.238 | 215.882 | 211.031 | 214.428 | 223.573 | 227.862 |
| Long-term portion of Bank loans | 3.500.756 | 2.389.958 | 1.398.409 | 546.579 | 285.000 | 150.096 |
| Long-term portion of Lease liabilities | 12.262 | (0) | (0) | (0) | (0) | (0) |
| Long-term portion of Loans payable | 14.440 | 2.888 | - | - | - | - |
| Long-term portion of Sharia Bond | 661.600 | 1.819.450 | 1.925.950 | 1.887.400 | 2.211.450 | 1.255.725 |
| Lease liabilities - (Non Current) ROA | 3.319 | 3.319 | 3.319 | 3.319 | 3.319 | 3.319 |
| Deferred income | 319.722 | 326.116 | 332.639 | 339.292 | 346.077 | 352.999 |
| Estimated liability for employees benefits | 77.150 | 84.968 | 93.540 | 102.977 | 113.366 | 124.803 |
| Total Non-Current Liabilities | 4.875.408 | 4.871.899 | 3.995.672 | 3.126.318 | 3.216.724 | 2.150.440 |
| Total Liabilities | 7.553.573 | 6.466.486 | 5.731.085 | 4.916.501 | 4.458.262 | 4.106.862 |
| Equity | | | | | | |
| Capital stock | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 |
| Additional paid in capital | 726.236 | 726.236 | 726.236 | 726.236 | 726.236 | 726.236 |
| Translation adjustment | 38.202 | 38.202 | 38.202 | 38.202 | 38.202 | 38.202 |
| Retained earnings | 3.038.059 | 3.877.296 | 4.936.966 | 6.166.790 | 7.690.746 | 9.675.466 |
| Surplus on asset revaluation | 190.835 | 110.512 | 31.463 | - | - | - |
| Non-controlling Interests | 566.434 | 671.146 | 768.265 | 856.589 | 939.056 | 1.006.956 |
| General reserve | 60.750 | 60.750 | 60.750 | 60.750 | 60.750 | 60.750 |
| Total Equity | 6.985.182 | 7.848.808 | 8.926.548 | 10.213.233 | 11.819.657 | 13.872.277 |
| TOTAL LIABILITIES & EQUITY | 14.538.755 | 14.315.294 | 14.657.634 | 15.129.734 | 16.277.918 | 17.979.138 |
| | - | (0) | 0 | 0 | 0 | 0 |

Projection without Rising 8 Project Cash Flow - Consolidation

| Description | Year | | | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|------------------|------------------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Net Income | 646.430 | 758.914 | 980.622 | 1.198.360 | 1.523.957 | 1.984.720 |
| Add Back: | | | | | | |
| Depreciation & Amortization | 687.096 | 764.446 | 868.415 | 1.022.698 | 1.199.878 | 1.407.740 |
| After-tax Financing Charges | 485.408 | 425.090 | 354.100 | 291.380 | 243.463 | 199.448 |
| Exchange Gain/Loss | - | - | - | - | - | - |
| Non-controlling Interests | 100.158 | 104.712 | 97.119 | 88.325 | 82.467 | 67.900 |
| Sub-total | 1.272.662 | 1.294.248 | 1.319.634 | 1.402.402 | 1.525.808 | 1.675.088 |
| Change in Working Capital | (11.799) | 334.563 | 698.760 | 460.190 | 322.339 | 157.106 |
| Capital Spending | (1.056.242) | (741.540) | (1.559.319) | (1.871.224) | (2.148.717) | (2.473.283) |
| Free Cash Flow | 851.051 | 1.646.185 | 1.439.697 | 1.189.729 | 1.223.387 | 1.343.630 |
| Financing Activities | | | | | | |
| Increase/(Decrease) in Loan | (649.664) | (1.013.050) | (787.927) | (875.851) | (451.413) | (525.854) |
| Drawdown | 1.338.550 | 1.500.000 | 600.000 | 611.450 | 650.000 | - |
| Bank loans | 850.000 | 200.000 | - | - | - | - |
| Sharia Bond | 488.550 | 1.300.000 | 600.000 | 611.450 | 650.000 | - |
| Shareholder loan | - | - | - | - | - | - |
| Payment | 1.999.982 | 2.523.982 | 1.396.272 | 1.496.281 | 1.101.503 | 525.854 |
| Bank loans | 1.426.867 | 1.379.349 | 1.230.309 | 999.893 | 451.503 | 199.904 |
| Lease liabilities | 33.900 | 10.981 | 12.262 | - | - | - |
| Loans payable | 14.850 | 11.552 | 11.552 | 2.888 | - | - |
| Bond | - | - | - | - | - | - |
| Sharia Bond | 524.365 | 1.122.100 | 142.150 | 493.500 | 650.000 | 325.950 |
| Amortization | 11.768 | 10.933 | 8.345 | 8.979 | 91 | - |
| Bank loans | 4.817 | 10.933 | 8.345 | 8.979 | 91 | - |
| Loans payable | 561 | - | - | - | - | - |
| Bond | - | - | - | - | - | - |
| Sharia Bond | 6.390 | - | - | - | - | - |
| Financing Charges & Exchange Restatement | (485.408) | (425.090) | (354.100) | (291.380) | (243.463) | (199.448) |
| Total | (1.135.072) | (1.438.139) | (1.142.027) | (1.167.231) | (694.876) | (725.301) |
| Additional in Capital Stock | - | - | - | - | - | - |
| Beginning Balance | 1.230.091 | 946.070 | 1.154.116 | 1.451.786 | 1.474.283 | 2.002.794 |
| Ending Balance | 946.070 | 1.154.116 | 1.451.786 | 1.474.283 | 2.002.794 | 2.621.123 |
| | - | (0) | 0 | 0 | 0 | 0 |

Rasio Keuangan

Without

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <i>LIQUIDITY</i> | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 35,33% | 72,38% | 83,66% | 82,35% | 161,32% | 133,98% |
| <i>Current Ratio</i> | 130,43% | 227,43% | 219,07% | 220,53% | 379,90% | 305,45% |
| <i>SOLVABILITY</i> | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 108,14% | 82,39% | 64,20% | 48,14% | 37,72% | 29,60% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 51,95% | 45,17% | 39,10% | 32,50% | 27,39% | 22,84% |
| <i>PROFITABILITY</i> | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,38% | 61,46% | 63,11% | 62,79% | 62,65% | 64,26% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 15,70% | 17,47% | 20,13% | 21,54% | 23,25% | 25,46% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,13% | 6,02% | 7,34% | 8,50% | 9,86% | 11,41% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 10,67% | 10,99% | 12,06% | 12,59% | 13,58% | 14,79% |

Projection with Rising 8 Project Profit and Loss Statement - Consolidation

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Revenue | | | | | | |
| Telco | 882.750 | 868.141 | 906.504 | 961.989 | 1.044.857 | 1.151.769 |
| Wholesale | 604.126 | 620.889 | 665.996 | 725.901 | 809.589 | 916.108 |
| Enterprise | 608.608 | 752.338 | 929.358 | 1.175.105 | 1.481.788 | 1.866.330 |
| Retail | 445.528 | 571.461 | 771.038 | 958.003 | 1.333.737 | 1.896.260 |
| Palapa Ring | 1.005.939 | 902.643 | 799.754 | 719.439 | 672.452 | 513.546 |
| IPT | 732.295 | 820.967 | 931.242 | 1.054.969 | 1.199.932 | 1.360.737 |
| Data Center | 60.371 | 80.103 | 90.451 | 109.172 | 127.592 | 167.574 |
| Ducting & MCP | 5.582 | 10.610 | 16.307 | 35.036 | 64.426 | 120.399 |
| Others | 446.755 | 371.431 | 348.574 | 378.431 | 411.274 | 447.401 |
| Total Revenues | 4.791.956 | 4.998.583 | 5.459.224 | 6.118.045 | 7.145.646 | 8.440.125 |
| Direct Costs | | | | | | |
| 3rd Party Link | 555.910 | 569.350 | 525.217 | 499.072 | 563.413 | 649.946 |
| BHP USO | 44.468 | 49.225 | 57.276 | 66.867 | 81.724 | 102.033 |
| Inventory Costs and Others | 192.740 | 105.336 | 63.470 | 66.751 | 71.776 | 78.817 |
| Depreciation | 556.442 | 618.010 | 698.411 | 820.951 | 964.528 | 1.129.206 |
| Palapa Ring - Direct Costs | 25.121 | 24.546 | 19.756 | 19.756 | 67.329 | 18.927 |
| Palapa Ring - Depreciation | 329 | 346 | 364 | 383 | 402 | 423 |
| IPT - Direct Costs | 448.904 | 475.716 | 555.181 | 660.438 | 749.818 | 838.454 |
| IPT - Depreciation | 58.135 | 61.209 | 65.578 | 72.033 | 78.146 | 83.825 |
| Total Direct Cost | 1.882.050 | 1.903.738 | 1.985.252 | 2.206.252 | 2.577.138 | 2.901.631 |
| Gross Profit | 2.909.906 | 3.094.845 | 3.473.972 | 3.911.793 | 4.568.509 | 5.538.494 |
| Operating Expenses | | | | | | |
| Salaries & Allowances | 270.480 | 283.063 | 306.074 | 331.332 | 369.777 | 456.230 |
| Repairs & Maintenance | 205.864 | 223.216 | 253.334 | 289.933 | 331.148 | 376.966 |
| Marketing | 64.498 | 79.305 | 99.444 | 123.122 | 159.647 | 210.915 |
| Utilities | 38.844 | 46.457 | 60.834 | 71.374 | 87.516 | 110.132 |
| Travel & Entertainment | 33.630 | 37.456 | 43.598 | 51.151 | 62.720 | 78.928 |
| Car Rental & Space Rental | 27.373 | 30.487 | 35.486 | 41.635 | 51.051 | 64.244 |
| Long Term Employee Benefits | 18.068 | 18.909 | 20.446 | 22.133 | 24.701 | 30.476 |
| Insurance | 18.593 | 19.439 | 22.009 | 24.299 | 26.863 | 29.757 |
| Professional Fees | 18.509 | 20.615 | 23.996 | 28.153 | 34.520 | 43.441 |
| Others (Office Supplies, License, Tax, Others) | 30.241 | 31.997 | 35.382 | 39.436 | 45.937 | 54.918 |
| Depreciation and Amorization | 67.355 | 79.767 | 98.513 | 123.751 | 151.800 | 190.833 |
| Palapa Ring - Opex | 413.191 | 431.811 | 451.658 | 472.803 | 495.325 | 519.305 |
| Palapa Ring - Depreciation | 2.935 | 3.111 | 3.298 | 3.496 | 3.705 | 3.928 |
| IPT - Opex | 69.590 | 76.463 | 91.310 | 106.927 | 123.927 | 142.117 |
| IPT - Depreciation | 1.956 | 2.231 | 2.532 | 2.693 | 2.871 | 2.800 |
| Total Operating Expenses | 1.281.126 | 1.384.327 | 1.547.911 | 1.732.236 | 1.971.507 | 2.314.991 |
| Income from Operations | 1.628.781 | 1.710.519 | 1.926.060 | 2.179.557 | 2.597.001 | 3.223.504 |
| EBITDA ISAK | 2.315.932 | 2.475.193 | 2.794.755 | 3.202.863 | 3.798.454 | 4.634.519 |
| Other Income/(Expenses) | | | | | | |
| Interest Income/(Expenses) - Net | (625.019) | (576.266) | (508.458) | (430.892) | (374.609) | (320.863) |
| Gain/(loss) on forex rate | - | - | - | - | - | - |
| Others | (6.719) | (1.203) | (1.203) | (4.036) | (4.036) | (4.036) |
| Other Income/(Expenses) | (631.738) | (577.469) | (509.661) | (434.928) | (378.645) | (324.899) |
| Income Before Tax | 997.042 | 1.133.050 | 1.416.399 | 1.744.629 | 2.218.356 | 2.898.604 |
| Tax Expenses | (219.349) | (249.271) | (311.608) | (383.818) | (488.038) | (646.405) |
| Net Income | 777.693 | 883.779 | 1.104.791 | 1.360.811 | 1.730.318 | 2.252.199 |

Projection with Rising 8 Project Balanced Sheets - Consolidation

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| ASSETS | | | | | | |
| Current Assets | | | | | | |
| Cash on hand and equivalents | 946.012 | 1.109.641 | 1.649.036 | 1.788.728 | 2.356.927 | 3.292.138 |
| Trade Receivables | 523.827 | 550.360 | 634.058 | 749.149 | 985.798 | 1.354.944 |
| Advances | 9.305 | 10.235 | 11.259 | 12.385 | 13.623 | 14.985 |
| Prepaid expenses | 107.791 | 115.038 | 126.691 | 139.131 | 152.689 | 167.345 |
| Service concession receivable | 1.593.414 | 1.471.527 | 1.253.100 | 1.253.100 | 1.253.100 | 1.200.486 |
| Prepaid taxes | 635 | - | - | - | - | 385.389 |
| Others | 319.608 | 335.713 | 344.152 | 346.474 | 350.857 | 355.633 |
| Total Current Assets | 3.500.591 | 3.592.514 | 4.018.296 | 4.288.966 | 5.112.994 | 6.770.921 |
| Non-Current Assets | | | | | | |
| Restricted assets | 598 | 612 | 628 | 643 | 660 | 676 |
| Service concession receivable | 3.705.246 | 3.371.506 | 2.847.876 | 2.325.504 | 1.756.146 | 1.132.634 |
| Property and equipment - net | 7.499.272 | 7.802.774 | 8.767.114 | 9.618.194 | 10.569.246 | 11.640.329 |
| Intangible assets - net | 9.515 | 9.039 | 8.588 | 8.158 | 7.750 | 7.363 |
| Others | 21.995 | 22.277 | 22.573 | 22.884 | 23.211 | 23.554 |
| Total Non-Current Assets | 11.236.626 | 11.206.210 | 11.646.779 | 11.975.384 | 12.357.013 | 12.804.556 |
| TOTAL ASSETS | 14.737.217 | 14.798.724 | 15.665.076 | 16.264.351 | 17.470.007 | 19.575.476 |
| LIABILITIES & EQUITY | | | | | | |
| Current Liabilities | | | | | | |
| Trade payables | 350.632 | 302.968 | 689.361 | 706.037 | 549.227 | 866.694 |
| Taxes payable | 197.214 | 202.181 | 195.322 | 187.361 | 180.356 | 175.746 |
| Accrued expenses | 138.749 | 149.456 | 162.303 | 177.720 | 196.221 | 218.421 |
| Advances from customers | 54.359 | 56.812 | 59.387 | 62.090 | 59.618 | 62.598 |
| Current Portion of Bank loans | 741.950 | 769.285 | 591.345 | 472.262 | 312.428 | 277.428 |
| Current Portion of Lease liabilities | 10.981 | 12.262 | - | - | - | - |
| Current Portion of Loans payable | 11.552 | 11.552 | 2.888 | - | - | - |
| Current Portion of Sharia Bond | 1.122.100 | 142.150 | 493.500 | 650.000 | 325.950 | 955.725 |
| Deferred income | 42.318 | 44.434 | 46.655 | 48.988 | 51.438 | 54.009 |
| Others | 21.894 | 5.063 | 5.366 | 5.701 | 6.068 | 6.450 |
| Total Current Liabilities | 2.691.750 | 1.696.160 | 2.246.127 | 2.310.159 | 1.681.305 | 2.617.072 |
| Non-Current Liabilities | | | | | | |
| Deferred tax liabilities | 27.922 | 29.318 | 30.783 | 32.323 | 33.939 | 35.636 |
| Advances from customers | 258.238 | 215.882 | 211.031 | 214.428 | 223.573 | 227.862 |
| Long-term portion of Bank loans | 3.653.309 | 2.718.117 | 1.813.170 | 1.003.912 | 754.904 | 602.573 |
| Long-term portion of Lease liabilities | 12.262 | (0) | (0) | (0) | (0) | (0) |
| Long-term portion of Loans payable | 14.440 | 2.888 | - | - | - | - |
| Long-term portion of Sharia Bond | 661.600 | 1.819.450 | 1.925.950 | 1.887.400 | 2.211.450 | 1.255.725 |
| Lease liabilities - (Non Current) ROA | 3.319 | 3.319 | 3.319 | 3.319 | 3.319 | 3.319 |
| Deferred income | 319.722 | 326.116 | 332.639 | 339.292 | 346.077 | 352.999 |
| Estimated liability for employees benefits | 77.150 | 84.968 | 93.540 | 102.977 | 113.366 | 124.803 |
| Shareholder loan | - | - | - | - | - | - |
| Total Non-Current Liabilities | 5.027.961 | 5.200.058 | 4.410.433 | 3.583.650 | 3.686.628 | 2.602.916 |
| Total Liabilities | 7.719.711 | 6.896.218 | 6.656.559 | 5.893.809 | 5.367.933 | 5.219.988 |
| Equity | | | | | | |
| Capital stock | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 | 2.364.667 |
| Additional paid in capital | 726.236 | 726.236 | 726.236 | 726.236 | 726.236 | 726.236 |
| Translation adjustment | 38.202 | 38.202 | 38.202 | 38.202 | 38.202 | 38.202 |
| Retained earnings | 3.070.383 | 3.930.994 | 5.018.934 | 6.324.098 | 7.973.164 | 10.158.677 |
| Surplus on asset revaluation | 190.835 | 110.512 | 31.463 | - | - | - |
| Non-controlling Interests | 566.434 | 671.146 | 768.265 | 856.589 | 939.056 | 1.006.956 |
| General reserve | 60.750 | 60.750 | 60.750 | 60.750 | 60.750 | 60.750 |
| Total Equity | 7.017.506 | 7.902.506 | 9.008.516 | 10.370.541 | 12.102.074 | 14.355.488 |
| TOTAL LIABILITIES & EQUITY | 14.737.217 | 14.798.724 | 15.665.075 | 16.264.350 | 17.470.007 | 19.575.476 |
| | - | (0) | 0 | 0 | 0 | 0 |

Projection with Rising 8 Project

Cash Flow - Consolidation

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|------------------|------------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Net Income | 678.755 | 780.287 | 1.008.892 | 1.273.701 | 1.649.066 | 2.185.514 |
| Add Back: | | | | | | |
| Depreciation & Amortization | 687.152 | 764.675 | 868.695 | 1.023.306 | 1.201.453 | 1.411.015 |
| After-tax Financing Charges | 487.515 | 449.487 | 396.597 | 336.096 | 292.195 | 250.273 |
| Exchange Gain/Loss | - | - | - | - | - | - |
| Non-controlling Interests | 100.158 | 104.712 | 97.119 | 88.325 | 82.467 | 67.900 |
| Sub-total | 1.274.825 | 1.318.874 | 1.362.411 | 1.447.726 | 1.576.114 | 1.729.188 |
| Change in Working Capital | (5.653) | 334.622 | 1.046.574 | 442.026 | 196.560 | 266.161 |
| Capital Spending | (1.247.379) | (1.068.177) | (1.833.035) | (1.874.385) | (2.152.505) | (2.482.097) |
| Investment in associated company | - | - | - | - | - | - |
| Free Cash Flow | 700.547 | 1.365.607 | 1.584.842 | 1.289.067 | 1.269.235 | 1.698.766 |
| Financing Activities | | | | | | |
| Increase/(Decrease) in Loan Drawdown | (497.112) | (752.491) | (648.849) | (813.280) | (408.841) | (513.282) |
| | 1.491.102 | 1.760.559 | 824.030 | 811.450 | 850.000 | 200.000 |
| | 1.002.552 | 460.559 | 224.030 | 200.000 | 200.000 | 200.000 |
| | 488.550 | 1.300.000 | 600.000 | 611.450 | 650.000 | - |
| Payment | 1.999.982 | 2.523.982 | 1.481.224 | 1.633.709 | 1.258.932 | 713.282 |
| | 1.426.867 | 1.379.349 | 1.315.261 | 1.137.321 | 608.932 | 387.332 |
| | 33.900 | 10.981 | 12.262 | - | - | - |
| | 14.850 | 11.552 | 11.552 | 2.888 | - | - |
| | 524.365 | 1.122.100 | 142.150 | 493.500 | 650.000 | 325.950 |
| Amortization | 11.768 | 10.933 | 8.345 | 8.979 | 91 | - |
| | 4.817 | 10.933 | 8.345 | 8.979 | 91 | - |
| | 561 | - | - | - | - | - |
| | 6.390 | - | - | - | - | - |
| Financing Charges & Exchange | (487.515) | (449.487) | (396.597) | (336.096) | (292.195) | (250.273) |
| Total | (984.626) | (1.201.978) | (1.045.446) | (1.149.375) | (701.036) | (763.555) |
| Beginning Balance | 1.230.091 | 946.012 | 1.109.641 | 1.649.036 | 1.788.728 | 2.356.927 |
| Ending Balance | 946.012 | 1.109.641 | 1.649.036 | 1.788.728 | 2.356.927 | 3.292.138 |
| | - | (0) | 0 | 0 | 0 | 0 |

Rasio Keuangan

With R8

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 35,14% | 65,42% | 73,42% | 77,43% | 140,18% | 125,79% |
| <i>Current Ratio</i> | 130,05% | 211,80% | 178,90% | 185,66% | 304,11% | 258,72% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,01% | 87,27% | 73,89% | 56,83% | 44,36% | 36,36% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,38% | 46,60% | 42,49% | 36,24% | 30,73% | 26,67% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,97% | 7,05% | 8,37% | 9,90% | 11,51% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,08% | 11,18% | 12,26% | 13,12% | 14,30% | 15,69% |

Rising 8 Project

Profit and Loss Statement - Consolidation

Inkremental dalam Jutaan Rupiah

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Revenue | | | | | | |
| Telco | 22.320 | 31.248 | 63.074 | 89.732 | 158.109 | 258.085 |
| Wholesale | 22.320 | 31.248 | 57.317 | 80.489 | 107.103 | 151.201 |
| Enterprise | - | - | - | - | - | - |
| Retail | - | - | (9.379) | (19.695) | (22.748) | (26.057) |
| Palapa Ring | - | - | - | - | - | - |
| IPT | - | - | - | - | - | - |
| Data Center | - | - | - | - | - | - |
| Ducting & MCP | - | - | - | - | - | - |
| Others | - | - | - | - | - | - |
| Total Revenues | 44.640 | 62.496 | 111.013 | 150.527 | 242.463 | 383.229 |
| Direct Costs | | | | | | |
| 3rd Party Link | - | - | 10.305 | (17.026) | (6.008) | 14.305 |
| BHP USO | 781 | 1.094 | 1.943 | 2.634 | 4.243 | 6.707 |
| Inventory Costs and Others | 250 | 350 | 622 | 843 | 1.359 | 2.147 |
| Depreciation | - | - | (330) | (660) | (730) | (801) |
| Palapa Ring - Direct Costs | - | - | - | - | - | - |
| Palapa Ring - Depreciation | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Direct Costs | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Depreciation | - | - | - | - | - | - |
| Total Direct Cost | 1.031 | 1.444 | 12.540 | (14.208) | (1.137) | 22.358 |
| Gross Profit | 43.609 | 61.052 | 98.473 | 164.735 | 243.600 | 360.871 |
| Operating Expenses | | | | | | |
| Salaries & Allowances | 3.616 | 4.750 | 7.882 | 9.935 | 14.790 | 23.377 |
| Repairs & Maintenance | (7.712) | (8.177) | (10.008) | (11.777) | (13.664) | (15.586) |
| Marketing | 223 | 312 | 133 | (134) | 189 | 744 |
| Utilities | 665 | 1.000 | 1.998 | 2.709 | 4.364 | 6.898 |
| Travel & Entertainment | 576 | 806 | 1.432 | 1.942 | 3.128 | 4.944 |
| Car Rental & Space Rental | 469 | 656 | 1.166 | 1.581 | 2.546 | 4.024 |
| Long Term Employee Benefits | 242 | 317 | 527 | 664 | 988 | 1.562 |
| Insurance | 497 | 1.345 | 2.056 | 2.063 | 2.069 | 2.083 |
| Professional Fees | 317 | 444 | 788 | 1.069 | 1.721 | 2.721 |
| Others (Office Supplies, License, Tax, Others) | 518 | 689 | 1.162 | 1.497 | 2.291 | 3.440 |
| Depreciation and Amortization | 56 | 229 | 610 | 1.268 | 2.305 | 4.076 |
| Palapa Ring - Opex | - | - | - | - | - | - |
| Palapa Ring - Depreciation | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Opex | - | - | - | - | - | - |
| IPT - Depreciation | - | - | - | - | - | - |
| Total Operating Expenses | (534) | 2.371 | 7.746 | 10.817 | 20.727 | 38.282 |
| Income from Operations | 44.143 | 58.681 | 90.727 | 153.918 | 222.873 | 322.589 |
| EBITDA ISAK | 44.198 | 58.909 | 91.007 | 154.526 | 224.447 | 325.865 |
| Other Income/(Expenses) | | | | | | |
| Interest Income/(Expenses) - Net | (2.701) | (31.279) | (54.484) | (57.328) | (62.477) | (65.161) |
| Gain/(loss) on forex rate | - | - | - | - | - | - |
| Others | - | - | - | - | - | - |
| Other Income/(Expenses) | (2.701) | (31.279) | (54.484) | (57.328) | (62.477) | (65.161) |
| Share in net income of an associate | - | - | - | - | - | - |
| Income Before Tax | 41.441 | 27.402 | 36.244 | 96.591 | 160.396 | 257.428 |
| Tax Expenses | (9.117) | (6.028) | (7.974) | (21.250) | (35.287) | (56.634) |
| Net Income | 32.324 | 21.373 | 28.270 | 75.341 | 125.109 | 200.794 |

Rising 8 Project

Profit and Loss Statement - Consolidation

Inkremental dalam %

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Revenue | | | | | | |
| Telco | 2,59% | 3,73% | 7,48% | 10,29% | 17,83% | 28,88% |
| Wholesale | 3,84% | 5,30% | 9,42% | 12,47% | 15,25% | 19,77% |
| Enterprise | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Retail | 0,00% | 0,00% | -1,20% | -2,01% | -1,68% | -1,36% |
| Palapa Ring | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Data Center | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Ducting & MCP | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Others | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Revenues | 0,94% | 1,27% | 2,08% | 2,52% | 3,51% | 4,76% |
| Direct Costs | | | | | | |
| 3rd Party Link | 0,00% | 0,00% | 2,00% | -3,30% | -1,06% | 2,25% |
| BHP USO | 1,79% | 2,27% | 3,51% | 4,10% | 5,48% | 7,04% |
| Inventory Costs and Others | 0,13% | 0,33% | 0,99% | 1,28% | 1,93% | 2,80% |
| Depreciation | 0,00% | 0,00% | -0,05% | -0,08% | -0,08% | -0,07% |
| Palapa Ring - Direct Costs | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Palapa Ring - Depreciation | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Direct Costs | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Depreciation | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Direct Cost | 0,05% | 0,08% | 0,64% | -0,64% | -0,04% | 0,78% |
| Gross Profit | 1,52% | 2,01% | 2,92% | 4,40% | 5,63% | 6,97% |
| Operating Expenses | | | | | | |
| Salaries & Allowances | 1,35% | 1,71% | 2,64% | 3,09% | 4,17% | 5,40% |
| Repairs & Maintenance | -3,61% | -3,53% | -3,80% | -3,90% | -3,96% | -3,97% |
| Marketing | 0,35% | 0,40% | 0,13% | -0,11% | 0,12% | 0,35% |
| Utilities | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Travel & Entertainment | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Car Rental & Space Rental | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Long Term Employee Benefits | 1,35% | 1,71% | 2,64% | 3,09% | 4,17% | 5,40% |
| Insurance | 2,75% | 7,44% | 10,31% | 9,28% | 8,34% | 7,53% |
| Professional Fees | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Others (Office Supplies, License, ...) | 1,74% | 2,20% | 3,40% | 3,95% | 5,25% | 6,68% |
| Depreciation and Amortization | 0,08% | 0,29% | 0,62% | 1,04% | 1,54% | 2,18% |
| Palapa Ring - Opex | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Palapa Ring - Depreciation | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Opex | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| IPT - Depreciation | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Operating Expenses | -0,04% | 0,17% | 0,50% | 0,63% | 1,06% | 1,68% |
| Income from Operations | 2,79% | 3,55% | 4,94% | 7,60% | 9,39% | 11,12% |
| EBITDA ISAK | 1,95% | 2,44% | 3,37% | 5,07% | 6,28% | 7,56% |
| Other Income/(Expenses) | | | | | | |
| Interest Income/(Expenses) - Net | 0,43% | 5,74% | 12,00% | 15,35% | 20,02% | 25,48% |
| Gain/(loss) on forex rate | | | | | | |
| Others | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Other Income/(Expenses) | 0,43% | 5,73% | 11,97% | 15,18% | 19,76% | 25,09% |
| Share in net income of an associate | | | | | | |
| Income Before Tax | 4,34% | 2,48% | 2,63% | 5,86% | 7,79% | 9,75% |
| Tax Expenses | 4,34% | 2,48% | 2,63% | 5,86% | 7,79% | 9,60% |
| Net Income | 4,34% | 2,48% | 2,63% | 5,86% | 7,79% | 9,79% |

Rising 8 Project

Balanced Sheets - Consolidation

Inkremental dalam Jutaan Rupiah

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|----------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| ASSETS | | | | | | |
| Current Assets | | | | | | |
| Cash on hand and equivalents | (59) | (44.475) | 197.250 | 314.445 | 354.133 | 671.015 |
| Trade Receivables | 7.440 | 10.416 | 19.266 | 26.693 | 42.264 | 122.964 |
| Advances | - | - | - | - | - | - |
| Prepaid expenses | - | - | - | - | - | - |
| Service concession receivable | - | - | - | - | - | - |
| Prepaid taxes | - | - | - | - | - | 1.128 |
| Others | - | - | - | - | - | - |
| Total Current Assets | 7.381 | (34.059) | 216.517 | 341.138 | 396.397 | 795.107 |
| Non-Current Assets | | | | | | |
| Restricted assets | - | - | - | - | - | - |
| Service concession receivable | - | - | - | - | - | - |
| Property and equipment - net | 191.081 | 517.488 | 790.925 | 793.478 | 795.691 | 801.230 |
| Intangible assets - net | - | - | - | - | - | - |
| Others | - | - | - | - | - | - |
| Total Non-Current Assets | 191.081 | 517.488 | 790.925 | 793.478 | 795.691 | 801.230 |
| TOTAL ASSETS | 198.462 | 483.429 | 1.007.442 | 1.134.616 | 1.192.089 | 1.596.338 |
| LIABILITIES & EQUITY | | | | | | |
| Current Liabilities | | | | | | |
| Trade payables | 13.586 | 16.621 | 373.285 | 362.547 | 252.339 | 443.222 |
| Taxes payable | - | - | - | - | - | - |
| Accrued expenses | - | - | - | - | - | - |
| Advances from customers | - | - | - | - | - | - |
| Current Portion of Bank loans | - | 84.952 | 137.428 | 157.428 | 187.428 | 217.428 |
| Current Portion of Sharia Bond | - | - | - | - | - | - |
| Deferred income | - | - | - | - | - | - |
| Others | - | - | - | - | - | - |
| Total Current Liabilities | 13.586 | 101.573 | 510.713 | 519.975 | 439.767 | 660.650 |
| Non-Current Liabilities | | | | | | |
| LT Account payable | - | - | - | - | - | - |
| Deferred tax liabilities | - | - | - | - | - | - |
| Advances from customers | - | - | - | - | - | - |
| Long-term portion of Bank loans | 152.552 | 328.159 | 414.761 | 457.333 | 469.904 | 452.476 |
| Long-term portion of Lease liabilities | - | - | - | - | - | - |
| Long-term portion of Sharia Bond | - | - | - | - | - | - |
| Lease liabilities - (Non Current) ROA | - | - | - | - | - | - |
| Deferred income | - | - | - | - | - | - |
| Estimated liability for employees benefits | - | - | - | - | - | - |
| Shareholder loan | - | - | - | - | - | - |
| Total Non-Current Liabilities | 152.552 | 328.159 | 414.761 | 457.333 | 469.904 | 452.476 |
| Total Liabilities | 166.138 | 429.732 | 925.474 | 977.308 | 909.672 | 1.113.126 |
| Equity | | | | | | |
| Capital stock | - | - | - | - | - | - |
| Additional paid in capital | - | - | - | - | - | - |
| Translation adjustment | - | - | - | - | - | - |
| Retained earnings | 32.324 | 53.697 | 81.967 | 157.308 | 282.417 | 483.211 |
| Non-controlling Interests | - | - | - | - | - | - |
| General reserve | - | - | - | - | - | - |
| Total Equity | 32.324 | 53.697 | 81.967 | 157.308 | 282.417 | 483.211 |
| TOTAL LIABILITIES & EQUITY | 198.462 | 483.429 | 1.007.442 | 1.134.616 | 1.192.089 | 1.596.338 |
| | - | - | - | - | - | - |

Rising 8 Project

Balanced Sheets - Consolidation

Inkremental dalam %

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---------------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| ASSETS | | | | | | |
| Current Assets | | | | | | |
| Cash on hand and equivalents | -0,01% | -3,85% | 13,59% | 21,33% | 17,68% | 25,60% |
| Trade Receivables | 1,44% | 1,93% | 3,13% | 3,69% | 4,48% | 9,98% |
| Advances | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Prepaid expenses | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Service concession receivable | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Prepaid taxes | 0,00% | | | | | 0,29% |
| Others | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Current Assets | 0,21% | -0,94% | 5,70% | 8,64% | 8,40% | 13,31% |
| Non-Current Assets | | | | | | |
| Restricted assets | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Service concession receivable | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Property and equipment - net | 2,61% | 7,10% | 9,92% | 8,99% | 8,14% | 7,39% |
| Intangible assets - net | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Others | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Non-Current Assets | 1,73% | 4,84% | 7,29% | 7,10% | 6,88% | 6,68% |
| TOTAL ASSETS | 1,37% | 3,38% | 6,87% | 7,50% | 7,32% | 8,88% |
| LIABILITIES & EQUITY | | | | | | |
| Current Liabilities | | | | | | |
| Trade payables | 4,03% | 5,80% | 118,10% | 105,55% | 84,99% | 104,66% |
| Taxes payable | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Accrued expenses | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Advances from customers | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Current Portion of Bank loans | 0,00% | 12,41% | 30,28% | 50,00% | 149,94% | 362,38% |
| Current Portion of Sharia Bond | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Deferred income | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Others | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Current Liabilities | 0,51% | 6,37% | 29,43% | 29,05% | 35,42% | 33,77% |
| Non-Current Liabilities | | | | | | |
| LT Account payable | | | | | | |
| Deferred tax liabilities | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Advances from customers | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Long-term portion of Bank loans | 4,36% | 13,73% | 29,66% | 83,67% | 164,88% | 301,46% |
| Long-term portion of Lease liability | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Long-term portion of Sharia Bond | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Lease liabilities - (Non Current) R(| 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Deferred income | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Estimated liability for employees be | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Shareholder loan | | | | | | |
| Total Non-Current Liabilities | 3,13% | 6,74% | 10,38% | 14,63% | 14,61% | 21,04% |
| Total Liabilities | 2,20% | 6,65% | 16,15% | 19,88% | 20,40% | 27,10% |
| Equity | | | | | | |
| Capital stock | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Additional paid in capital | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Translation adjustment | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Retained earnings | 1,06% | 1,38% | 1,66% | 2,55% | 3,67% | 4,99% |
| Non-controlling Interests | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| General reserve | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| Total Equity | 0,46% | 0,68% | 0,92% | 1,54% | 2,39% | 3,48% |
| TOTAL LIABILITIES & EQUITY | 1,37% | 3,38% | 6,87% | 7,50% | 7,32% | 8,88% |
| | - | 0 | (0) | (0) | (0) | (0) |

Rising 8 Project

Cash Flow - Consolidation

Inkremental dalam Jutaan Rupiah

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|----------------|----------------|---------------|---------------|----------------|-----------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Net Income | 32.324 | 21.373 | 28.270 | 75.341 | 125.109 | 200.794 |
| Add Back: | | | | | | |
| Depreciation & Amortization | 56 | 229 | 279 | 608 | 1.574 | 3.275 |
| After-tax Financing Charges | 2.107 | 24.398 | 42.497 | 44.716 | 48.732 | 50.826 |
| Sub-total | 2.163 | 24.626 | 42.777 | 45.324 | 50.306 | 54.101 |
| Change in Working Capital | 6.146 | 59 | 347.814 | (18.164) | (125.780) | 109.055 |
| Capital Spending | (191.137) | (326.636) | (273.716) | (3.161) | (3.788) | (8.814) |
| Investment in associated company | - | - | - | - | - | - |
| Free Cash Flow | (150.504) | (280.578) | 145.145 | 99.339 | 45.848 | 355.136 |
| Financing Activities | | | | | | |
| Increase/(Decrease) in Loan | 152.552 | 260.559 | 139.078 | 62.572 | 42.572 | 12.572 |
| Drawdown | 152.552 | 260.559 | 224.030 | 200.000 | 200.000 | 200.000 |
| Payment | - | - | 84.952 | 137.428 | 157.428 | 187.428 |
| Amortization | - | - | - | - | - | - |
| Financing Charges & Exchange Restatement | (2.107) | (24.398) | (42.497) | (44.716) | (48.732) | (50.826) |
| Total | 150.445 | 236.161 | 96.581 | 17.856 | (6.160) | (38.254) |
| Beginning Balance | - | (59) | (44.475) | 197.250 | 314.445 | 354.133 |
| Ending Balance | (59) | (44.475) | 197.250 | 314.445 | 354.133 | 671.015 |
| | - | (0) | 0 | 0 | 0 | 0 |

Rising 8 Project

Cash Flow - Consolidation

Inkremental dalam %

| Description | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| <i>in Rp mn</i> | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection | Projection |
| Net Income | 5,00% | 2,82% | 2,88% | 6,29% | 8,21% | 10,12% |
| Add Back: | | | | | | |
| Depreciation & Amortization | 0,01% | 0,03% | 0,03% | 0,06% | 0,13% | 0,23% |
| After-tax Financing Charges | 0,43% | 5,74% | 12,00% | 15,35% | 20,02% | 25,48% |
| Sub-total | 0,17% | 1,90% | 3,24% | 3,23% | 3,30% | 3,23% |
| Change in Working Capital | -52,09% | 0,02% | 49,78% | -3,95% | -39,02% | 69,42% |
| Capital Spending | 18,10% | 44,05% | 17,55% | 0,17% | 0,18% | 0,36% |
| Investment in associated company | | | | | | |
| Free Cash Flow | -17,68% | -17,04% | 10,08% | 8,35% | 3,75% | 26,43% |
| Financing Activities | | | | | | |
| Increase/(Decrease) in Loan | -23,48% | -25,72% | -17,65% | -7,14% | -9,43% | -2,39% |
| Drawdown | 11,40% | 17,37% | 37,34% | 32,71% | 30,77% | |
| | 17,95% | 130,28% | | | | |
| Payment | 0,00% | 0,00% | 6,08% | 9,18% | 14,29% | 35,64% |
| | 0,00% | 0,00% | 6,90% | 13,74% | 34,87% | 93,76% |
| Amortization | | | | | | |
| Financing Charges & Exchange Restatement | 0,43% | 5,74% | 12,00% | 15,35% | 20,02% | 25,48% |
| Total | -13,25% | -16,42% | -8,46% | -1,53% | 0,89% | 5,27% |
| Beginning Balance | 0,00% | -0,01% | -3,85% | 13,59% | 21,33% | 17,68% |
| Ending Balance | -0,01% | -3,85% | 13,59% | 21,33% | 17,68% | 25,60% |
| | - | (0) | 0 | 0 | 0 | 0 |

PROFORMA LAPORAN KEUANGAN
Limited Review 30 Juni 2023
 Dalam Jutaan Rupiah

POSISI KEUANGAN

| Keterangan | Limited Review 30-Jun-23 | Penyesuaian | Proforma 30-Jun-23 |
|---|-----------------------------|----------------|-----------------------|
| Aset Lancar | | | |
| Kas dan setara kas | 833.403 | (59) | 833.344 |
| Aset pengampunan pajak | 100 | | 100 |
| Piutang usaha | | | |
| Pihak berelasi | 30.475 | | 30.475 |
| Pihak ketiga | 885.955 | 7.440 | 893.395 |
| Piutang lain-lain | 9.338 | | 9.338 |
| Bagian aset tidak lancar | | | |
| Piutang konsesi jasa | 1.457.775 | | 1.457.775 |
| Uang muka | 20.314 | | 20.314 |
| Biaya dibayar dimuka | 121.515 | | 121.515 |
| Pajak dibayar dimuka | 22.149 | | 22.149 |
| Aset yang dibatasi penggunaannya | 2.980 | | 2.980 |
| Aset lancar lain-lain | 191.806 | | 191.806 |
| Jumlah Aset Lancar | 3.575.810 | 7.381 | 3.583.191 |
| Aset Tidak Lancar | | | |
| Piutang konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo da | 4.020.497 | | 4.020.497 |
| Aset tetap | 6.826.805 | 191.081 | 7.017.886 |
| Aset pengampunan pajak | 2.056 | | 2.056 |
| Aset takberwujud | 11.983 | | 11.983 |
| Aset hak-guna | 112.890 | | 112.890 |
| Aset pajak tangguhan | 8.336 | | 8.336 |
| Aset lain-lain | 102.285 | | 102.285 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 11.084.852 | 191.081 | 11.275.933 |
| JUMLAH ASET | 14.660.662 | 198.462 | 14.859.125 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | |
| Utang usaha | | | |
| Pihak berelasi | 79.480 | | 79.480 |
| Pihak ketiga | 654.358 | 13.586 | 667.944 |
| Utang lain-lain | | | |
| Pihak ketiga | 81.260 | | 81.260 |
| Utang pajak | 96.976 | | 96.976 |
| Beban akrual | 114.844 | | 114.844 |
| Uang muka penjualan | 23.027 | | 23.027 |
| Bagian liabilitas jangka panjang | | | |
| Utang bank | 1.406.398 | | 1.406.398 |
| Sukuk Ijarah | 991.595 | | 991.595 |
| Liabilitas sewa | 26.373 | | 26.373 |
| Utang non bank | 11.345 | | 11.345 |
| Pendapatan ditangguhkan | 77.680 | | 77.680 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 3.563.338 | 13.586 | 3.576.924 |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | |
| Utang usaha - pihak ketiga | 71.938 | | 71.938 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 26.114 | | 26.114 |
| Uang muka penjualan | 113.618 | | 113.618 |
| Liabilitas jangka panjang | | | |
| Utang bank | 2.994.811 | 152.552 | 3.147.363 |
| Sukuk Ijarah | 823.821 | | 823.821 |
| Liabilitas sewa | 24.698 | | 24.698 |
| Utang non-bank | 19.854 | | 19.854 |
| Pendapatan ditangguhkan | 298.238 | | 298.238 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 79.728 | | 79.728 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 4.452.820 | 152.552 | 4.605.373 |
| JUMLAH LIABILITAS | 8.016.159 | 166.138 | 8.182.297 |
| EKUITAS | | | |
| Modal Saham | 2.364.667 | | 2.364.667 |
| Tambahan modal disetor | 726.236 | | 726.236 |
| Surplus revaluasi aset | 244.308 | | 244.308 |
| Saldo laba | 2.753.580 | 32.324 | 2.785.904 |
| Komponen ekuitas lainnya | 30.254 | | 30.254 |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 6.119.044 | 32.324 | 6.151.368 |
| Kepentingan Nonpengendali | 525.459 | | 525.459 |
| JUMLAH EKUITAS | 6.644.504 | 32.324 | 6.676.828 |
| JUMLAH LIBILITAS DAN EKUITAS | 14.660.662 | 198.462 | 14.859.125 |

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
PROFORMA LAPORAN KEUANGAN
Limited Review 30 Juni 2023
 Dalam Jutaan Rupiah

LABA RUGI

| Keterangan | Limited Review 30-Jun-23 | Penyesuaian | Proforma 30-Jun-23 |
|---|-----------------------------|----------------|-----------------------|
| Pendapatan | 2.324.466 | 44.640 | 2.369.106 |
| Beban Langsung | 958.887 | 1.031 | 959.919 |
| LABA KOTOR | 1.365.579 | 43.609 | 1.409.188 |
| BEBAN USAHA | 517.041 | (534) | 516.507 |
| LABA USAHA | 848.538 | 44.143 | 892.681 |
| Penghasilan (beban) lain-lain | | | |
| Penghasilan bunga | 4.325 | | 4.325 |
| Rugi pelepasan dan penjualan aset tetap | (160) | | (160) |
| Laba (rugi) selisih kurs - bersih | 5.776 | | 5.776 |
| Beban bunga dan keuangan | (326.654) | (2.701) | (329.356) |
| Lain-lain - bersih | 6.236 | | 6.236 |
| Beban Lain-Lain - Bersih | (310.478) | (2.701) | (313.179) |
| LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN | 538.060 | 41.441 | 579.502 |
| Beban pajak final | 3.784 | | 3.784 |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 534.276 | | 534.276 |
| Pajak kini | 121.107 | 9.117 | 130.224 |
| Pajak tangguhan | 1.820 | | 1.820 |
| Beban pajak bersih | 122.927 | | 122.927 |
| LABA TAHUN BERJALAN | 411.349 | 32.324 | 443.673 |

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
PROFORMA LAPORAN KEUANGAN
Limited Review 30 Juni 2023
 Dalam Jutaan Rupiah

ARUS KAS

| Keterangan | Limited Review 30-Jun-23 | Penyesuaian | Proforma 30-Jun-23 |
|--|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 567.451 | 40.633 | 608.084 |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (514.330) | (191.137) | (705.467) |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (443.863) | 150.445 | (293.418) |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (390.742) | (59) | (390.801) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.230.090 | | 1.230.090 |
| Selisih transaksi dalam mata uang asing | (5.945) | | (5.945) |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 833.403 | (59) | 833.344 |

Analisis Sensitivitas

Pendapatan turun 10%

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| Cash Ratio | 34,98% | 64,80% | 72,51% | 75,84% | 136,55% | 122,08% |
| Current Ratio | 129,89% | 211,19% | 177,99% | 184,06% | 300,47% | 255,01% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| Total Liability to Equity Ratio | 110,07% | 87,38% | 74,06% | 57,03% | 44,58% | 36,61% |
| Total Liability to Assets Ratio | 52,40% | 46,63% | 42,55% | 36,32% | 30,83% | 26,80% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| Gross Profit Margin | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| Net Profit Margin | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| Rate of Return on Assets | 5,28% | 5,98% | 7,06% | 8,39% | 9,94% | 11,56% |
| Rate of Return on Equity | 11,09% | 11,20% | 12,29% | 13,17% | 14,37% | 15,80% |

Pendapatan turun 20%

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|---------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| Cash Ratio | 34,82% | 64,19% | 71,61% | 74,24% | 132,91% | 118,36% |
| Current Ratio | 129,72% | 210,57% | 177,09% | 182,47% | 296,83% | 251,29% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| Total Liability to Equity Ratio | 110,14% | 87,50% | 74,23% | 57,24% | 44,81% | 36,86% |
| Total Liability to Assets Ratio | 52,41% | 46,67% | 42,60% | 36,40% | 30,94% | 26,93% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| Gross Profit Margin | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| Net Profit Margin | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| Rate of Return on Assets | 5,28% | 5,98% | 7,07% | 8,40% | 9,97% | 11,62% |
| Rate of Return on Equity | 11,10% | 11,21% | 12,32% | 13,22% | 14,44% | 15,90% |

Analisis Sensitivitas

Investasi naik 10%, kelebihan pembiayaan dari kas untuk utang perbankan diasumsikan sama

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 34,43% | 62,37% | 69,90% | 73,99% | 135,45% | 122,73% |
| <i>Current Ratio</i> | 129,34% | 208,75% | 175,38% | 182,22% | 299,38% | 255,66% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,01% | 87,27% | 73,89% | 56,83% | 44,36% | 36,36% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,38% | 46,60% | 42,49% | 36,24% | 30,73% | 26,67% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,97% | 7,05% | 8,37% | 9,90% | 11,51% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,08% | 11,18% | 12,26% | 13,12% | 14,30% | 15,69% |

Investasi naik 20%, kelebihan pembiayaan dari kas untuk utang perbankan diasumsikan sama

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 33,73% | 59,32% | 66,37% | 70,56% | 130,72% | 119,67% |
| <i>Current Ratio</i> | 128,63% | 205,70% | 171,86% | 178,79% | 294,64% | 252,60% |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Total Liability to Equity Ratio</i> | 110,01% | 87,27% | 73,89% | 56,83% | 44,36% | 36,36% |
| <i>Total Liability to Assets Ratio</i> | 52,38% | 46,60% | 42,49% | 36,24% | 30,73% | 26,67% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 60,72% | 61,91% | 63,63% | 63,94% | 63,93% | 65,62% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 16,23% | 17,68% | 20,24% | 22,24% | 24,21% | 26,68% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 5,28% | 5,97% | 7,05% | 8,37% | 9,90% | 11,51% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 11,08% | 11,18% | 12,26% | 13,12% | 14,30% | 15,69% |

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN AUDIT TAHUN 2018-2022
Limited Review 30 Juni 2023
 Dalam Jutaan Rupiah

Posisi Keuangan

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30-Jun-23 |
|---|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Aset Lancar | | | | | | |
| Kas dan setara kas | 746.439 | 1.432.164 | 494.778 | 1.059.196 | 1.230.090 | 833.403 |
| Aset pengampunan pajak | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Piutang usaha | | | | | | |
| Pihak berelasi | 2.628 | 2.662 | 5.972 | 79.139 | 107.604 | 30.475 |
| Pihak ketiga | 363.026 | 365.489 | 390.055 | 343.087 | 338.593 | 885.955 |
| Piutang lain-lain | 5.188 | 12.097 | 9.426 | 18.488 | 16.892 | 9.338 |
| Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun: | | | | | | |
| Piutang konsesi jasa | 304.165 | 1.506.165 | 1.506.165 | 1.506.165 | 1.506.165 | 1.457.775 |
| Uang muka | 10.480 | 33.368 | 12.018 | 72.089 | 16.794 | 20.314 |
| Biaya dibayar dimuka | 42.549 | 76.569 | 102.262 | 100.285 | 101.403 | 121.515 |
| Pajak dibayar dimuka | 120.613 | 276.774 | 218.807 | 134.369 | 43.049 | 22.149 |
| Aset yang dibatasi penggunaannya | | | | 32.149 | 31.036 | 2.980 |
| Aset lancar lain-lain | 22.640 | 24.678 | 40.020 | 97.584 | 215.101 | 191.806 |
| Jumlah Aset Lancar | 1.617.829 | 3.730.067 | 2.779.604 | 3.442.650 | 3.606.826 | 3.575.810 |
| Aset Tidak Lancar | | | | | | |
| Aset yang dibatasi penggunaannya | 3.037 | 5.904 | 5.203 | 3.644 | 641 | - |
| Piutang dari pihak berelasi | 6.033 | | | | | |
| Investasi | | | | | | |
| Piutang konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 4.557.237 | 4.985.198 | 4.805.930 | 4.541.713 | 4.165.564 | 4.020.497 |
| Uang muka | 395.796 | | | | | |
| Aset tetap | 2.366.367 | 4.036.546 | 5.560.473 | 6.281.795 | 6.816.753 | 6.826.805 |
| Aset pengampunan pajak | 2.647 | 2.516 | 2.384 | 2.253 | 2.122 | 2.056 |
| Aset takberwujud | 322 | 191 | 735 | 7.364 | 10.016 | 11.983 |
| Aset hak-guna | | - | 163.480 | 144.173 | 122.292 | 112.890 |
| Aset pajak tangguhan | 96.183 | 7.251 | 4.045 | 9.284 | 8.122 | 8.336 |
| Aset lain-lain | 52.435 | 28.265 | 73.669 | 132.525 | 186.591 | 102.285 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 7.480.057 | 9.065.871 | 10.615.919 | 11.122.751 | 11.312.101 | 11.084.852 |
| JUMLAH ASET | 9.097.886 | 12.795.938 | 13.395.523 | 14.565.401 | 14.918.927 | 14.660.662 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | | | |
| Utang usaha | | | | | | |
| Pihak berelasi | 10.670 | 6.005 | 14.261 | 13.873 | 81.858 | 79.480 |
| Pihak ketiga | 170.927 | 605.695 | 678.973 | 1.132.948 | 561.025 | 654.358 |
| Utang lain-lain | | | | | | |
| Pihak berelasi | 5 | 35 | 4 | 7 | - | - |
| Pihak ketiga | 24.910 | 116.454 | 112.673 | 89.334 | 73.867 | 81.260 |
| Utang pajak | 17.055 | 29.550 | 16.694 | 27.884 | 102.750 | 96.976 |
| Beban akrual | 24.423 | 38.169 | 70.346 | 99.991 | 118.372 | 114.844 |
| Uang muka penjualan | | 26.351 | 2.540 | 2.399 | 77.926 | 23.027 |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | | | | | |
| Utang bank | 549.500 | 1.760.476 | 954.402 | 1.164.751 | 1.367.827 | 1.406.398 |
| Utang obligasi | | 537.997 | - | 458.862 | - | - |
| Sukuk Ijarah | | | | 346.333 | 522.987 | 991.595 |
| Liabilitas sewa | 17.202 | 19.267 | 48.422 | 49.055 | 39.075 | 26.373 |
| Utang non bank | 67.629 | 13.482 | 11.271 | 20.095 | 13.556 | 11.345 |
| Pendapatan ditangguhkan | 10.373 | 24.869 | 23.204 | 28.936 | 40.303 | 77.680 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 892.694 | 3.178.349 | 1.932.789 | 3.434.467 | 2.999.546 | 3.563.338 |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | | | |
| Utang usaha - pihak ketiga | 153.593 | 62.631 | 575.755 | 190.535 | 206.794 | 71.938 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 3.481 | 2.090 | 40.842 | 26.755 | 26.592 | 26.114 |
| Uang muka penjualan | 563.509 | 135.810 | 405.508 | 222.926 | 259.828 | 113.618 |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | | | |
| Utang bank | 3.865.378 | 4.661.860 | 3.960.295 | 3.944.836 | 3.446.620 | 2.994.811 |
| Utang obligasi | 992.306 | 456.932 | 457.840 | | | |
| Sukuk Ijarah | | 991.684 | 1.655.231 | 1.808.992 | 1.290.138 | 823.821 |
| Liabilitas sewa | 89.096 | 69.829 | 107.227 | 66.781 | 30.347 | 24.698 |
| Utang non-bank | 36.622 | 21.672 | 10.720 | 36.536 | 26.724 | 19.854 |
| Pendapatan ditangguhkan | 84.904 | 111.872 | 106.920 | 164.873 | 313.453 | 298.238 |
| Utang kepada pemegang saham | 844.408 | 844.408 | 844.408 | | | |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 41.895 | 66.029 | 90.527 | 110.322 | 80.295 | 79.728 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 6.675.192 | 7.424.818 | 8.255.273 | 6.572.556 | 5.680.790 | 4.452.820 |
| JUMLAH LIABILITAS | 7.567.886 | 10.603.167 | 10.188.062 | 10.007.023 | 8.680.336 | 8.016.159 |
| EKUITAS | | | | | | |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | | | |
| Modal Saham | 298.750 | 298.750 | 298.750 | 2.112.120 | 2.364.667 | 2.364.667 |
| Tambahan modal disetor | (2.530) | (2.530) | (2.530) | (2.530) | 726.236 | 726.236 |
| Surplus revaluasi aset | 127.653 | 104.324 | 431.813 | 345.024 | 272.440 | 244.308 |
| Saldo laba | | | | | | |
| Ditentukan penggunaannya | | 25.000 | 59.750 | 59.750 | 60.750 | 61.750 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 995.629 | 1.576.248 | 2.126.186 | 1.646.355 | 2.310.021 | 2.691.830 |
| Komponen ekuitas lainnya | 26.295 | 22.848 | 23.788 | 25.133 | 38.202 | 30.254 |
| Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 1.445.797 | 2.024.641 | 2.937.757 | 4.185.852 | 5.772.316 | 6.119.044 |
| Kepentingan Nonpengendali | 84.203 | 168.130 | 269.703 | 372.525 | 466.275 | 525.459 |
| JUMLAH EKUITAS | 1.530.000 | 2.192.771 | 3.207.460 | 4.558.378 | 6.238.591 | 6.644.504 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 9.097.886 | 12.795.938 | 13.395.523 | 14.565.401 | 14.918.927 | 14.660.662 |

| Laba (Rugi) | | | | | | |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30-Jun-23 |
| Pendapatan | | | | | | |
| Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan | | | | | | |
| Penyelenggaraan telekomunikasi | | | | | | |
| Jaringan domestik | 440.905 | 656.836 | 1.107.462 | 1.124.618 | 1.076.134 | 474.380 |
| Internet | 391.505 | 544.502 | 620.655 | 811.756 | 945.213 | 470.362 |
| VSAT | | | | 106.023 | 629.281 | 392.932 |
| Jaringan internasional | 133.032 | 201.851 | 297.872 | 325.288 | 377.779 | 146.854 |
| Sub Jumlah | 965.442 | 1.403.190 | 2.025.989 | 2.367.685 | 3.028.408 | 1.484.528 |
| Non- penyelenggaraan telekomunikasi | | | | | | |
| Pendapatan dari proyek konsesi | 760.825 | 946.908 | 1.307.875 | 1.217.253 | 1.118.709 | 540.462 |
| Pusat data | 18.157 | 23.909 | 26.472 | 37.607 | 46.215 | 36.990 |
| Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa | 2.630.655 | 1.266.800 | - | | | |
| Lain-lain | 282.899 | 415.684 | 392.053 | 541.190 | 422.679 | 248.617 |
| Sub Jumlah | 3.692.535 | 2.653.301 | 1.726.401 | 1.796.050 | 1.587.602 | 826.070 |
| Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan | 4.657.977 | 4.056.491 | 3.752.390 | 4.163.735 | 4.616.010 | 2.310.598 |
| <i>Indefeasible Right of Use (IRU)</i> | 5.718 | 5.891 | 13.299 | 16.338 | 31.641 | 13.869 |
| Jumlah Pendapatan | 4.663.695 | 4.062.382 | 3.765.688 | 4.180.073 | 4.647.651 | 2.324.466 |
| Beban Langsung | | | | | | |
| Penyelenggaraan telekomunikasi | | | | | | |
| Jaringan domestik | 200.318 | 428.076 | 588.723 | 531.618 | 467.045 | 180.928 |
| VSAT | | | | 64.750 | 377.647 | 222.546 |
| Internet | 42.741 | 40.542 | 53.136 | 69.587 | 79.475 | 60.569 |
| Jaringan internasional | 37.990 | 36.152 | 31.030 | 30.329 | 33.237 | 13.483 |
| Sub Jumlah | 281.049 | 504.769 | 672.889 | 696.285 | 957.405 | 477.526 |
| Non- penyelenggaraan telekomunikasi | | | | | | |
| Penyusutan | 125.834 | 167.024 | 304.393 | 453.437 | 543.757 | 295.981 |
| BHP - USO | 20.265 | 33.532 | 60.010 | 64.965 | 79.677 | 38.078 |
| Penyusutan aset hak guna | | - | 22.814 | 27.651 | 21.755 | 8.162 |
| Biaya persediaan | 4.456 | 7.420 | 21.451 | 24.450 | 13.203 | 12.000 |
| Beban konstruksi dari konsesi jasa | 2.630.655 | 1.266.800 | - | - | - | - |
| Lain-lain | 119.246 | 151.672 | 206.963 | 375.996 | 274.381 | 127.141 |
| Sub Jumlah | 2.900.456 | 1.626.447 | 615.632 | 946.498 | 932.774 | 481.361 |
| Jumlah Beban Langsung | 3.181.504 | 2.131.216 | 1.288.521 | 1.642.783 | 1.890.179 | 958.887 |
| LABA KOTOR | 1.482.191 | 1.931.165 | 2.477.167 | 2.537.290 | 2.757.472 | 1.365.579 |
| BEBAN USAHA | 401.661 | 595.940 | 905.751 | 993.299 | 1.191.287 | 517.041 |
| LABA USAHA | 1.080.530 | 1.335.225 | 1.571.417 | 1.543.992 | 1.566.186 | 848.538 |
| Penghasilan (beban) lain-lain | | | | | | |
| Penghasilan bunga | 42.794 | 27.306 | 8.045 | 14.961 | 15.677 | 4.325 |
| Rugi pelepasan dan penjualan aset tetap | (5.998) | (74) | (27) | (249) | (57) | (160) |
| Laba (rugi) selisih kurs - bersih | (7.083) | 1.754 | (6.464) | 4.384 | (18.799) | 5.776 |
| Beban bunga dan keuangan | (528.194) | (696.108) | (816.954) | (774.096) | (749.803) | (326.654) |
| Lain-lain - bersih | 6.927 | 191.790 | 32.986 | 12.586 | 62.044 | 6.236 |
| Beban Lain-Lain - Bersih | (491.555) | (475.332) | (782.413) | (742.415) | (690.938) | (310.478) |
| LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN | 588.976 | 859.893 | 789.003 | 801.577 | 875.248 | 538.060 |
| Beban pajak final | 6.918 | 11.874 | 8.429 | 12.803 | 8.348 | 3.784 |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 582.058 | 848.020 | 780.575 | 788.774 | 866.900 | 534.276 |
| Pajak kini | 39.381 | 81.428 | 95.169 | 125.037 | 188.054 | 121.107 |
| Pajak tangguhan | (58.930) | 90.541 | 5.728 | (7.642) | 5.947 | 1.820 |
| Beban pajak bersih | (19.550) | 171.970 | 100.897 | 117.395 | 194.002 | 122.927 |
| LABA TAHUN BERJALAN | 601.608 | 676.050 | 679.678 | 671.379 | 672.898 | 411.349 |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | | | | | |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | | | |
| Keuntungan revaluasi aset tetap | | | 377.263 | | | |
| Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap | | | (37.726) | 7.781 | 6.539 | 2.511 |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti | (749) | (12.760) | (6.932) | 3.047 | 7.986 | |
| Pajak atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti | 170 | 3.000 | 1.496 | (789) | (1.591) | |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | | | |
| Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri | 4.712 | (3.447) | 940 | 1.344 | 13.069 | (7.948) |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK | 4.133 | (13.206) | 335.041 | 11.384 | 26.004 | (5.437) |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF | 605.740 | 662.844 | 1.014.719 | 682.762 | 698.902 | 405.912 |

| Arus Kas | | | | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30-Jun-23 |
| Arus kas dari aktivitas operasi | | | | | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 1.836.506 | 2.370.410 | 4.283.756 | 4.547.281 | 5.651.235 | 1.927.859 |
| Pembayaran kas kepada pemasok | | | | (1.864.410) | (1.920.298) | (764.178) |
| Pembayaran kas kepada karyawan | | | | (378.140) | (620.693) | (173.337) |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan | (890.041) | (883.566) | (1.742.766) | | | |
| Kas dihasilkan dan operasi bersih | 946.465 | 1.486.845 | 2.540.990 | 2.304.730 | 3.110.245 | 990.345 |
| Penenimaan dari pengembalian pajak | 403.507 | 57.272 | 157.385 | 141.564 | 113.367 | 15.153 |
| Penerimaan bunga | 43.118 | 27.280 | 8.045 | 15.204 | 15.277 | 3.894 |
| Penerimaan dari klaim asuransi | | | | - | 26.765 | 10 |
| Pembayaran pajak penghasilan | (74.431) | (62.353) | (92.834) | (118.778) | (295.748) | (134.096) |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan | (336.440) | (615.822) | (750.950) | (726.876) | (740.291) | (307.855) |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 982.219 | 893.222 | 1.862.636 | 1.615.844 | 2.229.615 | 567.451 |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | | | | | |
| Pencairan Deposito | | | | 4.167 | 31.111 | 28.302 |
| Pembayaran uang muka | (1.526.459) | -959.532 | -58.994 | | | |
| Hasil penjualan aset tetap | | | | - | 930 | 56 |
| Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi | | | | 2.243 | - | |
| Perolehan aset tak berwujud | | | | (4.228) | (9.394) | (8.075) |
| Pembayaran bunga dan biaya - biaya yang | | -19.755 | -27.196 | (42.925) | (28.522) | (2.989) |
| Penempatan deposito | | | | (33.004) | (29.238) | (546) |
| Perolehan aset lain-lain | | | | (354.174) | (180.114) | (14.429) |
| Perolehan aset tetap | (910.461) | -1.864.342 | -1.278.315 | (1.002.907) | (1.660.091) | (516.649) |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (2.436.919) | (2.843.630) | (1.364.505) | (1.430.828) | (1.875.317) | (514.330) |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | | | | | |
| Penerimaan dari: | | | | | | |
| Penerimaan hasil penawaran saham perdana | | | | | | |
| Utang bank | 1.217.788 | 2.107.881 | 240.000 | 1.093.446 | 1.000.084 | 310.000 |
| Penerbitan sukuk ijarah | | 1.000.000 | 666.515 | 500.000 | 890.904 | |
| Setoran modal | | | | 1.813.370 | - | |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 107.996 | | | | | |
| Utang kepada pemegang saham | 47.408 | | | | | |
| Utang non-bank | 2.032 | | | 53.716 | - | |
| Pembayaran: | | | | | | |
| Dividen | | | | (1.155.333) | - | |
| Utang pemegang saham | | | | (844.408) | - | |
| Pembayaran biaya emisi saham | | | | - | (18.772) | |
| Utang non-bank | (13.701) | -67.248 | -14.091 | (19.640) | (20.908) | (7.245) |
| Liabilitas sewa | (1.698) | -17.202 | -19.904 | (29.675) | (32.485) | (18.867) |
| Sukuk ijarah | | | | - | (347.000) | |
| Utang obligasi | | | -540.000 | - | (460.000) | |
| Utang bank | (169.555) | -386.128 | -1.767.216 | (1.032.960) | (1.199.140) | (727.751) |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | 1.190.269 | 2.637.304 | (1.434.696) | 378.516 | (187.317) | (443.863) |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (264.431) | 686.896 | (936.566) | 563.532 | 166.982 | (390.742) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.012.642 | 746.439 | 1.432.164 | 494.778 | 1.059.196 | 1.230.090 |
| Selisih transaksi dalam mata uang asing | (1.772) | (1.171) | (820) | 886 | 3.913 | (5.945) |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 746.439 | 1.432.164 | 494.778 | 1.059.196 | 1.230.090 | 833.403 |

Rasio Keuangan

| Keterangan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 30-Jun-23 |
|------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
| LIQUIDITY | | | | | | |
| <i>Cash Ratio</i> | 83,62% | 45,06% | 25,60% | 30,84% | 41,01% | 23,39% |
| <i>Current Ratio</i> | 181,23% | 117,36% | 143,81% | 100,24% | 120,25% | 100,35% |
| ACTIVITY | | | | | | |
| <i>Account Receivable Turnover</i> | 29 | 33 | 38 | 37 | 35 | 71 |
| SOLVABILITY | | | | | | |
| <i>Liability to Equity Ratio</i> | 494,63% | 483,55% | 317,64% | 219,53% | 139,14% | 120,64% |
| <i>Liability to Assets Ratio</i> | 83,18% | 82,86% | 76,06% | 68,70% | 58,18% | 54,68% |
| PROFITABILITY | | | | | | |
| <i>Gross Profit Margin</i> | 31,78% | 47,54% | 65,78% | 60,70% | 59,33% | 58,75% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 12,90% | 16,64% | 18,05% | 16,06% | 14,48% | 17,70% |
| <i>Rate of Return on Assets</i> | 6,61% | 5,28% | 5,07% | 4,61% | 4,51% | 2,81% |
| <i>Rate of Return on Equity</i> | 39,32% | 30,83% | 21,19% | 14,73% | 10,79% | 6,19% |